

MODULMATAKULIAH

AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH I

AK135- 3SKS



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUDI LUHUR
JAKARTA**

VERSI 1.0

PENYUSUN

MARTINI



UNIVERSITAS BUDI LUHUR

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Diterbitkan : Januari 2020
Revisi ke : 0

PENGESAHAN

Rektor
Universitas Budi Luhur

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

(Dr. Ir. Wendi Usino, M.Sc., M.M.) (Dr. Amir Indrabudiman, S.E., M.M.)

Kata Pengantar

Puji syukur dan hormat, kami haturkan kehadiran Allah SWT, karena atas perkenan-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan Modul matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah I ini.

Penghargaan tertinggi dan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada seluruh sivitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur, yang telah memberikan bantuan serta dukungan dalam menyusun Modul matakuliah ini.

Penyusun telah menyusun Modul Matakuliah ini semaksimal mungkin, namun kami menyadari bahwa penyusun tentunya tidak lepas dari salah dan khilaf semata. Penyusun sangat terbuka untuk berbagai masukan, ide dan saran dari berbagai pihak agar modul matakuliah ini bisa lebih baik lagi.

Besar harapan kami Modul matakuliah ini dapat bermanfaat sebagai bahan Ajar bagi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur.

Jakarta, Januari 2020

Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman Cover	1
Halaman Pengesahan	2
Kata Pengantar	3
Daftar Isi	4
Topik Pertemuan	5
Pertemuan 1 Akuntansi Keuangan dan Standar Akuntansi	8
Pertemuan 2 Kerangka Konseptual Laporan Keuangan	35
Pertemuan 3-4 Sistem Informasi Akuntansi	50
Pertemuan 5-6 Laporan Laba Rugi dan Informasi yang Berhubungan.....	65
Pertemuan 7 Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Arus Kas.....	80
Pertemuan 8 Ujian Tengah Semester	101
Pertemuan 9 Kas dan Piutang.....	102
Pertemuan 10 Penilaian Persediaan : Pendekatan Dasar Biaya.....	122
Pertemuan 11 Persediaan : Masalah Penilaian Tambahan.....	133
Pertemuan 12 Akuisisi dan Disposisi Properti, Pabrik dan Peralatan.....	146
Pertemuan 13 Depresiasi, Penurunan dan Deplesi.....	158
Pertemuan 14-15 Aset Tak Berwujud	175
Pertemuan 16 Ujian Akhir Semester.....	191

PERTEMUAN	TOPIK	CAPAIAN PEMBELAJARAN
1	Akuntansi Keuangan dan Standar Akuntansi	Mahasiswa dapat menjadi manusia yang cerdas dan berbudi luhur, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas dan kehidupan berdasarkan agama, moral dan etika dan mampu memahami teknik dan metode yang tepat dalam menganalisis data keuangan dan non keuangan dan mahasiswa mampu menyusun anggaran secara mandiri, bermutu dan terukur guna menyediakan informasi bagi pengambilan keputusan manajer. (S2, S3, P 5, P6, P7, KK4, KK5, KK6, KU1, KU2)
2	Kerangka Konseptual Laporan Keuangan	Mahasiswa memahami konsep Manajemen Berdasarkan Aktivitas dan memiliki kemampuan untuk melakukan pengukuran kinerja aktivitas yang didasarkan pada kondisi lingkungan entitas (S 6, P 6, KK 5, KU 1, KU 2)
3-4	Sistem Informasi Akuntansi	Mahasiswa memiliki pemahaman tentang perencanaan dan pengendalian biaya kualitas dan mampu menyusun laporan biaya kualitas sebagai suatu informasi untuk dimanfaatkan oleh manajer dalam pengambilan keputusan (P 7, KK 6, KU 1, KU 2) .
5-6	Laporan Laba Rugi dan Informasi yang Berhubungan	Mahasiswa memahami tentang konsep manajemen biaya lingkungan, menggunakan teknik yang tepat dalam hal penyediaan informasi biaya lingkungan dan memiliki kepekaan serta kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup. (S6, P 5, P 7, KK 4, KU 2)

PERTEMUAN	TOPIK	CAPAIAN PEMBELAJARAN
7	Laporan Keuangan dan Laporan Arus Kas Posisi dan	Mahasiswa mampu memahami metode yang tepat dalam melakukan evaluasi kinerja dalam perusahaan yang terdesentralisasi dan mampu menyusun laporan kinerja sebagai sebuah informasi akuntansi pertanggungjawaban, sebagai alat ukur kinerja atau prestasi, dan sarana informasi untuk pengambilan bagi manajer. (S 6, P 5, P7, KK4, KK6, KU1,KU2)
8	Ujian Tengah Semester (UTS)	Mahasiswa mampu menjawab dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan dalam soal
9	Kas dan Piutang	Mahasiswa mampu memahami akuntansi manajemen dalam lingkup internasional termasuk berbagai permasalahan yang terkait. Mahasiswa juga diharapkan memiliki kemampuan untuk menggunakan metode yang tepat dalam penyediaan informasi bagi pengambilan keputusan manajer (P 5, KK4, KK 6)
10	Penilaian Persediaan : Pendekatan Dasar Biaya	Mahasiswa mampu menjawab dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan dalam review dan pendalaman materi melalui pembelajaran E-Learning
11	Persediaan : Masalah Penilaian Tambahan	Mahasiswa memahami metode yang tepat dalam melakukan evaluasi kinerja segmen dan mampu menyusun laporan kinerja segmen sebagai sebuah informasi akuntansi pertanggungjawaban, sebagai alat ukur kinerja atau prestasi, dan sarana informasi untuk pengambilan bagi manajer. (S 6, P 5, P7, KK4, KK6, KU1,KU2)

PERTEMUAN	TOPIK	CAPAIAN PEMBELAJARAN
12	Akuntansi dan Disposisi Properti, Pabrik dan Peralatan	Mahasiswa mampu memahami penggunaan analisis biaya volume laba sebagai alat perencanaan manajerial, dan mahasiswa diharapkan mampu menggunakan teknik dan metode yang tepat untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen yang terkait dengan titik impas (P 5, P7, KK4, KU2)
13	Depresiasi, Penurunan dan Depleksi	Mahasiswa mampu memahami tentang konsep pengambilan keputusan taktis, memahami penyusunan laporan untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen, dan mampu menggunakan teknik dan metode analisis data keuangan dan data non keuangan yang tepat untuk menyediakan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan manajemen (P6, P 7, KK 5)
14-15	Aset Tak Berwujud	Mahasiswa mampu memahami tentang konsep pengambilan keputusan taktis, memahami penyusunan laporan untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen, dan mampu menggunakan teknik dan metode analisis data keuangan dan data non keuangan yang tepat untuk menyediakan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan manajemen (P6, P 7, KK 5)
16	Ujian Semester Akhir	Mahasiswa mampu menjawab dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan dalam soal



UNIVERSITAS BUDI LUHUR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PERTEMUAN 1

AKUNTANSI KEUANGAN DAN STANDAR AKUNTANSI

Capaian Pembelajaran	:	Mahasiswa dapat menjadi manusia yang cerdas dan berbudi luhur, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas dan kehidupan berdasarkan agama, moral dan etika dan mampu memahami teknik dan metode yang tepat dalam menganalisis data keuangan dan non keuangan dan mahasiswa mampu menyusun anggaran secara mandiri, bermutu dan terukur guna menyediakan informasi bagi pengambilan keputusan manajer. (S2, S3, P 5, P6, P7, KK4, KK5, KK6, KU1, KU2)
Sub Pokok Bahasan	:	<ol style="list-style-type: none">1.1. Akuntansi dan laporan keuangan1.2. Akuntansi keuangan1.3. Akuntansi dan alokasi sumber daya1.4. Standar akuntansi1.5. Perkembangan IFRS dan IASB1.6. Perkembangan DSAK dan PSAK1.7. Tantangan akuntansi dimasa mendatang

Daftar Pustaka	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kieso, Weygand & Warfield. Intermediate Accounting IFRS Edition Volume 1. John Wiley & Sons Inc. New York. 2011 2. Dwi Martani dkk, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Konvergensi IFRS, Salemba Empat, Jakarta, 2012(DM) 3. Hans Kartikahadi dkk, AKuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS, Salemba Empat, Jakarta, 2012(HK) 4. International Financial Reporting Standard (IFRS). (Edisi terbaru) 5. Laporan keuangan perusahaan industri di pasar modal Indonesia (Bursa Efek Indonesia) 6. Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Buku 1, 2015 7. https://www.academia.edu/ 8. https://dosenpintar.com//
----------------	--

AKUNTANSI KEUANGAN DAN STANDAR AKUNTANSI

1.1. Akuntansi dan Laporan Keuangan

1.1.1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan proses identifikasi, pencatatan, pengklasifikasian, peringkasan, mengelola dan menyajikan informasi, transaksi ataupun kejadian yang terpaut dengan keuangan sehingga bisa di pergunakan oleh pihak lain memakainya dengan mudah di mengerti untuk membantu mengambil keputusan ataupun tujuan-tujuan lain.

Menurut Kieso, et al. (2016:2) pengertian akuntansi adalah:

"Accounting consist of the three basic activities—it identifies, records, and communicates the economic events of an organization to interest users. A company identifies the economic events relevant to its business and then records those events in order to provide a history of financial activities. Recording consists of keeping a systematic, chronological diary of events, measured in dollar and cents. Finally, communicates the collected information to interest user by means accounting reports are called financial statement".

Penjelasan di atas dapat diartikan Akuntansi terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pencatatan dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi sesuai dengan kegiatan usahanya dan mencatat peristiwa tersebut untuk menyediakan catatan kegiatan keuangan. Pencatatan dilaksanakan secara sistematis, kronologis setiap peristiwa, dalam satuan mata uang. Akhirnya pada pengkomunikasian kumpulan informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan akuntansi atau dikenal dengan laporan keuangan.

1.1.2. Ruang Lingkup Akuntansi

Ruang lingkup akuntansi adalah sebagai berikut :

- a. Akuntansi Keuangan : bidang ini berhubungan dengan masalah pencatatan transaksi untuk suatu perusahaan atau organisasi dan penyusunan berbagai laporan keuangan berkala dari hasil pencatatan.

- b. Akuntansi Biaya : bidang akuntansi yang menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya selama proses produksi dan harga pokok dari barang yang selesai diproduksi.
- c. Akuntansi Manajemen : menggunakan biaya histori taksiran guna membantu manajemen didalam menjalankan kegiatan dan perencanaan
- d. Akuntansi Perpajakan : menekankan pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan peraturan perpajakan dan perencanaan transaksi dengan mempertimbangkan efek pembayaran pajak (perencanaan perpajakan atau *tax planning*).
- e. Sistem Akuntansi : bidang yang menyangkut masalah perancangan prosedur, metode, dan teknik untuk mencatat dan mengolah transaksi perusahaan.
- f. Akuntansi pemerintahan : bidang akuntansi yang menekankan pada pencatatan dan pelaporan transaksi dari lembaga pemerintah dengan peraturan yang mengikat lembaga-lembaga tersebut.

1.1.3. Fungsi akuntansi

Fungsi utama dari akuntansi di dalam perusahaan untuk mengetahui informasi keuangan yang ada di perusahaan tersebut. Di dalam laporan akuntansi dapat dilihat perubahan keuangan perusahaan yang terkait dengan keuntungan ataupun kerugian. Akuntansi mempunyai peranan untuk memperhitungkan keluar masuknya uang perusahaan sehingga seorang akuntan harus bisa memperhitungkan segala pengeluaran perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Akuntansi juga mempunyai fungsi bagi seorang manajer dalam proses pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh perusahaan.

1.1.4. Tujuan Akuntansi

Tujuan akuntansi untuk memberikan informasi ekonomi dari sebuah kesatuan ekonomi kepada seluruh pihak yang berkepentingan. Dalam mempersiapkan laporan keuangan, wajib dibuat secara akurat agar bisa dimanfaatkan oleh pihak yang berkepentingan seperti tim manajemen, pengambil keputusan, pemegang saham, kreditur, dll.

1.1.5. Bidang Spesialisasi Akuntansi

Bidang spesialisasi akuntansi adalah sebagai berikut :

- a. Akuntansi keuangan disebut juga akuntansi umum (*general accounting*).
Informasi yang disajikan dari akuntansi keuangan berupa laporan keuangan, yang penggunaannya adalah pengambil keputusan dari pihak luar perusahaan. Informasi yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan bersifat umum untuk berbagai pengguna.
- b. Akuntansi biaya (*cost accounting*)
Manajemen perusahaan harus menyediakan berbagai informasi untuk pencapaian sasaran. Kategori utama dari informasi yang diperlukan adalah untuk perencanaan dan pengendalian perusahaan yang bersifat harian. Manajemen harus mengetahui apa yang terjadi di perusahaan dan lingkungannya pada saat sekarang dan apakah operasi perusahaan bisa berjalan dengan lancar untuk mencapai tujuannya. Informasi ini juga untuk perencanaan jangka panjang, misalnya untuk menentukan kebijakan menyeluruh bagi perusahaan atau untuk membuat kebijakan khusus karena adanya kejadian di masa lampau yang tidak diinginkan akan terulang lagi di masa mendatang.
- c. Akuntansi manajemen
Meliputi 3 (tiga) fungsi, yaitu: (1) pemilihan dan pencatatan data, (2) analisis data, dan (3) menyiapkan laporan bagi manajemen.
- d. Akuntansi pemeriksaan (*Auditing*)
Akuntansi pemeriksaan adalah bidang akuntansi yang berhubungan dengan kegiatan pemeriksaan terhadap catatan hasil kegiatan Akuntansi Keuangan yang bersifat pengujian atas kelayakan Laporan Keuangan secara bebas (independen/ tidak berpihak) dan obyektif.
- e. Akuntansi Perpajakan (*Tax Accounting*)
Bidang akuntansi perpajakan berhubungan dengan penentuan obyek pajak yang menjadi tanggungan perusahaan serta perhitungannya. Kegiatan akuntansi perpajakan adalah membantu manajemen dalam menentukan pilihan-pilihan transaksi yang akan dilakukan sehubungan dengan pertimbangan perpajakan.

f. Akuntansi Anggaran (*Budgetary Accounting*)

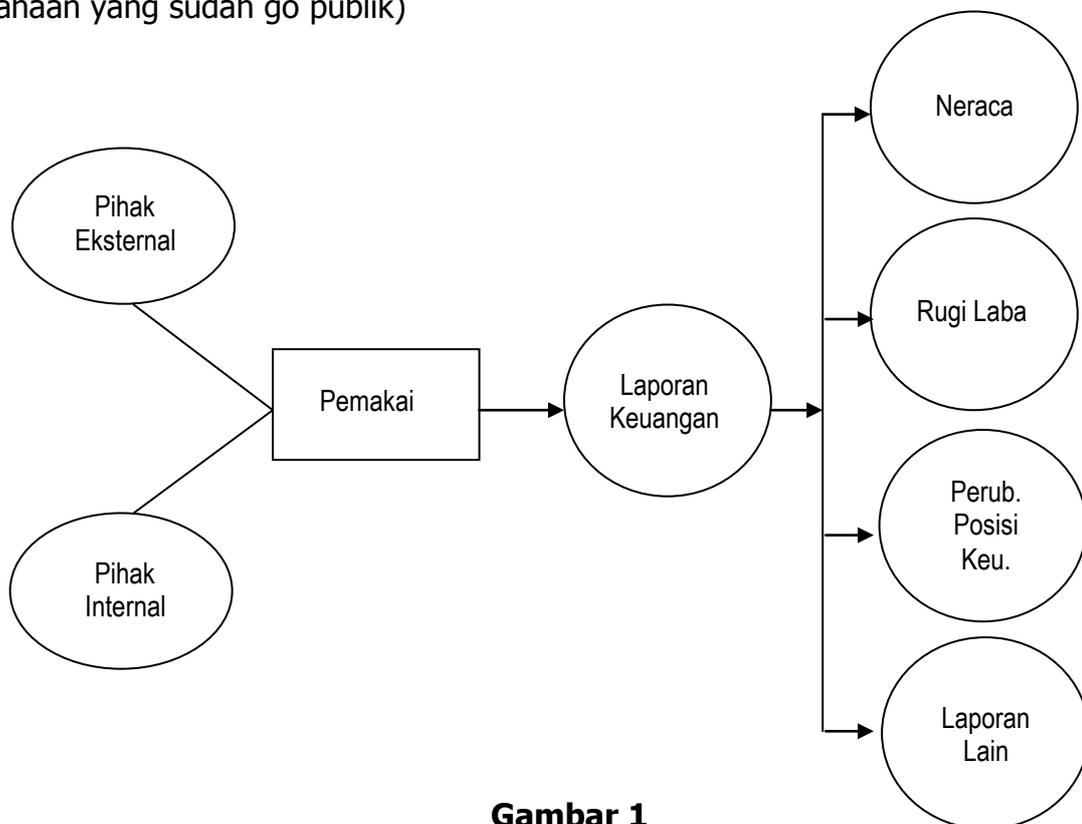
Bidang kegiatan akuntansi anggaran berhubungan dengan pengumpulan dan pengolahan data operasi keuangan yang sudah terjadi serta taksiran kemungkinan yang akan terjadi, untuk kepentingan penetapan rencana operasi keuangan perusahaan (anggaran) dalam suatu periode tertentu.

g. Akuntansi Pemeriksaan (*Governmental Accounting*)

Akuntansi pemerintahan adalah bidang akuntansi yang kegiatannya berhubungan dengan masalah pemeriksaan keuangan negara lazim disebut Administrasi Keuangan Negara.

1.1.6. Pihak yang Berkepentingan Terhadap Informasi Akuntansi

Stakeholders : Pihak yang berkepentingan terhadap informasi akuntansi perusahaan. Pihak Internal, Yaitu manajemen (*stewardship*) : Memiliki kendali secara langsung terhadap sistem akuntansi dan dapat menentukan informasi apa yang dibutuhkan dan bagaimana informasi itu dilaporkan. Sedangkan Pihak Eksternal : Pemegang saham/pemilik/investor, Kreditor, Masyarakat (untuk perusahaan yang sudah go publik)



Gambar 1

Pihak yang Berkepentingan terhadap Informasi Akuntansi

1.2. Akuntansi Keuangan

1.2.1. Pengertian Akuntansi Keuangan

Akuntansi Keuangan adalah merupakan salah satu bagian dari akuntansi yang berhubungan dengan penyajian laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal berupa laporan neraca, rugi laba, Perubahan Modal dan Arus Kas kepada pemegang saham, kreditor atau investor khususnya tentang profitabilitas dan kredibilitas perusahaan, kepada supplier, dan pemerintah.

Akuntansi Keuangan merupakan bagian dari akuntansi yang berkaitan dengan penyajian laporan keuangan untuk pihak luar, seperti pemegang saham, kreditor, pemasok, serta pemerintah. Prinsip utama yang dipakai dalam akuntansi keuangan adalah persamaan akuntansi ($Aset = Liabilitas + Ekuitas$). Akuntansi keuangan berhubungan dengan masalah pencatatan transaksi untuk suatu perusahaan atau organisasi dan penyusunan berbagai laporan berkala dari hasil pencatatan tersebut.

Laporan ini yang disusun untuk kepentingan umum dan biasanya digunakan pemilik perusahaan untuk menilai prestasi manajer atau dipakai manajer sebagai pertanggungjawaban keuangan terhadap para pemegang saham.

1.2.2. Sifat dan Tujuan Akuntansi Keuangan

Kualitas Informasi Akuntansi yang Diinginkan

1. *Relevance (relevancy)* merupakan kapasitas informasi untuk memengaruhi suatu keputusan dan merupakan kualitas primer pertama atas informasi akuntansi. Implikasi hal ini adalah ketepatan waktu yang merupakan karakteristik informasi akuntansi yang diinginkan.
2. *Andal (reliability)* merupakan karakteristik penting dalam informasi keuangan. Untuk menjadi andal, informasi harus dapat diverifikasi (informasi dapat dikonfirmasi), disajikan dengan jujur (mencerminkan realitas), dan netral (berarti informasi benar & tidak bias).
3. Komparabilitas dan konsistensi merupakan kualitas sekunder atas informasi akuntansi. *Komparabilitas* berarti bahwa informasi diukur dengan cara yang sama pada berbagai perusahaan. *Konsistensi* berarti metode yang sama digunakan untuk transaksi yang sama sepanjang waktu. Prinsip

komparabilitas dan konsistensi dibutuhkan agar informasi menjadi relevan dan andal.

1.2.3. Fungsi Akuntansi Keuangan

Salah satu fungsi utama akuntansi keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai keuangan suatu organisasi atau perusahaan. Dengan laporan yang dibuat, sehingga dapat melihat keadaan keuangan suatu perusahaan dan perubahan apa saja yang telah terjadi di dalamnya. Informasi mengenai keuangan perusahaan sangat dibutuhkan oleh manajemen karena dapat membantu untuk membuat atau mengambil keputusan, yang nantinya keputusan tersebut dapat mempengaruhi keadaan perusahaan.

Beberapa fungsi akuntansi secara umum. Adapun beberapa fungsi akuntansi secara umum, yang diantaranya sebagai berikut ini:

1. Untuk mengetahui dan menghitung laba maupun rugi yang telah didapat oleh perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat berguna bagi manajemen perusahaan.
3. Dapat membantu untuk menetapkan hak bagi masing-masing pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu perusahaan, baik itu pihak internal ataupun eksternal.
4. Untuk mengawasi dan mengendalikan berbagai macam aktivitas yang terjadi pada perusahaan.
5. Dan untuk membantu perusahaan dalam mencapai targetnya yang sebelumnya telah ditentukan.

1.2.4. Tujuan Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk memberikan sebuah informasi yg bisa dipercaya mengenai sebuah perubahan sumber ekonomi netto suatu perusahaan yg muncul dari suatu aktivitas dalam rangka mendapatkan laba.
2. Bertujuan untuk memberikan sebuah informasi yg terpercaya mengenai Aktiva, Kewajiban dan yang terakhir Modal.

3. Bertujuan untuk membantu para pemakai dalam memperkirakan suatu potensi perusahaan untuk menghasilkan sebuah laba.
4. Bertujuan untuk Memberikan informasi penting lainnya yang mengenai suatu perubahan sumber-sumber ekonomi & kewajiban yang seperti informasi mengenai aktivitas belanja.
5. Bertujuan untuk mengungkapkan suatu informasi lain yg berkaitan dengan suatu laporan keuangan yg relevan untuk sebuah kebutuhan pemakai laporan keuangan.

1.3. Akuntansi dan Alokasi Sumber Daya

1.3.1. Asumsi

Asumsi-asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Kesatuan Usaha Khusus (*Separate/Economic Entity*)
Asumsi ini mengandung arti bahwa perusahaan dipandang sebagai sebuah unit usaha yang berdiri sendiri terpisah dari pemiliknya dan dari kesatuan usaha lainnya dimana akuntansi itu berada. Artinya akuntansi hanya akan melaporkan aktivitas ekonomis yang dialami perusahaan itu sendiri bukan melaporkan aktivitas ekonomi pemiliknya sehingga ada pemisahan yang jelas antara perusahaan dengan pemiliknya.
2. Kontinuitas Usaha (*Going Concern/Continuity*)
Asumsi ini mengandung arti bahwa setiap perusahaan akan memiliki umur yang panjang atau tidak akan dilikuidasi di masa yang akan datang untuk memenuhi tujuan dan komitmen mereka, meskipun pada kenyataannya umur perusahaan adalah tidak pasti berapa lama.
Asumsi ini berpengaruh terhadap prinsip penilaian atas pos pos laporan keuangan misalnya aset dimana aset umumnya dinilai dengan menggunakan prinsip biaya historis daripada menggunakan nilai likuidasi.
Asumsi ini tidak akan berlaku jika suatu entitas usaha didirikan dengan batasan umur yang telah ditetapkan
3. Penggunaan unit moneter dalam Pencatatan (*Monetary unit*)
Asumsi ini mengandung arti bahwa setiap transaksi yang terjadi akan dicatat dengan menggunakan satuan uang (unit moneter) meskipun dapat

dicatat dengan menggunakan satuan ukuran yang lain. Unit moneter yang digunakan adalah mata uang dari Negara dimana perusahaan itu berdiri.

4. Periode Waktu (*Time Period/Periodicity*)

Asumsi ini menyatakan bahwa laporan keuangan harus disusun dan disajikan secara periodik. Asumsi ini diterapkan karena perusahaan dianggap beroperasi secara terus menerus dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Kalau ada pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan, sebetulnya cara yang paling akurat adalah dengan menghentikan aktivitas operasi perusahaan tersebut dalam jangka waktu tertentu.

Cara ini tentu saja tidak mungkin dilakukan, mengingat pihak-pihak yang membutuhkan informasi harus segera dipenuhi untuk membuat keputusan. Untuk itu aktivitas ekonomi sebuah perusahaan harus dapat dipisahkan ke dalam periode waktu yang ditetapkan batasannya, misalnya tahunan, semesteran atau bulanan. Oleh karena itu akuntansi atau laporan keuangan dapat disusun dan disajikan secara periodik untuk memberikan informasi baik posisi keuangan maupun kinerja perusahaan.

Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (IAI, 2016) menetapkan dua asumsi dasar yaitu:

1. Dasar Akrua

Asumsi ini mengandung arti bahwa pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode bersangkutan.

2. Kelangsungan Usaha

Asumsi ini memiliki arti bahwa perusahaan diasumsikan akan beroperasi terus di masa depan tanpa batasan, tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya. Jika maksud atau keinginan tersebut timbul, laporan keuangan mungkin harus disusun dengan dasar yang berbeda dan dasar yang digunakan harus diungkapkan.

1.3.2. Konsep Dasar

1. Prinsip biaya historis (*historical cost principle*)
Prinsip ini menghendaki digunakannya harga perolehan dalam mencatat aktiva, hutang, modal dan biaya. Harga perolehan adalah harga pertukaran yang disetujui oleh kedua belah pihak yang melakukan suatu transaksi.
2. Prinsip pengakuan pendapatan (*Revenue recognition principle*)
 - a) Besarnya pendapatan ditentukan oleh jumlah kas/ekuivalennya yg diterima dari transaksi penjualan
 - b) Untuk penjualan barang atau jasa, pendapatan diakui pada saat penyerahan barang/jasa
 - c) Untuk barang pada saat produksi selesai, masa produksi dan saat kas diterima
3. Prinsip mempertemukan (*Matching principle*)
Mempertemukan biaya dan pendapatan yg timbul dari biaya tersebut.
4. Prinsip konsistensi (*Consistency principle*)
Metode dan prosedur yang digunakan harus diterapkan secara konsisten dari tahun ke tahun
5. Prinsip pengungkapan lengkap (*Full disclosure*)
Menyajikan informasi yang lengkap dalam laporan keuangan.

1.3.3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Menurut IAI

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, Laporan Keuangan memiliki empat karakteristik kualitatif pokok, yakni:

1. Dapat Dipahami
Informasi yang berkualitas adalah informasi yang dengan mudah dan segera dapat dipahami oleh pemakainya.
2. Relevan
Informasi memiliki kualitas relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakainya. Relevansi informasi bermanfaat dalam peramalan dan penegasan.

3. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus/jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan Laporan Keuangan perusahaan antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja perusahaan.

Pemakai juga harus dapat membandingkan Laporan Keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

1.4. Standar Akuntansi

1.4.1. Kebutuhan untuk Membuat Standar

Kontroversi utama ketika menetapkan suatu standar akuntansi adalah Peraturan siapakah yang seharusnya dipatuhi, dan kemudian apa peraturannya? Untuk menjawab pertanyaan tersebut memang tidaklah mudah. Harus ada standar akuntansi yang disetujui oleh semua negara sehingga dapat dijadikan pedoman dalam membuat laporan keuangan. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, dibuatlah standar internasional berupa prinsip-prinsip akuntansi yang dapat diterima umum (*General Accepted Accounting Principles*) atau yang lebih dikenal dengan GAAP. Setelah ada standar tersebut, diharapkan akan menyajikan laporan keuangan yang wajar, jelas, dan lengkap.

1.4.2. Pihak-Pihak Yang Terlibat Dalam Penetapan Standar

Laporan Akuntansi keuangan memiliki kebutuhan yang beragam terhadap berbagai jenis informasi. Untuk memenuhi kebutuhan yang dimaksud, maka dibutuhkan sebuah laporan keuangan bertujuan umum (*general-purpose financial statement*). Laporan tersebut bertujuan agar penyajian laporan operasi keuangan perusahaan wajar, jelas, dan lengkap. Hal tersebut yang mendasari berlakunya standar-standar yang dapat diterima secara universal dalam pelaporan keuangan.

Seperangkat standar dan prosedur yang bersifat universal ini dinamakan GAAP (*generally accepted accounting principles*). GAAP sendiri dikembangkan oleh, *Securities and Exchange Commission (SEC)*, *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)*, *Financial Accounting Standards Board (FASB)*, dan *Government Accounting Standards Board (GASB)* di Amerika Serikat.

1. ***Securities and Exchange Commission (SEC)***

SEC dibentuk oleh pemerintah federal untuk membantu mengembangkan dan menstandarisasi informasi keuangan yang disajikan kepada pemegang saham. Sebagian perusahaan yang menerbitkan sekuritas kepada publik atau diperdagangkan pada bursa saham wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada SEC. Selain itu, SEC memiliki kekuasaan yang luas untuk menentukan, dengan tingkat rincian yang diinginkannya, praktek dan standar akuntansi yang harus dipakai oleh perusahaan yang berada dibawah pengawasannya.

Pada saat SEC didirikan, belum ada komunitas baik public maupun swasta yang menerbitkan standar akuntansi. SEC mendorong pendirian badan penetapan standar swasta karena sector swasta memiliki sumber daya dan potensi yang dibutuhkan untuk mengembangkan standar akuntansi yang tepat. Untuk itu, SEC mewajibkan perusahaan yang terdaftar di bursa saham yang dibawah pengawasannya untuk mematuhi GAAP dalam menyusun laporan keuangannya. Selain itu, perusahaan yang terdaftar pada bursa saham juga diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan mereka kepada SEC. Jika bentuk dan isi laporan keuangan tidak sesuai standar yang disesuaikan SEC, maka SEC akan mengirimkan surat defisiensi kepada perusahaan terkait untuk diatasi lebih lanjut. Namun jika tidak segera diatasi, maka SEC akan mengeluarkan surat penghentian yang melarang perusahaan menerbitkan sekuritas di bursa saham.

2. ***American Institute of Certified Public Accountant (AICPA)***

AICPA adalah organisasi profesi nasional dari *Certified Public Accountant (CPA)* yang memiliki peran penting dalam pengembangan GAAP. Berbagai komite dan dewan yang dibentuk sejak berdirinya AICPA telah memberikan kontribusi terhadap upaya ini. Namun dalam perjalanannya, AICPA gagal meberikan kerangka

prinsip akuntansi yang terstruktur sebagaimana yang dibutuhkan public saat itu. Sehingga pada tahun 1959, AICPA mendirikan *Accounting Principles Board* (APB). Tujuan dari APB sendiri adalah mengajukan rekomendasi prinsip akuntansi secara tertulis, menentukan praktek akuntansi yang tepat, dan mempersempit area perbedaan serta ketidakkonsistenan dalam praktiknya. Untuk mencapai tujuan tersebut, APB mengembangkan kerangka kerja konseptual secara keseluruhan untuk membantu pemecahan masalah yang muncul dan melakukan riset yang substantif atas isu-isu individual sebelum mengeluarkan ketetapan.

Ketika APB dibubarkan dan digantikan oleh FASB (*Financial Accounting Standards Board*), AICPA membentuk AcSEC (*Accounting Executive Committee*) sebagai komite yang berwenang berbicara atas nama AICPA di bidang akuntansi serta pelaporan keuangan. AcSEC melakukan hal ini melalui sejumlah metode komunikasi tertulis, yaitu :

Audit and Accounting Guidelines menyediakan pedoman khusus mengenai berbagai masalah yang bukan merupakan cakupan dari FASB seperti maksapai penerbangan, perusahaan asuransi, dan lembaga pendidikan seperti sekolah dan universitas.

Statements of Position (SOP) menyediakan pedoman terkait permasalahan pelaporan keuangan sampai FASB menetapkan standar untuk permasalahan tersebut. SOP dapat merevisi, dan mengklarifikasi pedoman terkait audit dan akuntansi atau menyediakan pedoman independen.

Practice Bulletins memberikan pandangan AcSEC terkait masalah pelaporan keuangan yang lebih sempit, yang bukan merupakan cakupan dari FASB.

Peran AICPA saat ini dalam penetapan standar telah dikurangi. FASB dan AICPA menyetujui bahwa, setelah periode transisi AICPA dan AcSEC tidak lagi mengeluarkan pedoman akuntansi otoritatif untuk perusahaan publik.

3. *Financial Accounting Standards Board (FASB)*

FASB memiliki misi membentuk dan memperbaiki standar-standar akuntansi serta pelaporan keuangan dalam rangka membimbing dan mendidik publik, yang meliputi emiten auditor, serta pemakai informasi keuangan. FASB yang notabene

menggantikan peran dari APB, namun memiliki perbedaan dengan APB. Perbedaan yang dimaksud adalah,

- Ukuran yang lebih kecil. FASB terdiri dari 7 anggota, sedangkan APB 18 anggota.
- Keanggotaan Penuh-Waktu, Bergaji. Anggota-anggota FASB mendapat gaji dan bekerja dengan waktu yang penuh. Sedangkan APB tidak dibayar dan bekerja paruh waktu.
- Otonomi yang lebih besar. APB adalah bagian dari AICPA, sementara FASB berdiri secara independen. Sehingga tanggung jawab anggota FASB hanya kepada Dewan Akuntansi Keuangan.
- Independensi yang lebih tinggi. Anggota APB diperbolehkan memiliki profesi lain selain di kelembagaan APB. Sementara anggota FASB mengabdikan secara penuh tanpa memiliki ikatan lain dengan institusi manapun.
- Representasi yang lebih luas. Semua anggota APB diambil atau anggota dari AICPA dan CPA. Sedangkan anggota FASB tidak harus seorang anggota CPA.

FASB juga membentuk *Financial Accounting Standards Advisory Council* (FASAC). Pembentukan FASAC ini memiliki misi yaitu member nasehat kepada FASB menyangkut kebijakan penting dan isu-isu teknis dan membantu menyeleksi dan memilih anggotanya.

Dalam menetapkan standar akuntansi keuangan, FASB harus bersikap responsif terhadap kebutuhan dan sudut pandang dari seluruh komunitas ekonomi dan bisnis, bukan hanya profesi akuntan publik, dan juga FASB harus beroperasi secara transparan di hadapan publik. Hal tersebut yang mendasari FASB *Statement of Financial Accounting Standards*. FASB *statements* dianggap sebagai GAAP yang mengikat dalam prakteknya. FASB di dalam standar akuntansi keuangannya mengeluarkan 3 ketentuan, yaitu :

1) Standar, Interpretasi, dan Posisi Staf

Standar akuntansi keuangan FASB dipandang sebagai prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum. Selain itu interpretasi yang dikeluarkan FASB memiliki otoritas yang setara dengan standard an memerlukan suara yang sama dengan suara yang dibutuhkan untuk menerbitkan sebuah standar akuntansi. FASB juga mengeluarkan posisi staf yang memberikan pedoman dan juga perubahan kecil terhadap standardan interpretasi. Dan posisi staf juga memiliki otoritas yang

sama seperti standardan interpretasi.

2) Konsep Akuntansi Keuangan

FASB menerbitkan Konsep Akuntansi Keuangan (*Statementsof Financial Concepts*) dalam upaya jangka panjang untuk menghindari pendekatan masalah per masalah. Konsep ini menetapkan tujuan fundamental yang digunakan FASB dalam mengembangkan standar akuntansi dan pelaporan keuangan di masa mendatang. Konsep ini juga berfungsi sebagai seperangkay pemecahan masalah yang ada dan yang akan muncul secara konsisten.

3) Pernyataan EITF (*Emerging Issues Task Force Statements*)

Tujuan pembentukan EITF oleh FASB adalah untuk menciptakan konsensus tentang bagaimana memperlakukan transaksi keuangan baru dan tidak biasa yang berpotensi menimbulkan praktek-praktek pelaporan keuangan yang berbeda. Peran EITF sangat penting. Dalam satu tahun EITF telah mengkaji lebih dari 60 kasus pelaporan keuangan baru dan berhasil mendapatkan konsensus sebesar 75% dari isu-isu tersebut. EITF telah membantu FASB dalam banyak hal. Seperti, mengidentifikasi masalah-masalah akuntansi yang kontroversi dan menentukan perlu atau tidaknya FASB turun tangan dalam pemecahan masalah tersebut apabila tidak dapat ditangani oleh pihan EITF. Sehingga dalam arti lain, EITF adalah alat penyaring masalah bagi FASB.

4. ***Governmental Accounting Standards Board (GASB)***

GASB didirikan karena adanya isu mengenai krisis di sejumlah kota di AS kala itu akibat laporan keuangan yang dibuat oleh pemerintah lokal dan Negara bagian tidak dapat dibandingkan dengan laporan keuangan yang dibuat oleh organisasi bisnis swasta. Struktur organisasi GASB tidak berbeda dengan struktur FASB. Yaitu sama-sama memiliki dewan penasehat GASAC (*Governmental Accounting Standards Advisory Council*) yang dibantu staf-staf teknisnya.

1.4.3. Prinsip-Prinsip Akuntansi Yang Diterima Umum

Prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum dalam hal ini GAAP memiliki dukungan otoritas yang substansial dari berbagai pihak seperti *Code of Professional Conduct* yang merupakan bagian dari AICPA yang mewajibkan anggotanya membuat

laporan keuangan yang sesuai dengan GAAP. FASB menyusun sebuah standar yang mendefinisikan arti dari prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum yang merupakan sumber utama dari GAAP seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu, standar, interpretasi, posisi staf, APB *opinions* dan *Accounting Research Bulletins* AICPA. Akan tetapi, seringkali suatu transaksi akuntansi yang telah terjadi belum mencakup salah satu dokumen di atas. Sehingga digunakanlah literature otoritas yang lain seperti metode AcSEC yang telah dijelaskan sebelumnya. Dan apabila ketetapan tersebut masih dipandang kurang lengkap, sumber lain yang dapat digunakan meliputi FASB *Concept Statements*, Standar Akuntansi Internasional, dan artikel akuntansi lainnya.

1.4.4. Isu-Isu Dalam Pelaporan

Implementasi standar akuntansi menimbulkan banyak perdebatan mengenai berbagai kepentingan yang dialami beberapa pihak. Berikut adalah beberapa isu-isu dalam pelaporan laporan keuangan yang sering terjadi.

1. Penetapan standar dalam lingkungan politik

Kekuatan terbesar yang mempengaruhi kecepatan perkembangan standar akuntansi adalah para penggunanya sendiri, yang terdiri dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan masing-masing. Standar akuntansi adalah produk dari sebuah tindakan politik. Maksudnya pengguna standar akuntansi menginginkan suatu kejadian ekonomi tertentu yang dilaporkan dan diperlakukan dengan cara tertentu. Mereka mengetahui bahwa cara yang paling efektif untuk mempengaruhi standar sesuai yang mereka inginkan adalah dengan cara berpartisipasi dalam penetapan standar akuntansi terkait. Oleh karena itu, FASB tidak menerbitkan ketetapan yang semata-mata bermotif politik. Selain harus memperhatikan para pemilihnya, FASB juga mendasarkan standarnya pada riset yang komprehensif dan kerangka kerja konseptual yang berlandaskan realita ekonomi.

2. Kesenjangan Ekspektasi

Kesenjangan ekspektasi atau dikenal dengan *Expectations Gap* terjadi karena kurangnya manajemen komunikasi yang baik antara publik dan profesi akuntan yang dimana publik sudah tidak mempercayai akuntan yang menurut mereka kurang menjunjung tinggi nilai transparansi dalam menyajikan laporan keuangan. Pada

akhirnya masyarakat yang dirugikan. Mungkin kecurangan menjadi faktor utama dalam masalah ini. Namun seringkali kesalahan dilakukan oleh diri para akuntan sendiri atau biasan disebut *human error*. Tentunya hal semacam ini tidak perlu terjadi apabila perusahaan atau instansi manapun menerapkan sistem baik dari sisi standar akuntansi yang diterapkan, maupun dari manajemen sumber daya manusianya. Para karyawan harus mendapatkan pelatihan yang intens agar siap cakap ketika melakukan tugasnya. Terlebih lagi perusahaan harus menerapkan kode etik dalam pengungkapan laporan keuangan yang transparan.

3. Standar Akuntansi Internasional

Saat ini terdapat dua standar yang dapat diterima untuk digunakan secara internasional, yaitu GAAP dan IFRS. Perusahaan AS yang terdaftar di pasar saham Negara lain masih diperbolehkan menggunakan US GAAP dan sebaliknya, perusahaan asing yang terdaftar di pasar modal AS diwajibkan merekonsiliasi informasi keuangannya dengan US GAAP dikarenakan US GAAP lebih ekstensif dan rinci dibandingkan standar yang ditetapkan IASB. Dan saat ini FASB dan IASB masih gencar dalam menggerakkan sosialisasi konvergensi antara US GAAP dan IFRS untuk diterapkan dalam standar akuntansi internasional.

4. Etika dalam lingkungan akuntansi keuangan

Seringkali profesi yang terlibat langsung di dalam dunia ekonomi dan bisnis, khususnya akuntansi terlena dengan banyaknya peluang untuk melakukan tindakan yang tidak etis seperti tindakan *fraud* ataupun korupsi dan sebagainya. Hal tersebut harus dicegah sedini mungkin. Seorang sarjana muda pasti masih memiliki sifat idealis yang masih sangat tinggi. Permasalahannya adalah bagaimana cara manajemen menjaga sifat tersebut agar dalam prakteknya mereka dapat menjalankan tugas dengan jujur dan bersih. Dan yang terpenting adalah manajemen harus menciptakan lingkungan kerja yang kondusif serta mendukung para karyawannya dalam menegakkan kode etik profesi akuntansi yang seharusnya.

1.5. Perkembangan IFRS dan IASB

IFRS (*International Financial Reporting Standard*) IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standar Board (IASB)*. Standar Akuntansi Internasional disusun oleh empat organisasi utama dunia

yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC). *International Accounting Standar Board* (IASB) yang dahulu bernama *International Accounting Standar Committee* (IASC), merupakan lembaga independen untuk menyusun standar akuntansi. Organisasi ini memiliki tujuan mengembangkan dan mendorong penggunaan standar akuntansi global yang berkualitas tinggi, dapat dipahami dan dapat diperbandingkan.

Konvergensi IFRS dapat meningkatkan daya informasi dari pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Adopsi standar internasional juga sangat penting dalam rangka stabilitas perekonomian. Manfaat dari program konvergensi IFRS diharapkan akan mengurangi hambatan-hambatan investasi, meningkatkan transparansi perusahaan, mengurangi biaya yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan, dan mengurangi *cost of capital*. Sementara tujuan akhirnya laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) hanya akan memerlukan sedikit rekonsiliasi untuk menghasilkan laporan keuangan berdasarkan IFRS. Banyaknya standar yang harus dilaksanakan dalam program konvergensi ini menjadi tantangan yang cukup berat bagi publik untuk sedari dini mengantisipasi implementasi program konvergensi IFRS.

Beberapa dampak yang terjadi atas konvergensi IFRS terhadap kualitas penyajian Pelaporan Keuangan, akan dijelaskan lebih rinci dari dalam perspektif kualitatif:

1. *Perubahan konsep dari rule based ke principle based*

Principle based mengandung makna bahwa standart akuntansi tidak bersifat ketat atau rigid, melainkan hanya memberikan prinsip-prinsip umum standar akuntansi yang harus diikuti untuk memastikan pencapaian kualitas informasi tertentu yang relevan, dapat diperbandingkan dan objektif, sedangkan *rule based* mengandung makna bahwa untuk mencapai kualitas informasi tertentu yang relevan, dapat diperbandingkan, dan objektif, standar akuntansi harus bersifat ketat dan rigid.

2. *Peran Profesional Judgement lebih dibutuhkan*

Peralihan menuju *principle based* standar mempunyai arti standar akuntansi yang akan kita gunakan menjadi lebih bersifat fleksibel karena aturan-aturan

yang detail sudah disederhanakan kedalam beberapa prinsip-prinsip dasar saja. Fleksibilitas dari IFRS inilah yang menjadikan peran *professional judgement* lebih dibutuhkan baik dalam hal mempersiapkan laporan keuangan maupun dalam hal pengauditan. Dan hal terpenting yang harus kita lakukan adalah bahwa semua dokumen serta proses *Profesional Judgement* itu harus didokumentasikan.

3. *Penggunaan Fair Value Accounting*

Fair value bukanlah nilai yang akan diterima atau dibayarkan entitas dalam suatu transaksi yang dipaksakan, likuidasi yang dipaksakan, atau penjualan akibat kesulitan keuangan. Nilai adalah nilai yang wajar mencerminkan kualitas kredit suatu instrumen. Sehingga dengan adanya *fair value accounting* maka penyajian atas pelaporan keuangan untuk nilai aset dan instrumen keuangan tercatat pada nilai sebenarnya atau wajar sesuai dengan kondisi pasar. Sehingga kualitas yang dihasilkan atas laporan keuangan menjadi dapat diandalkan.

4. *Keterlibatan pihak ketiga dalam penyusunan laporan keuangan*

Dengan adanya konvergensi IFRS, menyebabkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penilaian dan pengukuran menjadi penting, sehingga kebutuhan atas adanya pihak ketiga didalam penyusunan laporan keuangan sangat besar. Karena laporan keuangan mewajibkan untuk diungkapkan secara menyeluruh agar transparansi menjadi suatu hal penting bagi pengguna laporan keuangan.

Sebagian besar standar yang menjadi bagian dari IFRS sebelumnya merupakan *International Accounting Standards (IAS)*. IAS diterbitkan antara tahun 1973 sampai dengan 2001 oleh IASC. Pada bulan April 2001, IASB mengadopsi seluruh IAS dan melanjutkan pengembangan standar yang dilakukan. *International Financial Reporting Standards* mencakup:

1. *International Financial Reporting Standards (IFRS)* – standar yang diterbitkan setelah tahun 2001
2. *Interpretations* yang diterbitkan oleh International Financial Reporting Interpretations Committee (IFRIC) – setelah tahun 2001
3. *Interpretations* yang diterbitkan oleh *Standing Interpretations Committee*

(SIC) – sebelum tahun 2001

International Financial Reporting Standards (IFRS), merupakan standar tunggal pelaporan akuntansi yang memberikan penekanan pada penilaian (*revaluation*) profesional dengan *disclosures* yang jelas dan transparan mengenai substansi ekonomis transaksi, penjelasan hingga mencapai kesimpulan tertentu. Standar ini muncul akibat tuntutan globalisasi yang mengharuskan para pelaku bisnis di suatu negara ikut serta dalam bisnis lintas negara. Untuk itu diperlukan suatu standar internasional yang berlaku sama di semua negara untuk memudahkan proses rekonsiliasi bisnis. Perbedaan utama standar internasional ini dengan standar yang berlaku di Indonesia terletak pada penerapan *revaluation model*, yaitu memungkinkan penilaian aktiva menggunakan nilai wajar, sehingga laporan keuangan disajikan dengan basis *'true and fair (IFRS framework paragraph 46)*. Mengadopsi IFRS berarti menggunakan bahasa pelaporan keuangan global, yang akan membuat perusahaan bisa dimengerti oleh pasar dunia (*global market*).

Manfaat menggunakan suatu standar yang berlaku secara internasional (IFRS) yang bisa dirasakan oleh perusahaan adalah:

1. Penurunan dalam hal biaya
2. Penurunan / pengurangan resiko ketidakpastian dan *misunderstanding*
3. Komunikasi yang lebih efektif dengan investor
4. Perbandingan dengan anak perusahaan dan induk perusahaan di negara yang berbeda dapat dilakukan
5. Perbandingan mengenai *contractual terms* seperti *lending contracts* dan bonus atas kinerja manajemen.

Membahas tentang IFRS, saat ini lembaga-lembaga yang aktif dalam usaha harmonisasi standar akuntansi ini antara lain, tentunya IASC (*International Accounting Standar Committee*), Perserikatan Bangsa-Bangsa dan OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*). Beberapa pihak yang diuntungkan dengan adanya harmonisasi ini adalah perusahaan-perusahaan multinasional, kantor akuntan internasional, organisasi perdagangan, serta IOSCO (*International Organization of Securities Commissions*).

Hamonisasi telah berjalan cepat dan efektif, terlihat bahwa sejumlah besar perusahaan secara sukarela mengadopsi standar pelaporan keuangan Internasional

(IFRS). Banyak negara yang telah mengadopsi IFRS secara keseluruhan dan menggunakan IFRS sebagai dasar standar nasional. Hal ini dilakukan untuk menjawab permintaan investor institusional dan pengguna laporan keuangan lainnya.

Dibalik kesuksesan IFRS, banyak pula pro dan kontra dalam penerapan standar internasional, namun seiring waktu, standar internasional telah bergerak maju, dan menekan negara-negara yang kontra. Contoh : komisi pasar modal Amerika Serikat (AS) yang bernama SEC, tidak menerima IFRS sebagai dasar pelaporan keuangan yang diserahkan perusahaan-perusahaan yang mencatatkan saham pada bursa efek AS, namun SEC berada dalam tekanan yang makin meningkat untuk membuat pasar modal AS lebih dapat diakses oleh para pembuat laporan non- AS. SEC telah menyatakan dukungan atas tujuan IASB untuk mengembangkan standar akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan yang digunakan dalam penawaran lintas batas.

1.6. Perkembangan DSAK dan PSAK

Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang selanjutnya disebut DSAK merupakan yang menjadi bagian organisasi IAI, yang bertugas:

- 1 Melakukan perumusan, pengembangan dan pengesahan:
 - a. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan;
 - b. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).
 - c. Interpretasi SAK
 - d. Pernyataan Pencabutan SAK;
 - e. Buletin Teknis; dan
 - f. Produk lain yang terkait dengan SAK
- 2 Menjawab pertanyaan dari pemerintah, otoritas, asosiasi dan lembaga luar negeri yang terkait dengan SAK dalam hal ini dipandang perlu berdasarkan pertimbangan DSAK.

DSAK dibentuk dan bertanggung jawab kepada DPN. DSAK dalam menyusun standar mengikuti prosedur baku yang disebut *due process*. Proses tersebut meliputi tahapan berikut.

1. Identifikasi permasalahan untuk dikembangkan menjadi standar.
2. Konsultasikan permasalahan dengan DKSAK.
3. Membentuk tim kecil dalam DSAK.
4. Melakukan riset terbatas.
5. Melakukan penulisan awal draf.
6. Pembahasan dalam DSAK.
7. Peluncuran draf sebagai *exposure draft* (ED) dan pengedarannya.
8. *Public hearing*.
9. Pembahasan tanggapan atas ED dari masukan *public hearing*.
10. *Final checking*.
11. Persetujuan/pengesahan ED PSAK menjadi PSAK.
12. Sosialisasi standar.

1.7. Tantangan Akuntansi Dimasa Mendatang

Akuntansi bisnis merupakan salah satu sektor yang sangat dipengaruhi dengan adanya internet. Adanya perubahan adalah hal yang bagus karena dapat menciptakan efektivitas dan efisiensi. Namun, berbarengan dengan perubahan, maka tantangan pun juga menjadi lebih besar. Tentu saja para pelaku bisnis harus siap dan mampu menghadapi tantangan tersebut. Persaingan dalam dunia bisnis juga semakin kejam, ibarat dalam sebuah pertandingan tinju, para pemain yang tidak dapat bertahan maka akan langsung keluar dari ring dan digantikan oleh pemain baru yang siap untuk bertanding. Untuk itu, pelaku bisnis harus mencari tahu lebih banyak mengenai tantangan bisnis agar dapat mengatasinya. Berikut beberapa tantangan akuntansi sektor bisnis yang perlu diketahui.

1. Keamanan Data Akuntansi

Pada saat ini *software* akuntansi memberikan banyak keuntungan dan kemudahan untuk bisnis atau perusahaan. Dengan menggunakan bantuan *software* akuntansi, proses akuntansi menjadi lebih mudah, efektif dan efisien. Namun, mengapa masih banyak pelaku bisnis yang tidak menggunakan *software* akuntansi? salah satu hal yang mereka khawatirkan yaitu mengenai keamanan data perusahaan mereka. Para pelaku bisnis takut jika data keuangan akan bocor.

Padahal, semua itu dapat dicegah dan diatasi dengan mudah. Anda hanya harus mencari tahu *software* akuntansi yang terbaik dan tepercaya, di mana *software* tersebut juga menyediakan paket keamanan. Sehingga risiko bocornya data perusahaan akan mengecil.

2. Beralihnya Sektor Akuntansi Bisnis Ke Dunia Digital

Untuk dapat mengikuti perkembangan zaman, adanya perubahan era ini harus diikuti juga perubahan sikap. Masalahnya, sebagian masyarakat masih menganggap tabu masalah perubahan, mereka masih ragu dengan perubahan karena masih berpikir secara konvensional. Takut atas ketidakpastian di masa depan salah satu momoknya. Rupanya hal tersebut tidak hanya umum terjadi dalam masyarakat, dalam sektor akuntansi bisnis pun sama, mereka enggan menyesuaikan dengan perubahan. Pelaku bisnis sudah harus mengikuti dunia digitalisasi. Meskipun tidak secara langsung berubah, mengikuti secara perlahan tidak masalah. Ini akan meningkatkan nilai perusahaan. Cara mudah yang dapat dilakukan yaitu dengan mengurangi penggunaan kertas dan bekerja secara manual. Perusahaan dapat beralih dengan menggunakan *software* akuntansi berbasis Cloud.

3. Analisis Data di Era Big Data

Di era digital, *big data* merupakan sebuah primadona. Perusahaan, terutama yang berskala besar dalam hal pengambilan keputusan dan perbaikan layanannya akan menggunakan data dari berbagai sumber. Sehingga keputusan yang diambil akan menjadi keputusan terbaik. Sektor akuntansi bisnis juga melaksanakan hal tersebut, apalagi yang kita tahu bahwa akuntansi menyediakan informasi yang akurat mengenai kondisi keuangan perusahaan. Melalui informasi-informasi inilah, manajemen juga dapat mengambil keputusan yang akurat. Masalahnya, masih belum banyak akuntan yang memiliki kemampuan analisis. Padahal akan sangat baik jika para akuntan memanfaatkan *big data* untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan.

Perubahan adalah hal yang pasti. Perusahaan tidak bisa menghindarinya tetapi dapat mengontrol dan menyesuaikan dengan perubahan yang ada. Sama halnya dengan hal tersebut, dalam sektor akuntansi bisnis, perusahaan hanya perlu memahami tantangan dalam era digital sehingga dapat menentukan sikap untuk mengatasinya. Untuk menghadapi tantangan akuntansi sektor bisnis di era digital

seperti sekarang, dapat menggunakan bantuan Jurnal. Jurnal merupakan *software* akuntansi *online* berbasis *Cloud* yang aman dan tepercaya. Sehingga, tidak perlu khawatir lagi data keuangan bisnis bocor ataupun hilang. Dengan Jurnal, perusahaan juga dapat membuat laporan keuangan dengan cepat dan mudah hanya dengan mencatat seluruh transaksi bisnis ke dalam sistem. Jurnal juga menyediakan fitur pembuatan faktur secara otomatis, pelacakan ketersediaan barang, dan manajemen aset yang akan membantu mengembangkan nilai aset bisnis di masa depan.

Contoh Soal Jawab

1. Jelaskan perbedaan akuntansi keuangan dan akuntansi manajerial menurut pengertiannya

Jawab:

Akuntansi keuangan atau yang biasa dikenal dengan financial accounting merupakan suatu proses yang berakhir pada dibuatnya suatu laporan keuangan yang memberikan gambaran isi perusahaan secara keseluruhan dan informasi keuangan tersebut akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak internal ataupun pihak eksternal perusahaan.

Sebaliknya, akuntansi manajerial atau yang biasa dikenal dengan manajerial accounting yaitu proses mengidentifikasi, mengukur, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang ada di dalam perusahaan yang dibutuhkan oleh manajemen perusahaan untuk melihat, mengendalikan, mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, dan merencanakan langkah perusahaan ke depannya.

2. Sebutkan organisasi-organisasi yang menjadi pengembang akuntansi keuangan di Amerika Serikat

Jawab:

Organisasi-organisasi yang merupakan pengembang standar akuntansi keuangan di A.S. antara lain:

- a. Securities and Exchange Commission (SEC)

- b. American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)
 - c. Financial Accounting Standards Board (FASB)
 - d. Government Accounting Standards Boards (GSAB)
 - e.
3. Gambarkan bagan tentang bagaimana proses alokasi modal bekerja?

Jawab:

Bagan di bawah ini menunjukkan bagaimana proses alokasi modal bekerja



Rangkuman

Akuntansi terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pencatatan dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi sesuai dengan kegiatan usahanya dan mencatat peristiwa tersebut untuk menyediakan catatan kegiatan keuangan. Pencatatan dilaksanakan secara sistematis, kronologis setiap peristiwa, dalam satuan mata uang. Akhirnya pada pengkomunikasian kumpulan informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan akuntansi atau dikenal dengan laporan keuangan. Fungsi utama dari akuntansi di dalam perusahaan untuk mengetahui informasi keuangan yang ada di perusahaan tersebut. Di dalam laporan akuntansi dapat dilihat perubahan keuangan perusahaan yang terkait dengan keuntungan ataupun kerugian. Akuntansi mempunyai peranan untuk memperhitungkan keluar masuknya uang perusahaan sehingga seorang akuntan harus bisa memperhitungkan segala pengeluaran perusahaan untuk

mengembangkan usahanya. Akuntansi juga mempunyai fungsi bagi seorang manajer dalam proses pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Akuntansi Keuangan merupakan bagian dari akuntansi yang berkaitan dengan penyiapan laporan keuangan untuk pihak luar, seperti pemegang saham, kreditor, pemasok, serta pemerintah.

Latihan

1. Sebutkan dan jelaskan mengenai tantangan akuntansi keuangan di masa yang akan datang
2. Sebutkan dan jelaskan tujuan dari adanya pelaporan keuangan
3. Jelaskan yang Saudara ketahui tentang GASB
4. Jelaskan tentang isu penetapan standar akuntansi berkembang di lingkungan politik



UNIVERSITAS BUDI LUHUR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PERTEMUAN 2

Kerangka Konseptual Laporan Keuangan

Capaian Pembelajaran	:	Mahasiswa memahami konsep Manajemen Berdasarkan Aktivitas dan memiliki kemampuan untuk melakukan pengukuran kinerja aktivitas yang didasarkan pada kondisi lingkungan entitas (S 6, P 6, KK 5, KU 1, KU 2)
Sub Pokok Bahasan	:	<p>2.1. Kerangka konseptual : Kebutuhan dan perkembangan</p> <p>2.2. Tujuan dasar</p> <p>2.3. Konsep fundamental : karakteristik kualitatif, unsur-unsur dasar</p> <p>2.4. Pengakuan dan pengukuran: asumsi-asumsi dasar, prinsip-prinsip dasar, kendala-kendala</p>
Daftar Pustaka	:	<p>1. Kieso, Weygand & Warfield. Intermediate Accounting IFRS Edition Volume 1. John Wiley & Sons Inc. New York. 2011</p> <p>2. Dwi Martani dkk, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Konvergensi IFRS, Salemba Empat, Jakarta, 2012 (DM)</p> <p>3. Hans Kartikahadi dkk, AKuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS, Salemba Empat, Jakarta, 2012(HK)</p>

	<ol style="list-style-type: none">4. International Financial Reporting Standard (IFRS). (Edisi terbaru)5. Laporan keuangan perusahaan industri di pasar modal Indonesia (Bursa Efek Indonesia)6. Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Buku 1, 20157. https://www.academia.edu/8. https://dosenpintar.com//
--	---

KERANGKA KONSEPTUAL LAPORAN KEUANGAN

2.1. Kerangka Konseptual : Kebutuhan dan Perkembangan

Kebutuhan akan Kerangka Kerja Konseptual diperlukan dalam:

1. Membangun serta menghubungkan antara badan pembuat konsep dan tujuan
Dengan adanya kerangka kerja konseptual, diharapkan dapat dilakukan pembangunan serta komunikasi dari badan yang membuat konsep dan tujuannya, sehingga terjadi kesamaan konsep atau pemikiran dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Penyediaan kerangka kerja yang berperan dalam pemecahan masalah-masalah yang praktis baru dan yang muncul
Kerangka kerja konseptual juga dibutuhkan untuk menyediakan suatu kerangka yang selanjutnya dapat dijadikan pemecahan masalah-masalah baru yang muncul. Dengan adanya kerangka, otomatis pengerjaan pemecahan masalah, terutama masalah-masalah baru menjadi lebih mudah karena langsung tertuju ke pemecahannya.
3. Berperan dalam peningkatan pemahaman serta keyakinan dari pengguna laporan keuangan mengenai pelaporan keuangan itu sendiri
Kerangka kerja konseptual juga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keyakinan pemakai laporan keuangan yang telah dibuat oleh suatu perusahaan. Jika diibaratkan sebuah bangunan, apabila tidak menggunakan kerangka tentulah akan roboh, dan apabila menggunakan kerangka maka bangunannya akan kuat. Begitupun dengan ini, laporan keuangan yang dibuat dengan menggunakan kerangka kerja konseptual akan lebih mudah dipahami dan keyakinan pemakai laporan keuangan pun akan meningkat.
4. Menaikkan komparabilitas laporan keuangan antarperusahaan
Dengan sendirinya, komparabilitas laporan keuangan antarperusahaan pun akan meningkat dengan adanya kerangka kerja konseptual.

2.2. Tujuan Dasar

Tujuan dasar merupakan dasar/pondasi dari kerangka kerja konseptual. Tujuan dasar ini dimulai dengan melakukan fokus terhadap informasi-informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam membuat keputusan. Kemudian fokus itu menyempit lagi kepada kepentingan investor dan kreditor pada prospek dari penerimaan kas yang berasal dari investasi dalam, atau berasal dari pinjaman yang mereka bayar ke entitas bisnis. Dan tujuan akhirnya berfokus pada laporan keuangan yang berguna untuk menilai prospek dari arus kas yang bisa jadi akan diterima oleh entitas bisnis, yaitu arus kas yang merupakan harapan dari investor dan kreditor. Pendekatan yang telah dijelaskan ini dikenal dengan kegunaan keputusan (*decision usefulness*).

2.3. Konsep Fundamental : Karakteristik Kualitatif, Unsur-Unsur Dasar

Di antara tujuan dasar dan pengimplementasian dari tujuan dasar tersebut haruslah ada tiang yang menghubungkan keduanya, tiang tersebut adalah tiang-tiang konseptual yang berguna dalam menjelaskan karakteristik atau ciri-ciri kualitatif dari suatu informasi akuntansi serta mendefinisikan unsur-unsur laporan keuangan. Tiang konseptual ini akan membentuk jembatan penghubung antara tujuan dengan pengakuan dan pengukuran.

2.3.1. Karakteristik Kualitatif dari Informasi Akuntansi

Kriteria terpenting yang digunakan untuk menilai pilihan akuntansi adalah manfaat bagi keputusan, yaitu menyediakan informasi yang paling bermanfaat dalam pengambilan keputusan. FASB telah mengidentifikasi karakteristik kualitatif dari beberapa informasi akuntansi yang dapat membedakan antara informasi yang baik dan informasi-informasi yang sekiranya kurang bermanfaat bagi tujuan perusahaan. Selain hal tersebut, FASB juga melakukan identifikasi kendala-kendala yang ada (biaya-manfaat dan materialitas) yang merupakan bagian dari suatu kerangka kerja konseptual. Ciri-ciri tersebut bisa dipandang sebagai suatu hierarki.

1. Pengambil Keputusan (Pemakai) dan Kemampuan Memahami

Keputusan yang diambil oleh pengambil keputusan di sebuah perusahaan sangat bervariasi, begitu pun dengan metode pengambilan

keputusan serta informasi yang dimiliki yang telah didapat dari berbagai sumber yang ada. Agar informasi menjadi bermanfaat, maka diperlukan hubungan antara pengguna dengan keputusan yang telah dibuat. Keterkaitan ini, disebut sebagai kemampuan memahami (*understandability*), yang didefinisikan sebagai kualitas dari informasi yang kemudian akan memungkinkan pemakai informasi merasakan signifikansi informasi yang ada.

2. Kualitas Primer: Relevansi dan Reliabilitas

Relevansi dan reliabilitas merupakan dua kualitas primer, sementara komparabilitas dan konsistensi merupakan dua kualitas sekunder yang membuat informasi akuntansi bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Informasi akuntansi harus bisa membuat perbedaan pada sebuah keputusan yang ia ambil untuk perusahaan supaya bisa relevan. Informasi dianggap tidak relevan apabila tidak mampu memengaruhi suatu keputusan. Informasi relevan jelas nantinya akan membantu dalam pembuatan prediksi mengenai hasil akhir kejadian di masa yang lalu, masa sekarang, pastinya di masa yang akan datang, dalam artian memiliki nilai prediktif yang tepat. Informasi relevan juga akan membantu pemakai dalam mengoreksi harapan atau ekspektasi di masa lalu, yaitu mempunyai nilai yang disebut nilai umpan balik.

Informasi akuntansi yang ada dapat dianggap handal apabila dapat diverifikasi kebenarannya, penyajiannya dilakukan secara tepat, juga tidak terjadi kesalahan dan juga tidak bias. Reliabilitas diperlukan oleh orang-orang sibuk yang tidak memiliki waktu santai atau tidak memiliki keahlian dalam melakukan evaluasi isi faktual dan data dari informasi. Daya uji dapat ditunjukkan ketika orang yang melakukan pengukuran independen, yang menggunakan metode pengukuran sama, mendapatkan hasil atau kesimpulan yang sama atau mendekati sama.

Ketepatan penyajian ini menandung arti bahwa angka-angka dan penjelasan yang terdapat di dalam laporan keuangan telah mewakili apa yang sebenarnya ada dan apa yang sebenarnya terjadi di dalam perusahaan itu sendiri. Sedang netralitas memiliki makna bahwa

informasi yang ada tidak bisa dipilih hanya bagi kepentingan sekelompok orang tertentu. Informasi akuntansi yang disajikan haruslah faktual, benar atau tidak keliru, dan tidak bias yang bertartu semua orang dapat membacanya dengan benar.

3. Kualitas Sekunder: Komparabilitas dan Konsistensi

Informasi mengenai sebuah perusahaan semestinya akan lebih berguna apabila dapat dibandingkan dengan informasi yang ada yang serupa yang ada pada perusahaan lain (komparabilitas) dan juga dengan informasi yang sama atau mirip dari perusahaan yang sama dalam suatu periode massa yang berbeda (konsistensi). Informasi yang ada dari berbagai perusahaan dapat mempunyai komparabilitas apabila telah diukur dan kemudian dilaporkan dengan menggunakan cara yang sama.

Pemakai dapat mengidentifikasi persamaan maupun perbedaan secara riil dalam sebuah peristiwa ekonomi antarperusahaan, merupakan suatu kemungkinan dalam komparabilitas.

Apabila perusahaan menggunakan perilaku akuntansi yang serupa untuk kejadian atau transaksi yang sama pula, dari satu periode ke periode lainnya, maka perusahaan itu bisa dikatakan konsisten dalam mengaplikasikan standar akuntansi tersebut. Hal tersebut bukan berarti perusahaan itu tidak boleh berganti metode akuntansi dari yang telah digunakan sebelumnya ke metode akuntansi yang lainnya, tetapi perusahaan tersebut haruslah bisa membuktikan bahwa ternyata metode akuntansi yang baru yang digunakan oleh perusahaan justru lebih baik dari metode yang digunakan sebelumnya. Apabila terjadi perubahan dalam hal prinsip akuntansi, maka tugas auditor memberitahukan perubahan metode akuntansi tersebut ke dalam paragraf penjelasan dalam laporan audit dari laporan keuangan perusahaan. Paragraf penjelasan tersebut kurang lebih menjelaskan mengenai sifat perubahan juga kemudian meminta pembaca laporan keuangan yang telah diaudit melihat catatan atas laporan keuangan agar pembaca mengetahui perubahan tersebut.

2.3.2. Unsur-unsur Dasar

Terdapat sepuluh unsur-unsur dasar laporan, keuangan, yaitu:

1. Aktiva

Aktiva atau biasa kita kenal sebagai asset merupakan sumber daya di bidang ekonomi yang di masa mendatang diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perusahaan.

2. Kewajiban

Kewajiban merupakan suatu pengorbanan di bidang ekonomi yang bisa saja terjadi di masa yang akan datang dan timbul dari suatu kewajiban yang berjalan di dalam sebuah entitas.

3. Ekuitas

Ekuitas merupakan pengurangan dari aktiva yang dikurangi dengan kewajiban yang dimiliki oleh suatu entitas atau perusahaan.

4. Investasi oleh pemilik

Investasi oleh pemilik merupakan suatu kenaikan dari aktiva bersih sebuah entitas yang timbul dari suatu transfer yang bernilai dari entitas lain kepada entitas tersebut yang berfungsi menaikan kepentingan pemilik yang terdapat di dalamnya.

5. Distribusi kepada pemilik/ Dividen

Jika sebuah perusahaan mendapatkan laba dari kegiatannya selama satu periode, maka dapat dimungkinkan akan ada pembagian sebagian dari laba tersebut kepada pemegang saham atau yang biasa dikenal dengan dividen.

6. Laba komprehensif

Perusahaan yang melakukan aktivitas sudah seharusnya mendapatkan laba yang dikenal dengan sebutan laba komprehensif perusahaan.

7. Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu aliran arus masuk atau merupakan peningkatan di bidang lainnya atas aktiva dari sebuah perusahaan atau juga merupakan pelunasan dari suatu kewajiban di dalam suatu periode tertentu.

8. Beban

Beban merupakan suatu aliran arus keluar atas terjadinya suatu kewajiban

dalam satu periode dari pengiriman maupun produksi barang penyediaan jasa, maupun aktivitas lainnya di mana merupakan kegiatan operasional utama dari sebuah entitas atau perusahaan.

9. Keuntungan

Keuntungan merupakan kenaikan dari suatu ekuitas bersih entitas yang berasal dari transaksi peripheral dan insidental atau dari transaksi-transaksi lainnya.

10. Kerugian

Kerugian merupakan suatu penurunan ekuitas bersih dari entitas yang disebabkan adanya transaksi peripheral dan insidental atau dari transaksi-transaksi yang lain.

FSAB mengklasifikasikan unsur-unsur di atas ke dalam dua kelompok yang berbeda. Kelompok pertama yang mencakup 3 unsur, yaitu aktiva, kewajiban, dan ekuitas yang mendeskripsikan jumlah sumber daya yang dimiliki perusahaan serta klaim pada sumber daya itu di suatu waktu. Sedangkan tujuh unsur lain mendeskripsikan transaksi, situasi, serta kejadian yang memengaruhi perusahaan selama periode waktu tertentu.

2.4. Pengakuan dan Pengukuran : Asumsi-asumsi Dasar, Prinsip-Prinsip Dasar, Kendala-Kendala

Tingkat ketiga dari kerangka kerja konseptual terdiri atas konsep-konsep yang digunakan dalam melaukan impelentasi terhadap tujuan dasar yang berasal dari tingkatan pertama. Konsep yang ada tersebut memperjelas bagaimana unsur dan juga kejadian keuangan haruslah diakui, diukur, serta dilakukan pelaporan oleh perusahaan yang bersangkutan.

2.4.1. Asumsi-asumsi Dasar

Terdapat empat asumsi dasar yang merupakan dasar dari struktur akuntansi keuangan yaitu sebagai berikut.

1. Entitas Ekonomi

Asumsi entitas ekonomi merupakan asumsi bahwa suatu aktivitas perusahaan bisnis dapat dilakukan pemisahan dan juga dibedakan dari pemiliknya juga unit bisnis lainnya. Jadi berdasarkan asumsi ini,

kekayaan pribadi yang dimiliki oleh pengelola perusahaan dipisahkan dari kekayaan (asset) yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi, apabila terjadi perusahaan bangkrut dan tidak mampu membayar hutang perusahaan, pengelola perusahaan hanya bertanggung jawab sebatas pada saham yang ditanamkan ke perusahaan, tidak semua hartanya harus diserahkan untuk membayar hutang perusahaan.

2. Kelangsungan Hidup

Asumsi kelangsungan hidup merupakan asumsi bahwa perusahaan bisnis akan mempunyai usia yang cukup panjang. Dalam asumsi ini, perusahaan dianggap akan mempunyai umur yang panjang, meski dalam kenyataannya belum tentu perusahaan itu akan berumur panjang.

3. Unit Moneter

Merupakan asumsi bahwa uang adalah denominator umum di mana aktivitas ekonomi dilakukan, dan juga bahwa unit moneter telah menyediakan suatu dasar yang tepat dalam melakukan pengukuran dan analisis. Dalam asumsi ini, semua benda akan diasumsikan dalam bentuk uang sehingga mudah dihitung, dilaporkan, dan dianalisis. Dengan adanya asumsi unit moneter ini akan mempermudah pembuatan laporan keuangan.

Bayangkan jika persediaan barang dagang tidak diasumsikan dengan nilai uang, kemudian gedung dan lain-lain tetap dinyatakan dalam wujudnya masing-masing, maka kita akan kesulitan menghitung untung atau ruginya suatu perusahaan.

4. Periodisitas

Merupakan asumsi bahwa aktivitas ekonomi suatu perusahaan bisa dapat dipisah-pisah ke dalam periode waktu artifisial. Tidak semua perusahaan membuat laporan keuangan dalam periode 1 tahun dan berakhir pada akhir tahun (31 Desember), banyak perusahaan yang membuatnya di pertengahan tahun, atau bahkan setiap bulan. Di Australia misalnya, kebanyakan perusahaan di sana periode pembuatan laporan keuangan berakhir pada tanggal 30 Juni. Jadi asumsi ini memang layak digunakan.

5. Akruwal Basis

Menurut basis ini, transaksi dicatat dalam periode terjadinya transaksi tersebut. Maksudnya perusahaan tidak perlu menunggu diterima/dikeluarkannya kas untuk mencatat transaksi yang terjadi, tetapi saat transaksi keuangan itu terjadi, langsung dilakukan pengakuan dengan cara mencatatnya. Kita bisa mengakui pendapatan ketika kita telah menjual barang/menyelesaikan jasa tertentu, meski pihak konsumen belum membayarnya.

Penagguhan merupakan sebuah proses akuntansi di mana terdapat pengakuan penerimaan kas yang terjadi saat ini sebagai kewajiban dan juga mengakui pembayaran kas yang terjadi saat ini sebagai suatu aktiva dengan ekspektasi akan memperoleh manfaat di masa yang akan datang. Alokasi merupakan sebuah proses akuntansi yang mana melakukan penempatan terhadap suatu jumlah tertentu yang telah direncanakan atau menurut suatu rumus tertentu yang telah diperhitungkan perusahaan. Amortisasi merupakan suatu proses depresiasi atas aktiva yang tidak berwujud. Realisasi merupakan sebuah proses mengubah sumber daya dan hak-hak perusahaan menjadi uang.

2.4.2. Prinsip-prinsip Dasar Akuntansi

Empat prinsip dasar akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi ekonomi antara lain sebagai berikut.

1. Prinsip Pengukuran

Terdapat dua prinsip dalam prinsip pengukuran, antara lain:

a. *Historical cost*

Historical cost yaitu prinsip yang menghitung dan melaporkan asset dan utang berdasarkan harga/nilainya.

b. *Fair value*

Fair value yaitu nilai di mana suatu aset dapat dipertukarkan, kewajiban diselesaikan, atau instrumen ekuitas yang diberikan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk bertransaksi dalam waktu yang relatif lama.

IASB telah memberikan pilihan agar perusahaan menggunakan fair value dalam pengukuran asset maupun kewajiban.

2. Pengakuan Pendapatan

Pendapatan harus diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan akan mengalir ke perusahaan dan pengukuran yang dapat diandalkan dari jumlah pendapatan dimungkinkan.

3. Prinsip Pengakuan Beban

Arus keluar atau "pengurasan habis" aset dapat menimbulkan kewajiban (atau kombinasi keduanya) selama periode sebagai akibat dari memberikan atau menghasilkan barang dan atau penyerahan jasa.

4. Prinsip Pengungkapan Penuh

Memberikan informasi yang cukup penting untuk mempengaruhi penilaian dan keputusan pengguna informasi.

- a. Laporan keuangan
- b. Catatan atas laporan keuangan
- c. Informasi tambahan

2.4.3. Kendala

Terdapat dua kendala dalam Akuntansi, antara lain:

1. *Cost*

Maksud dari *cost* atau biaya sebagai kendala dalam akuntansi yaitu biaya penyediaan informasi harus dipertimbangkan terhadap manfaat yang dapat diperoleh dari menggunakannya.

2. *Materiality*

Maksud dari *materiality* atau material sebagai kendala dalam akuntansi yaitu item dapat dikatakan material jika mempengaruhi atau mengubah penilaian dari orang yang wajar.

Contoh

1. Apa yang dimaksud dengan kerangka kerja konseptual? Jelaskan menggunakan bahasa Anda!

Jawab:

Kerangka kerja konseptual adalah sebuah sistem koheren, yang terdiri atas tujuan dan konsep fundamental di mana keduanya saling terkait, kemudian dijadikan sebuah landasan dalam menetapkan standar akuntansi yang mengandung unsur konsistensi dan berperan dalam menentukan sifat, fungsi, dan batasan-batasan yang terdapat dalam akuntansi keuangan serta di dalam laporan keuangan suatu perusahaan.

2. Jelaskan beberapa alasan mengapa kerangka kerja konseptual perlu digunakan!

Jawab:

Kerangka konseptual diperlukan dalam:

- a. Membangun serta menghubungkan antara badan pembuat konsep dan tujuan

Dengan adanya kerangka kerja konseptual, diharapkan dapat dilakukan pembangunan serta komunikasi dari badan yang membuat konsep dan tujuannya, sehingga terjadi kesamaan konsep atau pemikiran dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

- b. Penyediaan kerangka kerja yang berperan dalam pemecahan masalah-masalah yang praktis baru dan yang muncul

Kerangka kerja konseptual juga dibutuhkan untuk menyediakan suatu kerangka yang selanjutnya dapat dijadikan pemecahan masalah-masalah baru yang muncul. Dengan adanya kerangka, otomatis pengerjaan pemecahan masalah, terutama masalah-masalah baru menjadi lebih mudah karena langsung tertuju ke pemecahannya.

- c. Berperan dalam peningkatan pemahaman serta keyakinan dari pengguna laporan keuangan mengenai pelaporan keuangan itu sendiri

Kerangka kerja konseptual juga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keyakinan pemakai laporan keuangan yang telah dibuat

oleh suatu perusahaan. Jika diibaratkan sebuah bangunan, apabila tidak menggunakan kerangka tentulah akan roboh, dan apabila menggunakan kerangka maka bangunannya akan kuat. Begitupun dengan ini, laporan keuangan yang dibuat dengan menggunakan kerangka kerja konseptual akan lebih mudah dipahami dan keyakinan pemakai laporan keuangan pun akan meningkat.

d. Meningkatkan komparabilitas laporan keuangan antarperusahaan

Dengan sendirinya, komparabilitas laporan keuangan antarperusahaan pun akan meningkat dengan adanya kerangka kerja konseptual.

Rangkuman

Kebutuhan akan Kerangka Kerja Konseptual diperlukan dalam membangun serta menghubungkan antara badan pembuat konsep dan tujuan, penyediaan kerangka kerja yang berperan dalam pemecahan masalah-masalah yang praktis baru dan yang muncul, berperan dalam peningkatan pemahaman serta keyakinan dari pengguna laporan keuangan mengenai pelaporan keuangan itu sendiri, meningkatkan komparabilitas laporan keuangan antarperusahaan

Tujuan dasar merupakan dasar/pondasi dari kerangka kerja konseptual. Tujuan dasar ini dimulai dengan melakukan fokus terhadap informasi-informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam membuat keputusan. Kemudian fokus itu menyempit lagi kepada kepentingan investor dan kreditor pada prospek dari penerimaan kas yang berasal dari investasi dalam, atau berasal dari pinjaman yang mereka bayar ke entitas bisnis. Dan tujuan akhirnya berfokus pada laporan keuangan yang berguna untuk menilai prospek dari arus kas yang bisa jadi akan diterima oleh entitas bisnis, yaitu arus kas yang merupakan harapan dari investor dan kreditor. Pendekatan yang telah dijelaskan ini dikenal dengan kegunaan keputusan (*decision usefulness*).

Di antara tujuan dasar dan pengimplementasian dari tujuan dasar tersebut haruslah ada tiang yang menghubungkan keduanya, tiang tersebut adalah tiang-tiang konseptual yang berguna dalam menjelaskan karakteristik atau ciri-ciri kualitatif dari suatu informasi akuntansi serta mendefinisikan unsur-unsur laporan keuangan. Tiang konseptual ini akan membentuk jembatan

penghubung antara tujuan dengan pengakuan dan pengukuran.

Kriteria terpenting yang digunakan untuk menilai pilihan akuntansi adalah manfaat bagi keputusan, yaitu menyediakan informasi yang paling bermanfaat dalam pengambilan keputusan. FASB telah mengidentifikasi karakteristik kualitatif dari beberapa informasi akuntansi yang dapat membedakan antara informasi yang baik dan informasi-informasi yang sekiranya kurang bermanfaat bagi tujuan perusahaan. Selain hal tersebut, FASB juga melakukan identifikasi kendala-kendala yang ada (biaya-manfaat dan materialitas) yang merupakan bagian dari suatu kerangka kerja konseptual. Ciri-ciri tersebut bisa dipandang sebagai suatu hierarki : Pengambil Keputusan (Pemakai) dan Kemampuan Memahami, Kualitas Primer (Relevansi dan Reliabilitas), Kualitas Sekunder (Komparabilitas dan Konsistensi). Unsur-unsur dasar laporan keuangan, yaitu: Aktiva, Kewajiban, Ekuitas Investasi oleh pemilik, Distribusi kepada pemilik/ Dividen, Laba komprehensif, Pendapatan, Beban, Keuntungan, Kerugian.

FSAB mengklasifikasikan unsur-unsur di atas ke dalam dua kelompok yang berbeda. Kelompok pertama yang mencakup 3 unsur, yaitu aktiva, kewajiban, dan ekuitas yang mendeskripsikan jumlah sumber daya yang dimiliki perusahaan serta klaim pada sumber daya itu di suatu waktu. Sedangkan tujuh unsur lain mendeskripsikan transaksi, situasi, serta kejadian yang memengaruhi perusahaan selama periode waktu tertentu.

Tingkat ketiga dari kerangka kerja konseptual terdiri atas konsep-konsep yang digunakan dalam melakukan implementasi terhadap tujuan dasar yang berasal dari tingkatan pertama. Konsep yang ada tersebut memperjelas bagaimana unsur dan juga kejadian keuangan haruslah diakui, diukur, serta dilakukan pelaporan oleh perusahaan yang bersangkutan. Terdapat empat asumsi dasar yang merupakan dasar dari struktur akuntansi keuangan yaitu sebagai berikut : Entitas Ekonomi, Kelangsungan Hidup, Unit Moneter. Terdapat dua prinsip dalam prinsip pengukuran, antara lain: *Historical cost* dan *Fair value*. Terdapat dua kendala dalam Akuntansi, antara lain: *Cost* dan *Materiality*

Latihan

1. Jelaskan beberapa tingkatan yang menampilkan sebuah tinjauan atau penelitian atas kerangka kerja konseptual!
2. Sebut dan jelaskan 10 dasar dalam suatu laporan keuangan perusahaan!
3. Sebut dan jelaskan 4 asumsi dasar yang mendasari struktur akuntansi keuangan!



UNIVERSITAS BUDI LUHUR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PERTEMUAN 3-4

Sistem Informasi Akuntansi

<p>Capaian Pembelajaran</p>	<p>:</p> <p>Mahasiswa memiliki pemahaman tentang perencanaan dan pengendalian biaya kualitas dan mampu menyusun laporan biaya kualitas sebagai suatu informasi untuk dimanfaatkan oleh manajer dalam pengambilan keputusan(P 7, KK 6, KU 1, KU 2) .</p>
<p>Sub Pokok Bahasan</p>	<p>:</p> <p>3.1. Sistem Informasi Akuntansi:</p> <p>3.1.1. Terminologi dasar akuntansi</p> <p>3.1.2. Debit dan kredit</p> <p>3.1.3. Persamaan dasar akuntansi</p> <p>3.1.4. Laporan keuangan dan struktur kepemilikan</p> <p>3.2. Siklus Akuntansi :</p> <p>3.2.1. Identifikasi dan pencatatan transaksi</p> <p>3.2.2. Penjurnalan</p> <p>3.2.3. Pempostingan</p> <p>3.2.4. Neraca saldo</p> <p>3.2.5. Jurnal penyesuaian</p> <p>3.2.6. Neraca saldo setelah Penyesuaian</p> <p>3.2.7. Menyiapkan laporan keuangan</p> <p>3.2.8. Penutupan</p> <p>3.2.9. Neraca saldo setelahpenutupan</p> <p>3.2.10. Jurnal pembalik</p> <p>3.2.11. Rangkuman siklusakuntansi</p> <p>3.3. Laporan keuangan untuk perusahaan dagang</p>

Daftar Pustaka	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kieso, Weygand & Warfield. Intermediate Accounting IFRS Edition Volume 1. John Wiley & Sons Inc. New York. 2011 2. Dwi Martani dkk, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Konvergensi IFRS, Salemba Empat, Jakarta, 2012(DM) 3. Hans Kartikahadi dkk, AKuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS, Salemba Empat, Jakarta, 2012(HK) 4. International Financial Reporting Standard (IFRS). (Edisi terbaru) 5. Laporan keuangan perusahaan industri di pasar modal Indonesia (Bursa Efek Indonesia) 6. Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Buku 1, 2015 7. https://www.academia.edu/ 8. https://dosenpintar.com//
----------------	--

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

3.1. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi (*accounting information system*) adalah sistem pengumpulan data serta memproses data transaksi juga melakukan penyebaran informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak dinilai perusahaan mempunyai kepentingan atas hal informasi keuangan tersebut. Faktor-faktor yang turut memengaruhi adanya perbedaan sistem akuntansi dari satu perusahaan dengan perusahaan lain antara lain adalah sifat bisnis transaksi-transaksi yang terkait dengan perusahaan, ukuran dari perusahaan, jumlah data yang harus ditangani oleh perusahaan, dan juga kebutuhan informasi dari manajemen perusahaan juga pihak lain yang terkait dengan perusahaan.

3.1.1. Terminologi dasar akuntansi

Terminologi dasar akuntansi terdiri dari beberapa hal berikut :

1. Kejadian (*Event*)

Kejadian adalah sesuatu yang dapat mengubah satu, dua, atau bahkan tiga sisi, yaitu asset, liabilities, dan equity.

2. Transaksi (*Transaction*)

Transaksi ini merupakan suatu pertukaran antara satu perusahaan atau lebih.

3. Akun (*Account*)

Akun merupakan suatu catatan yang sistematis yang kemudian dapat menunjukkan pengaruh transaksi yang terjadi serta kejadian lainnya pada unsur-unsur tertentu, seperti aktiva, kewajiban, ataupun ekuitas pemilik.

4. Akun Riil dan Akun Nominal

Akun riil adalah akun-akun yang tidak ditutup dan saldo yang ada akan berlanjut ke periode berikutnya, akun-akun ini akan tertera di neraca.

Berbeda dengan akun nominal (*temporer*), yaitu merupakan akun-akun pendapatan, beban, serta deviden, akun-akun ini akan tertera di dalam laporan laba-rugi dan akun-akun ini juga ditutup secara periodik.

5. Buku Besar (*Ledger*)

Buku besar umum isinya berupa seluruh akun aktiva, kewajiban, ekuitas pemilik, pendapatan, dan beban. Buku besar pembantu yaitu berisi catatan yang merupakan penjelasan yang tidak tercantum pada buku besar umum.

6. Jurnal

Jurnal adalah pencatatan paling awal yang merupakan catatan atas transaksi maupun kejadian yang berkaitan dengan keuangan perusahaan. Jumlah yang tercatat pada jurnal selanjutnya akan diposting ke buku besar.

7. Pemindahbukuan (*Posting*)

Posting adalah suatu proses memindahkan angka-angka yang tercatat dalam jurnal dan memisahkannya berdasarkan akunnya masing-masing.

8. Neraca Saldo (*Trial Balance*)

Neraca saldo merupakan ringkasan dari buku besar. Neraca saldo ini ada setelah adanya penyesuaian dimasukkan ke buku besar yang disebut neraca saldo yang disesuaikan. Neraca saldo ada setelah semua jurnal penutup dimasukkan ke buku besar disebut neraca saldo pasca-penutupan.

9. Ayat Jurnal Penyesuaian (*Adjusting Entries*)

Ayat jurnal ini digunakan untuk menyesuaikan akun-akun agar jumlah yang ada sesuai dengan yang sebenarnya.

10. Laporan Keuangan

Laporan ini merupakan suatu catatan yang mencerminkan pengumpulan, tabulasi, dan ikhtisar akhir dari data keuangan perusahaan. Terdapat empat laporan keuangan yang umum yang dibuat oleh perusahaan, antara lain: (a) neraca, yang menampilkan kondisi keuangan perusahaan di akhir periode akuntansi, (b) laporan laba-rugi, yang menghitung besarnya hasil operasi dari perusahaan selama satu periode akuntansi, (c) laporan arus kas, yang melaporkan arus kas perusahaan selama satu periode, dan (d) laporan laba ditahan, yang merekonsiliasi saldo akun laba ditahan dari awal periode sampai dengan akhir periode akuntansi perusahaan.

11. Ayat Jurnal Penutup

Ayat jurnal ini digunakan untuk menutup semua akun terporer perusahaan.

3.1.2. Debit dan kredit

Debit dan kredit masing-masing berarti kanan dan kiri. Kedua kata itu bukan berarti peningkatan maupun suatu penurunan, tetapi digunakan sebagai suatu lambang pada proses pencatatan dengan tujuan dapat menunjukkan di mana ayat jurnal tersebut dibuat. Sebagai contoh, tindakan mencatat suatu jumlah pada sisi kiri akun disebut mendebet, dan membuat ayat jurnal pada sisi kanan disebut mengkredit akun. Apabila total dari kedua sisi dibandingkan, maka sebuah akun dikatakan memiliki saldo debit jika jumlah debit melampaui jumlah kredit. Sebaliknya sebuah akun dikatakan memiliki saldo kredit jika jumlah saldo kredit melebihi jumlah saldo debitanya.

3.1.3. Persamaan dasar akuntansi

Basic Equation	Assets	=	Liabilitas	+	Equity									
Expanded Equation	Assets	=	Liabilities	+	Share Capital	+	Retained Earnings	-	Dividens	+	Revenues	-	Expenses	
Debit/Credit Rules	Dr +	Cr -	Dr +	Cr -	Dr +	Cr -	Dr +	Cr -	Dr +	Cr -	Dr +	Cr -	Dr +	Cr -

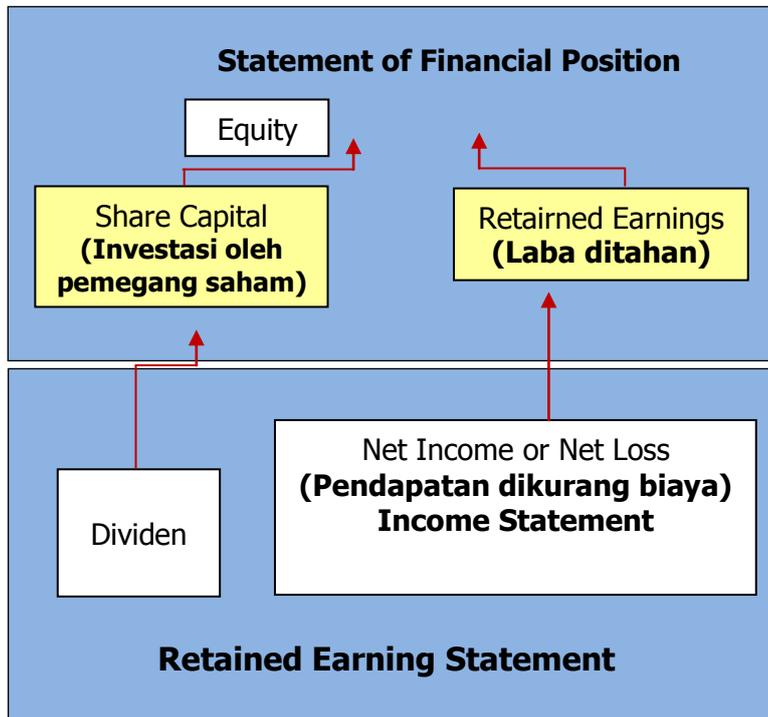
Persamaan dasar akuntansi yaitu $Assets = Liabilities + Equity$ yang kemudian *Equity*nya diperluas lagi seperti gambar di atas. Aturan debit dan kredit juga diilustrasikan pada gambar di atas. Setiap kali sebuah perusahaan mengadakan transaksi, maka persamaan dasar akuntansi akan berubah di dua sisi sekaligus, yaitu sisi debit dan kredit.

Contoh : Perusahaan Raffa menerima uang tunai sebesar \$4.000 atas jasa yang telah diberikan.

Assets	=	Liabilities	+	Equity
+ 4.000				+ 4.000 (revenue)

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa penerimaan kas mempengaruhi 2 sisi yaitu assets dan equity berupa pendapatan.

3.1.4. Laporan keuangan dan struktur kepemilikan



3.2. Siklus Akuntansi :



3.2.1. Identifikasi dan pencatatan transaksi

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam siklus akuntansi adalah melakukan analisis transaksi dan kejadian-kejadian tertentu lainnya. Kejadian terdiri dari dua tipe, yaitu: (a) kejadian eksternal, yang berinteraksi antara suatu perusahaan dengan lingkungan perusahaan tersebut, contohnya transaksi dengan perusahaan lain, berubahnya harga barang atau jasa yang dibeli dan dijual entitas, banjir atau gempa bumi, atau kemajuan teknologi pesaing; (2) kejadian internal yang terjadi dalam entitas, seperti pemakaian bangunan dan mesin dalam operasi atau transfer atau penggunaan bahan baku dalam proses produksi.

Transaksi, merupakan salah satu tipe dari kejadian eksternal, dapat berupa pertukaran dimana kedua entitas saling menerima dan menyerahkan sesuatu yang memiliki nilai, seperti pembelian dan penjualan barang atau jasa. Transaksi juga dapat berupa transfer satu arah di mana sebuah perusahaan menerima kewajiban tetapi perusahaan tidak secara langsung menerima sesuatu yang bernilai sebagai gantinya, seperti sumbangan amal. Contoh lain adalah investasi oleh pemilik, distribusi kepada pemilik, pembayaran pajak, dan lain-lain.

3.2.2. Penjurnalan

Berbagai transaksi dan kejadian yang mempengaruhi unsur-unsur bisnis dasar dikategorikan dan dikumpulkan dalam akun (*accounts*). Akun T digunakan dalam ilustrasi pengaruh dari transaksi yang terjadi dalam periode tersebut terhadap pos-pos aktiva, ekuitas, kewajiban, beban-beban, dan juga pendapatan yang diperoleh perusahaan.

Contoh: Pada tanggal 1 September 2018 pemegang saham menginvestasikan uang tunai \$15,000 dalam perusahaan dengan imbalan saham biasa.

GENERAL JOURNAL			J1	
Date	Account Titles and Explanation	Ref.	Debit	Credit
2018 Sept. 1	Cash Share Capital-Ordinary (Issued ordinary shares for cash)		15.000	15.000

3.2.3. Pempostingan

Ilustrasi Pemostingn jurnal ke buku besar

GENERAL JOURNAL					J1	
Date	Account Titles and Explanation	Ref.	Debit	Credit		
2018 Sept. 1	Cash Share Capital-Ordinary (Issued ordinary shares for cash)	101 311	15.000			15.000

GENERAL LEDGER					
CASH					No.101
Date	Explanation	Ref.	Debit	Credit	Balance
2018 Sept. 1		J1	15.000		15.000

GENERAL LEDGER					
SHARE CAPITAL-ORDINARY					No.311
Date	Explanation	Ref.	Debit	Credit	Balance
2018 Sept. 1		J1		15.000	15.000

3.2.4. Neraca saldo

Neraca saldo merupakan daftar akun dengan jumlah saldonya pada waktu tertentu. Tujuan utama adanya neraca saldo ini sebagai bukti adanya kesamaan matematis dari jumlah debit dan jumlah kredit setelah terjadinya pemostingn. Neraca saldo ini juga berfungsi untuk sebagai pendeteksi adanya kesalahan-kesalahan dalam membuat jurnal dan posting, di samping bermanfaat untuk menyusun suatu laporan keuangan. Berikut merupakan prosedur dalam membuat neraca saldo:

1. Dibuat daftar judul akun serta jumlah saldonya
2. Dijumlahkannya kolom debit dan kredit
3. Dibuktikan kesamaan antara kedua kolom tersebut

3.2.5. Jurnal penyesuaian

Ayat jurnal penyesuaian dapat diklasifikasikan sebagai pembayaran di muka (*prepayment*) ataupun akrual (*accrual*). Masing-masing akan diilustrasikan sebagai berikut :

1. Beban Dibayar di Muka

Beban yang dibayarkan secara tunai yang kemudian dilakukan pencatatan sebagai suatu aktiva sebelum digunakan atau dikonsumsi diidentifikasi sebagai beban dibayar dimuka (*prepaid expenses*). Bila biaya telah terjadi, maka kemudian akun aktiva ini akan didebet yang berguna dalam menunjukkan jasa atau manfaat yang akan diterima di masa yang akan datang.

Contoh dari beban di bayar di muka seperti asuransi, biaya sewa, iklan, dan lain-lain. Beban dibayar di muka lambat laun akan mengalami masa jatuh tempo, baik akibat berlalunya waktu (contohnya sewa, asuransi), ataupun karena konsumsi atau pemakaian (misalnya perlengkapan).

2. Pendapatan yang Belum Dihasilkan

Pendapatan yang diterima dalam bentuk kas dan dicatat sebagai kewajiban sebelum dihasilkan dinamakan pendapatan yang belum dihasilkan (*unearned revenues*). Contohnya hampir sama seperti *prepaid expenses*, yaitu seperti sewa, langganan majalah, pulsa, dan lain-lain. *Unearned revenues* ini merupakan *prepaid expenses* dari sisi perusahaan yang menjual jasa tersebut. Apabila pembayaran diterima oleh sebuah perusahaan untuk jasa yang akan disediakan di periode akuntansi lainnya, maka akun pendapatan yang belum dihasilkan harus dikredit untuk mengakui kewajiban yang muncul. Pendapatan yang belum dihasilkan akan diakui/diterima apabila jasa telah diterima oleh konsumen.

3. Pendapatan Akrual

Pendapatan yang telah dihasilkan tetapi belum diterima dalam bentuk kas atau dicatat pada tanggal laporan keuangan disebut pendapatan akrual (*accrual revenues*). Pendapatan akrual dapat terakumulasi menjadi hak perusahaan seiring berjalannya waktu, seperti bunga dan sewa. Ayat

jurnal penyesuaian diperlukan untuk memperlihatkan piutang yang timbul pada tanggal neraca dan juga dapat mencatat pendapatan yang telah dihasilkan selama satu periode tersebut. Sebelum penyesuaian, baik aktiva maupun pendapatan ditetapkan masih terlalu rendah. Untuk itu, ayat jurnal penyesuaian untuk pendapatan akrual berupa debet (menaikkan) pada akun aktiva dan kredit (menaikkan) pada akun pendapatan.

4. Beban Akrual

Beban yang telah terjadi namun belum dibayarkan atau dicatat pada tanggal laporan keuangan disebut sebagai beban akrual (*accrual expenses*). Contohnya seperti bunga, gaji, pajak, dan lain-lain. Beban akrual yang terjadi di suatu perusahaan merupakan pendapatan akrual di perusahaan lain yang berinteraksi dengannya. Sebagai contohnya adalah pendapatan jasa akrual sebesar \$2.000 dalam pembukuan Pioneer Advertising merupakan beban akrual dalam pembukuan klien yang menerima jasa Pioneer. Ayat jurnal penyesuaian untuk beban akrual akan berupa debet (menaikkan) akun beban dan kredit (menaikkan) pada akun kewajiban.

3.2.6. Neraca saldo setelah Penyesuaian

Setelah ayat jurnal penyesuaian dibuat dan diposting, neraca saldo berikutnya lalu dibuat dari adanya akun-akun di buku besar. Neraca saldo ini disebut neraca saldo yang disesuaikan (*adjustment trial balance*). Neraca saldo ini selanjutnya memperlihatkan jumlah saldo dari semua akun, termasuk akun-akun yang telah mendapat penyesuaian di akhir periode tersebut. Tujuan adanya neraca saldo yang telah disesuaikan ini yaitu untuk menampilkan pengaruh dari semua jenis kejadian keuangan yang telah terjadi selama satu periode akuntansi perusahaan.

3.2.7. Menyiapkan laporan keuangan

Setelah membuat neraca saldo yang telah disesuaikan, perusahaan akan menyusun laporan keuangan dengan mengambil data akun-akun dan jumlah saldo yang terdapat di neraca saldo setelah penyesuaian. Umumnya laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan laba ditahan, dan neraca.

3.2.8. Penutupan

Pada saat akhir tahun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

1. Proses Dasar

Prosedur yang umumnya diikuti dengan tujuan sebagai pengurang saldo akun nominal agar menjadi nol dalam rangka persiapan akun-akun tersebut untuk periode selanjutnya mentransfer semua saldo akun pendapatan dan beban ke akun klining atau akun temporer yang disebut Ikhtisar Laba-Rugi. Akun tersebut mencerminkan laba atau rugi bersih dalam satu periode akuntansi, yang selanjutnya akan ditransfer ke akun ekuitas pemilik.

2. Ayat Jurnal Penutup

Beberapa hal yang seharusnya perusahaan perhatikan dalam pembuatan ayat jurnal penutup yaitu sebagai berikut: (a) Menghindari adanya penggandaan yang tidak disengaja atas saldo pendapatan dan beban, atau malah menghapusnya. (b) Jangan menutup Dividen melalui akun Ikhtisar Laba Rugi karena dividen bukan merupakan beban dan tidak menentukan jumlah laba bersih.

3. Memposting Ayat Jurnal Penutup

Setelah perusahaan melakukan posting terhadap ayat jurnal penutup, maka semua akun temporer akan menjadi nol. Saldo yang terdapat pada akun laba yang ditahan akan menjadi akumulasi laba yang tidak didistribusikan. Setelah posting tersebut, akun-akun beban, pendapatan, dan dividen akan menjadi nol dan siap digunakan di periode selanjutnya.

3.2.9. Neraca saldo setelah penutupan

Neraca saldo setelah penutupan atau yang sering disebut sebagai neraca saldo pasca-penutupan ini pembuatannya setelah adanya jurnal penutup, isinya hanya berupa akun-akun riil seperti aktiva, ekuitas pemilik, dan kewajiban yang tidak ditutup oleh jurnal penutup.

3.2.10. Jurnal pembalik

Setelah selesainya laporan keuangan dan penutupan pembukuan, perusahaan biasanya akan melakukan pembalikan sebagian dari ayat jurnal penyesuaian sebelum mencatat transaksi regular pada periode berikutnya, ayat jurnal ini biasa disebut dengan ayat jurnal pembalik (*reversing entries*).

3.2.11. Rangkuman siklus akuntansi

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam siklus akuntansi adalah melakukan analisis transaksi dan kejadian-kejadian tertentu lainnya untuk selanjutnya dilakukan penjurnalan. Setelah jurnal lalu dilanjutkan dengan posting ke buku besar. Lanjut ke neraca saldo. Setelah itu dilakukan penyesuaian. Setelah ayat jurnal penyesuaian dibuat dan diposting, neraca saldo berikutnya lalu dibuat dari adanya akun-akun di buku besar. Neraca saldo ini disebut neraca saldo yang disesuaikan (*adjustment trial balance*). Setelah membuat neraca saldo yang telah disesuaikan, perusahaan akan menyusun laporan keuangan dengan mengambil data akun-akun dan jumlah saldo yang terdapat di neraca saldo setelah penyesuaian. Umumnya laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan laba ditahan, dan neraca. Beberapa hal yang seharusnya perusahaan perhatikan dalam pembuatan ayat jurnal penutup yaitu sebagai berikut: (a) Menghindari adanya penggandaan yang tidak disengaja atas saldo pendapatan dan beban, atau malah menghapusnya. (b) Jangan menutup Dividen melalui akun Ikhtisar Laba Rugi karena dividen bukan merupakan beban dan tidak menentukan jumlah laba bersih. Setelah perusahaan melakukan posting terhadap ayat jurnal penutup, maka semua akun temporer akan menjadi nol. Saldo yang terdapat pada akun laba yang ditahan akan menjadi akumulasi laba yang tidak didistribusikan. Setelah posting tersebut, akun-akun beban, pendapatan, dan dividen akan menjadi nol dan siap digunakan di periode selanjutnya. Selanjutnya dibuat neraca saldo setelah penutupan. Setelah selesainya laporan keuangan dan penutupan pembukuan, perusahaan biasanya akan melakukan pembalikan sebagian dari ayat jurnal penyesuaian sebelum mencatat transaksi regular pada periode berikutnya, ayat jurnal ini biasa disebut dengan ayat jurnal pembalik (*reversing entries*).

3.3. Laporan keuangan untuk perusahaan dagang

Laporan keuangan perusahaan dagang dapat berupa :

1. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba-rugi yang digunakan oleh perusahaan dagang salah satunya merupakan *self-explanatory*. Laporan laba-rugi ini mengklasifikasikan jumlah ke dalam kategori seperti laba kotor atas penjualan, laba operasi, laba sebelum pajak, dan laba bersih.

2. Laporan Laba Ditahan

Ketika perusahaan memiliki laba dari hasil penjualan, maka perusahaan tersebut dapat memilih dua pilihan, yaitu mendistribusikan laba tersebut ke pemegang saham dalam bentuk deviden, atau menahannya dalam bentuk laba yang ditahan.

3. Neraca

Laporan posisi keuangan atau neraca dapat disajikan berklasifikasi, artinya yaitu mengkategorikan setiap akun ke dalam suatu klasifikasi tertentu. Tanah, mesin, dan peralatan dapat diklasifikasikan ke dalam aktiva tetap. Sedangkan piutang, kas, dan perlengkapan dapat diklasifikasikan ke dalam aktiva lancar.

Contoh

1. Apa yang dimaksud dengan sistem informasi akuntansi?

Jawab:

Sistem informasi akuntansi (*accounting information system*) adalah sistem pengumpulan data serta memroses data transaksi juga melakukan penyebaran informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak dinilai perusahaan mempunyai kepentingan atas hal informasi keuangan tersebut.

2. Sebutkan faktor-faktor yang turut memengaruhi adanya perbedaan sistem akuntansi!

Jawab:

Faktor-faktor yang turut memengaruhi adanya perbedaan sistem akuntansi dari satu perusahaan ke perusahaan yang lain antara lain seperti sifat

bisnis transaksi-transaksi yang terkait dengan perusahaan, ukuran dari perusahaan, jumlah data yang harus ditangani oleh perusahaan, dan juga kebutuhan informasi dari manajemen perusahaan juga pihak lain yang terkait dengan perusahaan.

3. Jika perusahaan membeli perlengkapan seharga Rp13.000.000 pada awal periode. Dan pada akhir periode perlengkapan yang tersisa hanya Rp10.500.000. Buatlah ayat jurnal penyesuaiannya!

Jawab :

Beban perlengkapan = Rp13.000.000 - Rp10.500.000 = Rp2.500.000

Beban Perlengkapan Rp2.500.000

 Perlengkapan Rp2.500.000

Rangkuman

Untuk menyelesaikan siklus akuntansi, langkah pertama yang harus dilakukan dalam siklus akuntansi adalah melakukan analisis transaksi dan kejadian-kejadian tertentu lainnya. Berbagai transaksi dan kejadian yang mempengaruhi unsur-unsur bisnis dasar dikategorikan dan dikumpulkan dalam akun (*accounts*). Setelah jurnal lalu dilanjutkan dengan posting ke buku besar. Lanjut ke neraca saldo. Neraca saldo merupakan daftar akun dengan jumlah saldonya pada waktu tertentu. Selanjutnya dilakukan penyesuaian. Ayat jurnal penyesuaian dapat diklasifikasikan sebagai pembayaran di muka (*prepayment*) ataupun akrual (*accrual*). Setelah ayat jurnal penyesuaian dibuat dan diposting, neraca saldo berikutnya lalu dibuat dari adanya akun-akun di buku besar. Neraca saldo ini disebut neraca saldo yang disesuaikan (*adjustment trial balance*). Neraca saldo ini selanjutnya memperlihatkan jumlah saldo dari semua akun, termasuk akun-akun yang telah mendapat penyesuaian di akhir periode tersebut. Setelah membuat neraca saldo yang telah disesuaikan, perusahaan akan menyusun laporan keuangan dengan mengambil data akun-akun dan jumlah saldo yang terdapat di neraca saldo setelah penyesuaian. Umumnya laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan laba ditahan, dan neraca. Beberapa hal yang seharusnya perusahaan perhatikan dalam

pembuatan ayat jurnal penutup yaitu sebagai berikut: (a) Menghindari adanya penggandaan yang tidak disengaja atas saldo pendapatan dan beban, atau malah menghapusnya. (b) Jangan menutup Dividen melalui akun Ikhtisar Laba Rugi karena dividen bukan merupakan beban dan tidak menentukan jumlah laba bersih. Setelah perusahaan melakukan posting terhadap ayat jurnal penutup, maka semua akun temporer akan menjadi nol. Saldo yang terdapat pada akun laba yang ditahan akan menjadi akumulasi laba yang tidak didistribusikan. Setelah posting tersebut, akun-akun beban, pendapatan, dan dividen akan menjadi nol dan siap digunakan di periode selanjutnya. Selanjutnya dibuat neraca saldo setelah penutupan. Neraca saldo setelah penutupan atau yang sering disebut sebagai neraca saldo pasca-penutupan ini pembuatannya setelah adanya jurnal penutup, isinya hanya berupa akun-akun riil seperti aktiva, ekuitas pemilik, dan kewajiban yang tidak ditutup oleh jurnal penutup. Setelah selesainya laporan keuangan dan penutupan pembukuan, perusahaan biasanya akan melakukan pembalikan sebagian dari ayat jurnal penyesuaian sebelum mencatat transaksi regular pada periode berikutnya, ayat jurnal ini biasa disebut dengan ayat jurnal pembalik (*reversing entries*).

Latihan

1. Sebutkan dan jelaskan macam-macam terminologi dasar akuntansi!
2. Tanggal 1 September 2018, PT. Raffa membayar sewa gedung sebesar Rp12.000.000 untuk satu tahun. PT. Raffa membuat laporan keuangan setiap tanggal 31 Desember. Bagaimana pencatatan jurnal penyesuaian untuk sewa gedung pada akhir periode (31 Desember 2018)?
3. Data PT. Raffa periode akuntansi yang berakhir pada 31 Desember 2018

Penjualan	Rp 40.000.000
Retur Penjualan	Rp 800.000
HPP	Rp 13.000.000
Beban Operasi	Rp 8.000.000
Beban Administrasi	Rp 4.000.000
Prive	Rp 3.000.000

Buatlah laporan laba-rugi dari data di atas!



UNIVERSITAS BUDI LUHUR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PERTEMUAN 5-6

Laporan Laba Rugi dan Informasi yang Berhubungan

Capaian Pembelajaran	:	Mahasiswa memahami tentang konsep manajemen biaya lingkungan, menggunakan teknik yang tepat dalam hal penyediaan informasi biaya lingkungan dan memiliki kepekaan serta kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup. (S6, P 5, P 7, KK 4, KU 2)
Sub Pokok Bahasan	:	<p>5.1. Laporan laba rugi : kegunaan, keterbatasan dan kualitas laba</p> <p>5.2. Format laporan laba rugi: unsur, pengungkapan minimum, komponen menengah, laporan laba rugi ringkas</p> <p>5.3. Pelaporan yang menyertai laporan laba rugi: laba kotor, laba dari operasi, laba sebelum pajak, laba bersih, kepentingan non-pengendali, laba per saham, operasi yang dihentikan, alokasi pajak intraperiod</p> <p>5.4. Masalah pelaporan lainnya: perubahan estimasi dan koreksi kesalahan, laporan laba ditahan, pendapatan komprehensif, perubahan padalaporan ekuitas.</p>

Daftar Pustaka	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kieso, Weygand & Warfield. Intermediate Accounting IFRS Edition Volume 1. John Wiley & Sons Inc. New York. 2011 2. Dwi Martani dkk, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Konvergensi IFRS, Salemba Empat, Jakarta, 2012(DM) 3. Hans Kartikahadi dkk, AKuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS, Salemba Empat, Jakarta, 2012(HK) 4. International Financial Reporting Standard (IFRS). (Edisi terbaru) 5. Laporan keuangan perusahaan industri di pasar modal Indonesia (Bursa Efek Indonesia) 6. Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Buku 1, 2015 7. https://www.academia.edu/ 8. https://dosenpintar.com//
----------------	--

LAPORAN LABA RUGI DAN INFORMASI YANG BERHUBUNGAN

5.1. Laporan laba rugi : kegunaan, keterbatasan dan kualitas laba

Laporan laba rugi atau yang biasa dikenal dengan *income statements*, merupakan laporan yang dapat mengukur tingkat keberhasilan operasi perusahaan dalam periode kurun waktu tertentu. Komunitas bisnis dan investasi memanfaatkan laporan laba rugi dalam penentuan baik profitabilitas, nilai investasi, maupun kelayakan kredit. Laporan ini merupakan penyedia informasi yang kemudian diperlukan para investor maupun oleh kreditor dalam membantu menentukan prediksi baik jumlah, penetapan waktu, maupun ketidakpastian arus kas di masa yang akan datang.

Investor maupun kreditor dapat memanfaatkan informasi yang terdapat di dalam laporan laba rugi untuk:

1. Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan

Dengan melakukan kajian terhadap pendapatan dan beban yang dimiliki oleh perusahaan, maka pengguna informasi dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan dapat membandingkannya dengan perusahaan pesaingnya.

2. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja di masa depan

Informasi keuangan perusahaan di masa lalu dapat dijadikan dasar dalam melakukan prediksi kinerja dari perusahaan tersebut di masa depan. Meskipun prediksi tersebut bisa juga mengalami kesalahan.

3. Membantu menilai risiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan

Informasi mengenai kondisi berbagai komponen laba seperti pendapatan, beban, dan kerugian memperlihatkan hubungan di antara komponen-komponen tersebut dan dapat digunakan untuk melakukan penilaian terhadap risiko gagalnya perusahaan dalam meraih suatu tingkat arus kas di masa yang akan datang.

Berikut ini dijelaskan beberapa keterbatasan informasi dari laporan laba rugi perusahaan:

1. Pos yang pengukurannya tidak bisa akurat kemudian tidak dimasukkan atau dilaporkan dalam laporan laba rugi

Meskipun pos-pos yang tidak pasti ini dapat menentukan kinerja suatu perusahaan, namun pos yang tidak pasti ini tidak dapat dilaporkan ke dalam laporan laba rugi. Alasannya karena pengukuran dari pos-pos ini tidak bisa akurat. Contohnya, keuntungan ataupun kerugian yang belum tertealisasi dari sekuritas investasi saham yang kemudian tidak dapat dicatat di dalam laporan laba rugi apabila terjadi ketidakpastian realisasi perubahan nilai.

2. Metode akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dapat memengaruhi jumlah labanya

Metode akuntansi yang digunakan perusahaan jelas akan mempengaruhi laba yang dihasilkan. Sebagai contoh perusahaan Raffa memakai metode garis dipercepat untuk menghitung depresiasi atas aktivasnya. Sementara perusahaan Fasya memilih metode garis lurus dalam menyusutkan aktivasnya.

Dengan berasumsi bahwa faktor lainnya sama, maka perusahaan Fasya akan terlihat memiliki laba yang lebih besar dibanding perusahaan Raffa. Meskipun sebenarnya sama, namun karena penggunaan metode akuntansi yang berbeda sehingga mempengaruhi jumlah laba perusahaan.

3. Pengukuran laba yang melibatkan pertimbangan

Di dalam akuntansi, banyak terdapat estimasi sehingga laba yang ada lebih bersifat relatif. Sebagai contoh, perusahaan Raffa mengestimasi aktivasnya dengan masa manfaat 20 tahun, sedangkan perusahaan Fasya mengestimasi jenis aktiva yang sama dengan masa manfaat 25 tahun.

SEC telah mengungkapkan kekhawatirannya bahwa motivasi untuk memenuhi target laba bisa membuat perusahaan mengabaikan praktek bisnis yang baik. Akibatnya, kualitas laba dan kualitas pelaporan keuangan menjadi menurun. Karenanya SEC mulai mengambil tindakan tegas untuk mencegah adanya praktek

pengelolaan laba. Pengelolaan laba yaitu perencanaan waktu pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian untuk mengurangi gejolak laba.

5.2. Format laporan laba rugi: unsur, pengungkapan minimum, komponen menengah, laporan laba rugi ringkas

Laba bersih terdiri dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian, laporan laba rugi meringkas transaksi-transaksi tersebut. Dua elemen dari laporan laba rugi adalah sebagai berikut.

1. Pendapatan (Income)

Peningkatan keuntungan ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk peningkatan aktiva atau penurunan utang sehingga terjadi peningkatan modal, selain berhubungan dengan kontribusi dari pemegang saham.

2. Beban-beban (Expenses)

Penurunan keuntungan ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk penurunan atau pelepasan aktiva atau peningkatan utang sehingga terjadi penurunan modal, selain berhubungan dengan kontribusi dari pemegang saham.

Definisi dari pendapatan terdiri dari pendapatan dan keuntungan. Pendapatan terbentuk dari aktivitas sehari-hari dari sebuah perusahaan dan akibat beberapa bentuk, seperti penjualan, honor, bunga, dividen, dan sewa. Keuntungan terdiri dari keuntungan dari penjualan aktiva jangka panjang dan keuntungan tak terduga atas penjualan sekuritas.

Definisi beban terdiri dari beban dan kerugian. Beban umumnya terbentuk dari aktivitas sehari-hari perusahaan dan beberapa bentuk, seperti Harga Pokok Penjualan, depresiasi, sewa, gaji dan upah, serta pajak. Kerugian terdiri dari perubahan restrukturisasi dan kerugian tak terduga atas penjualan sekuritas.

Komponen – komponen dalam laporan laba rugi pada saat pengungkapan membantu penggunaannya dalam memahami perfoma keuangan untuk tahun berjalan dan berdasarkan sebuah basis untuk memprediksi hasil di

masa depan. Komponen-komponen yang ada di dalam laporan laba rugi umumnya adalah sebagai berikut.

1. Penjualan
Menyajikan penjualan, potongan penjualan, retur penjualan, dan informasi lain yang berhubungan. Tujuannya adalah untuk menunjukkan nilai pendapatan penjualan bersih.
2. Harga Pokok Penjualan
Menunjukkan harga pokok penjualan dari pendapatan penjualan.
3. Laba Kotor
Pendapatan kurang dari Harga Pokok Penjualan.
4. Beban Penjualan
Melaporkan beban biaya dari usaha perusahaan dalam melakukan penjualan.
5. Biaya Administrasi
Melaporkan beban dari administrasi umum perusahaan.
6. Pendapatan dan Beban Lain-lain
Transaksi lain yang tidak termasuk pendapatan dan biaya yang terkait langsung dengan operasional maupun administrasi perusahaan.
7. Laba Operasional
Laba perusahaan yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan.
8. Biaya Pendanaan
Bagian yang dipisahkan yang mengidentifikasi biaya pendanaan perusahaan, selanjutnya berupa biaya bunga.
9. Laba Sebelum Pajak
Pendapatan total sebelum dikenai pajak.
10. Pajak Penghasilan
Melaporkan biaya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan
11. Laba Bersih
Laba yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi dengan pajak.
12. Laba per Lembar Saham
Nilai keuntungan yang diperoleh perusahaan per lembar saham yang dikeluarkan.

5.3. Pelaporan yang menyertai laporan laba rugi: laba kotor, laba dari operasi, laba sebelum pajak, laba bersih, kepentingan non-pengendali, laba per saham, operasi yang dihentikan, alokasi pajak intraperiod

1. Laba Kotor

Laba kotor diperoleh dari pengurangan Harga Pokok Penjualan pada penjualan bersih. Penjualan bersih dapat diperoleh dengan mengurangi potongan penjualan dan retur penjualan pada penjualan. Pelaporan laba kotor menyediakan angka yang berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan memprediksi pendapatan di masa depan.

2. Laba dari Aktivitas Operasi

Laba dari aktivitas operasi diperoleh dengan mengurangi beban penjualan, beban operasi dan juga beban dan pendapatan lainnya pada laba kotor. Laba dari aktivitas operasi menekankan pada item yang mempengaruhi aktivitas bisnis sehari-hari.

3. Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Dalam IFRS perusahaan harus membedakan antara biaya administrasi dan biaya operasional. Jadi dalam laporan laba rugi, perusahaan harus memisahkan antara biaya administrasi dan biaya operasional. Dalam hal ini pajak penghasilan tidak termasuk ke dalam biaya administrasi maupun biaya operasional karena pajak muncul di luar dari aktivitas perusahaan.

4. Laba Bersih

Laba bersih kita peroleh dari menjumlahkan seluruh pendapatan perusahaan dikurangi dengan seluruh biaya baik biaya administrasi maupun biaya operasional pabrik termasuk pajak. Pajak penghasilan ditentukan setelah perusahaan mengetahui besarnya pendapatan bersih hasil dari menjumlahkan seluruh pendapatan perusahaan dikurangi seluruh biaya perusahaan.

5. Alokasi Kepentingan Nonpengendali

Jika sebuah perusahaan mengakuisisi perusahaan lain dengan cara membeli sebagian besar atau seluruh saham yang beredar maka perusahaan tersebut akan menjadi induk perusahaan dan dapat menentukan pembagian laba bersih perusahaan yang diakuisisi.

Contoh, perusahaan Raffa membeli seluruh saham perusahaan Fasya. Pada bulan September perusahaan Fasya memperoleh laba bersih sebesar 1.500.000.000, perusahaan Raffa memutuskan untuk membagi laba tersebut dengan rincian perusahaan Raffa mendapatkan 1.000.000.000 dan Fasya sebesar 500.000.000 sebagai kepentingan nonpengendali. Maka pencatatannya sebagai berikut:

Net Income	1.500.000.000
------------	---------------

Attributable to:

ABC	<u>1.000.000.000</u>
-----	----------------------

Non-controlling interest 500.000.000

Jumlah ini menunjukkan alokasi dari pendapatan bersih ataupun kerugian perusahaan bukan menunjukkan pendapatan ataupun beban perusahaan.

6. Laba Per Lembar Saham

Laba per lembar saham merupakan pendapatan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham. Perhitungan laba per saham biasanya bersifat langsung, dengan rumus laba bersih dikurangi dividen untuk para pemegang saham preferen dibagi dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar.

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Rata - rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar}}$$

Angka yang ada pada laba per lembar saham menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan per lembar saham biasa, bukan jumlah uang yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

7. Penghentian Operasi

Merupakan salah satu dari komponen dari sebuah entitas dimana komponen itu bisa dijual maupun diklasifikasikan siap untuk dijual dan

- a. Merepresentasikan lini bisnis utama atau wilayah geografis dari suatu operasi, atau
- b. Merupakan bagian dari satu, rencana co-terkoordinasi untuk membuang garis utama bisnis atau wilayah geografis dari suatu operasi
- c. Apakah pengakuisisian anak perusahaan secara eksklusif dimaksudkan untuk dijual kembali

Ilustrasi: Multiplex Produk, perusahaan yang sangat terdiversifikasi, memutuskan untuk menghentikan divisi elektroniknya. Selama tahun berjalan, divisi elektronik kehilangan \$300,000 (setelah dikurangi pajak). Multiplex menjual divisi di akhir tahun dengan kerugian sebesar \$500.000 (setelah dikurangi pajak).

Income from continuing operations	\$ 20.000.000
Discontinued operations :	
Loss from operations, net of tax	300.000
Loss on disposal, net of tax	<u>500.000</u>
Total loss on discontinued operations	<u>\$ 800.000</u>
Net Income	\$19.200.000

Sebuah perusahaan yang melaporkan operasi yang dihentikan wajib melaporkan jumlah per saham baik di muka laporan laba rugi atau dalam catatan atas laporan keuangan.

POQUITO INDUSTRIES INC. INCOME STATEMENT FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011		
Sales revenue		\$1,420,000
Cost of goods sold		<u>600,000</u>
Gross profit		820,000
Selling and administrative expenses		320,000
Other income and expense		
Interest revenue	10,000	
Loss on disposal of part of Textile Division	(5,000)	
Loss on sale of investments	<u>(30,000)</u>	<u>(25,000)</u>
Income from operations		475,000
Interest expense		<u>15,000</u>
Income before income tax		460,000
Income tax		<u>184,000</u>
Income from continuing operations		276,000
Discontinued operations		
Income from operations of Pizza Division, less applicable income tax of \$24,800	54,000	
Loss on disposal of Pizza Division, less applicable income tax of \$41,000	<u>(90,000)</u>	<u>(36,000)</u>
Net income		<u>\$240,000</u>
Per share		
Income from continuing operations		\$2.76
Income from operations of discontinued division, net of tax		0.54
Loss on disposal of discontinued operation, net of tax		<u>(0.90)</u>
Net income		<u>\$2.40</u>

8. Alokasi Pajak Intraperiod

Pada laporan laba rugi, pajak penghasilan dialokasikan pada pendapatan dari operasi yang berjalan sebelum pajak dan penghentian operasi, di mana dalam alokasi pajak intraperiod ini mempunyai konsep —biarkan pajak mengikuti pendapatan

Ilustrasi 1 : Schindler Co memiliki laba sebelum pajak penghasilan sebesar \$250.000. Schindler co. mengalami keuntungan sebesar \$ 100.000 dari operasi yang dihentikan. Dengan asumsi tarif pajak penghasilan 30 persen, Schindler menyajikan informasi pada laporan laba rugi sebagai berikut:

Income before income tax		\$250.000
Income tax		<u>75.000</u>
Income from continuing operations		\$175.000
Gain on discontinued operations	\$100.000	
Less : Applicable income tax	<u>30.000</u>	<u>\$ 70.000</u>
Net income		<u>\$245.000</u>

Ilustrasi 2 : Schindler Co memiliki laba sebelum pajak penghasilan sebesar \$250.000. Schindler co. mengalami kerugian sebesar \$100.000 dari operasi yang dihentikan. Dengan asumsi tarif pajak penghasilan 30 persen, Schindler menyajikan informasi pada laporan laba rugi sebagai berikut :

Income before income tax		\$250.000
Income tax		<u>75.000</u>
Income from continuing operations		\$175.000
Gain on discontinued operations	\$100.000	
Less : Applicable income tax	<u>30.000</u>	<u>\$ 70.000</u>
Net income		<u>\$105.000</u>

5.4. Masalah pelaporan lainnya: perubahan estimasi dan koreksikesalahan, laporan laba ditahan, pendapatan komprehensif, perubahan pada laporan ekuitas.

1. Jurnal Koreksi

Jurnal koreksi merupakan jurnal yang dibutuhkan ketika seorang akuntan menyadari adanya kesalahan dalam mencatat atau mennghitung suatu transaksi. Jurnal koreksi dapat segera dibuat ketika seorang akuntan menyadari kesalahannya. Jurnal koreksi ini biasanya dibuat dengan cara membalik akun yang salah.

2. Laba Ditahan

Laba Ditahan merupakan laba dari operasi yang dibagikan kepada para pemegang saham. Laba Ditahan digunakan dalam pembagian deviden. Namun tidak semua laba dibagikan ke pemegang saham, hanya beberapa persen saja sesuai dengan ketentuan perusahaan. Berikut merupakan ransaksi-transaksi yang dapat berpengaruh terhadap laba ditahan:

- a. Pembagian dividen
- b. L/R bersih operasi
- c. Koreksi pembukuan atas laba (rugi) tahun-tahun yang lalu

3. Laba Komprehensif

Perusahaan pada umumnya memasukan di dalamnya semua pendapatan, biaya, keuntungan dan kerugian yang diakui selama periode. Item-item tersebut diklasifikasikan kedalam laporan laba rugi jadi para pembaca laporan keuangan dapat lebih baik dalam memahami arti dari beberapa komponen dari laba bersih. Perubahan-perubahan di prinsip akuntansi dan pembetulan-pembetulan kesalahan dikecualikan dalam perhitungan laba bersih karena pengaruhnya ke periode sebelumnya.

Di tahun-tahun belakangan ini, ada peningkatan penggunaan dari pengukuran aktiva dan utang. Selain itu, mungkin pelaporan dari keuntungan dan kerugian yang berhubung ke perubahan-perubahan di nilai wajar telah menempatkan sebuah tekanan atas laporan laba rugi. IASB setuju dan telah diidentifikasi jumlah batasan dari transaksi yang seharusnya dicatat langsung ke modal.

Perusahaan memasukan item-item yang memotong laporan laba rugi tersebut dalam sebuah pengukuran yang disebut Laba Komprehensif. Laba Komprehensif mencakup semua perubahan di modal selama periode kecuali yang dihasilkan dari investasi oleh pemilik dan pemberian untuk pemilik.

Item-item perubahan non pemilik di modal yang memotong laporan laba rugi dimasukan ke laba komprehensif lainnya.

4. Laporan Laba Rugi Kedua

Pelaporan laba komprehensif di laporan yang terpisah menunjukkan bahwa keuntungan dan kerugian diidentifikasi sama seperti laba komprehensif lainnya mempunyai status yang sama dengan keuntungan dan kerugian biasa. Menempatkan laba bersih di laporan laba komprehensif menunjukkan hubungannya dengan laporan laba rugi yang biasa.

5. Penggabungan Laporan Laba Komprehensif

Pendekatan yang kedua dalam pelaporan comprehensive income disajikan kombinasi laporan laba komprehensif. Dalam laporan ini laba bersih sebagai sub total dan total laba komprehensif sebagai total akhir.

Gabungan laporan keuangan laba komprehensif mempunyai keuntungan tidak membutuhkan laporan keuangan baru. Tapi bagaimanapun menjadikan laba bersih sebagai sub total mempunyai kelemahan.

6. Laporan Perubahan Modal

Laporan ini menunjukkan perubahan disetiap perubahan akun modal dan total modal untuk setiap periode. Item-item yang dimasukkan:

- a. laba komprehensif selama periode
- b. iuran dan pembagian ke pemilik
- c. rekonsiliasi jumlah tercatat setiap komponen modal dari awal sampai akhir periode

Perusahaan biasanya menyiapkan laporan ini dengan format kolom. Dalam format ini, kolom dibuat untuk setiap akun dan untuk total modalnya.

Contoh

1. Sebut dan jelaskan beberapa keterbatasan informasi dari suatu laporan laba rugi!

Jawab:

Beberapa keterbatasan informasi dari laporan laba rugi perusahaan:

- a. Pos yang pengukurannya tidak bisa akurat kemudian tidak dimasukkan atau dilaporkan dalam laporan laba rugi

Meskipun pos-pos yang tidak pasti ini dapat menentukan kinerja suatu perusahaan, namun pos yang tidak pasti ini tidak dapat dilaporkan ke dalam laporan laba rugi. Alasannya karena pengukuran dari pos-pos ini tidak bisa akurat. Contohnya, keuntungan ataupun kerugian yang belum terealisasi dari sekuritas investasi saham yang kemudian tidak dapat dicatat di dalam laporan laba rugi apabila terjadi ketidakpastian realisasi perubahan nilai.

- b. Metode akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dapat memengaruhi jumlah labanya

Metode akuntansi yang digunakan perusahaan jelas akan mempengaruhi laba yang dihasilkan. Sebagai contoh perusahaan Raffa

memakai metode garis dipercepat untuk menghitung depresiasi atas aktivasnya. Sementara perusahaan Fasya memilih metode garis lurus dalam menyusutkan aktivasnya. Dengan berasumsi bahwa faktor lainnya sama, maka perusahaan Fasya akan terlihat memiliki laba yang lebih besar disbanding perusahaan Raffa. Meskipun sebenarnya sama, namun karena penggunaan metode akuntansi yang berbeda sehingga mempengaruhi jumlah laba perusahaan.

c. Pengukuran laba yang melibatkan pertimbangan

Di dalam akuntansi, banyak terdapat estimasi sehingga laba yang ada lebih bersifat relatif. Sebagai contoh, perusahaan Raffa mengestimasi aktivasnya dengan masa manfaat 20 tahun, sedangkan perusahaan Fasya mengestimasi jenis aktiva yang sama dengan masa manfaat 25 tahun.

2. PT. Raffa memiliki laba bersih di akhir tahun 2018 sebesar Rp130.000.000, dengan jumlah deviden preferennya sebesar Rp30.000.000 dan perusahaan telah memiliki saham yang beredar sebanyak 4.000 lembar.

Berapakah laba per lembar saham dari perusahaan tersebut?

Jawab:

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{130.000.000 - 30.000.000}{4.000} = 25.000$$

Jadi laba per lembar sahamnya adalah Rp 25.000 per lembar saham.

Rangkuman

Laporan laba rugi atau yang biasa dikenal dengan *income statements*, merupakan laporan yang dapat mengukur tingkat keberhasilan operasi perusahaan dalam periode kurun waktu tertentu. Laba bersih terdiri dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian, laporan laba rugi meringkas transaksi-transaksi tersebut. Dua elemen dari laporan laba rugi adalah pendapatan (*Income*) dan beban-beban (*Expenses*)

Penurunan keuntungan ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk penurunan atau pelepasan aktiva atau peningkatan utang sehingga terjadi

penurunan Komponen – komponen dalam laporan laba rugi pada saat pengungkapan membantu penggunaanya dalam memahami performa keuangan untuk tahun berjalan dan berdasarkan sebuah basis untuk memprediksi hasil di masa depan. Komponen-komponen yang ada di dalam laporan laba rugi umumnya adalah penjualan, Harga Pokok Penjualan, Laba Kotor, Beban Penjualan, Biaya Administrasi, Pendapatan dan Beban Lain-lain, Laba Operasional, Biaya Pendanaan, Laba Sebelum Pajak, Pajak Penghasilan, Laba Bersih, Laba per Lembar Saham.

Latihan

1. Jelaskan perbedaan pengertian dari laba kotor, laba dari aktivitas operasi, laba sebelum pajak, dan laba setelah pajak!
2. PT. Raffa di akhir periode Desember 2018 memiliki pendapatan jasa sebesar Rp200.000.000 dan pendapatan lain-lain sebesar Rp3.000.000. Perusahaan memiliki beban-beban sebagai berikut: beban gaji karyawan sebesar Rp90.000.000, beban administrasi sebesar Rp8.000.000, beban listrik, air, dan telepon sebesar Rp4.000.000, beban asuransi sebesar Rp6.000.000, beban depresiasi sebesar Rp5.000.000, dan beban iklan sebesar Rp20.000.000. Dengan pajak penghasilan sebesar 20%. Berapakah net income dari perusahaan Raffa?
3. Perusahaan Fasya memiliki income dari operasi yang berlanjut sebesar Rp150.000.000 pada tahun 2018. Selama tahun 2018 perusahaan menghapus Divisi Humas dengan jumlah sebesar Rp30.000.000, sebelum dihapus divisi humas telah memberikan pendapatan sebesar Rp10.000.000. Berapakah jumlah net income yang harus dimiliki perusahaan Fasya?



PERTEMUAN 7

Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Arus Kas

Capaian Pembelajaran	:	Mahasiswa mampu memahami metode yang tepat dalam melakukan evaluasi kinerja dalam perusahaan yang terdesentralisasi dan mampu menyusun laporan kinerja sebagai sebuah informasi akuntansi pertanggungjawaban, sebagai alat ukur kinerja atau prestasi, dan sarana informasi untuk pengambilan bagi manajer. (S 6, P 5, P7, KK4, KK6, KU1,KU2)
Sub Pokok Bahasan	:	7.1. Laporan posisi keuangan: Kegunaan, keterbatasan, klasifikasi laporan posisi keuangan 7.2. Laporan arus kas: tujuan, Isi dan format, penyusunan dan kegunaan laporan arus kas 7.3. Informasi tambahan : catatan, teknik dan pengungkapan
Daftar Pustaka	:	1. Kieso, Weygand & Warfield. Intermediate Accounting IFRS Edition Volume 1. John Wiley & Sons Inc. New York. 2011 2. Dwi Martani dkk, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Konvergensi IFRS, Salemba Empat, Jakarta, 2012(DM) 3. Hans Kartikahadi dkk, AKuntansi Keuangan

	<p>Berdasarkan SAK Berbasis IFRS, Salemba Empat, Jakarta, 2012(HK)</p> <ol style="list-style-type: none">4. International Financial Reporting Standard (IFRS). (Edisi terbaru)5. Laporan keuangan perusahaan industri di pasar modal Indonesia (Bursa Efek Indonesia)6. Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Buku 1, 20157. https://www.academia.edu/8. https://dosenpintar.com//
--	--

Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Arus Kas

7.1 Laporan posisi keuangan: Kegunaan, keterbatasan, klasifikasi laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan (*Statement of Financial Position*) atau yang biasa dikenal dengan Neraca:

1. Merupakan pelapor atas aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik dari perusahaan bisnis pada tanggal yang telah ditentukan.
2. Merupakan penyedia informasi tentang sifat maupun jumlah dari investasi di dalam sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, suatu kewajiban pada kreditor, serta ekuitas pemilik di dalam suatu sumber daya bersih yang dimiliki oleh perusahaan.
3. Membantu perusahaan dalam melakukan prediksi jumlah, waktu, serta adanya ketidakpastian terhadap arus kas di masa yang akan datang.

7.1.1. Kegunaan Neraca

Kegunaan Neraca antara lain sebagai berikut.

1. Menghitung laju keuntungan
2. Mengevaluasi struktur modal
3. Menaksir resiko dan arus kas di masa mendatang
4. Menganalisis likuiditas, solvensi, dan fleksibilitas keuangan perusahaan

7.1.2. Keterbatasan-keterbatasan Neraca

Neraca memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Sebagian besar aktiva dan kewajiban dicatat pada biaya historis
Akibatnya, informasi-informasi keuangan yang dilaporkan di dalam neraca mempunyai reliabilitas tinggi, namun juga mendapat kecaman sebab nilai wajar yang ada saat ini dan lebih relevan justru malah tidak dilaporkan.
2. Menggunakan pertimbangan dan estimasi

Pertimbangan serta estimasi atau perkiraan harus dimanfaatkan dalam menentukan setiap pos yang kemudian dilaporkan ke dalam neraca perusahaan.

3. Beberapa pos dari nilai keuangan diabaikan

Neraca perlu mengabaikan beberapa pos yang merupakan suatu nilai keuangan di dalam suatu perusahaan, tetapi nilai tersebut tidak dapat dicatat secara objektif oleh perusahaan.

7.1.3. Klasifikasi Neraca

1. Unsur-unsur dalam Neraca:

a. Aktiva

Sumber daya yang dikelola oleh perusahaan yang berasal dari transaksi masa lalu dan dari sumber daya tersebut perusahaan mengharapkan keuntungan.

b. Kewajiban

Menampilkan kewajiban dari entitas yang timbul dari kejadian masa lalu, dan akan ada arus kas yang keluar untuk membayarnya.

c. Ekuitas

Merupakan hasil dari semua aktiva dikurangi dengan semua kewajiban.

2. Subklasifikasi

<u>Assets</u>	<u>Equity and Liabilities</u>
Non-current assets	Equity
<i>Investments</i>	<i>Share capital</i>
<i>Property, plant, and equipment</i>	<i>Share premium</i>
<i>Intangible assets</i>	<i>Retained earnings</i>
<i>Other assets</i>	<i>Accumulated other comprehensive income</i>
Current assets	<i>Non-controlling interest (Minority interest)</i>
	Non-current liabilities
	Current liabilities

3. Aktiva Tidak Lancar

Umumnya terdiri atas:

a. Investasi Jangka Panjang

Investasi jangka panjang (*long term investment*) terdiri dari

- Investasi yang berbentuk sekuritas, seperti contohnya adalah obligasi, wesel yang berjangka panjang, ataupun saham biasa.
- Investasi yang berbentuk aktiva tetap berwujud, yang pada saat sekarang tidak digunakan dalam melakukan aktivitas operasi perusahaan, contohnya seperti tanah yang ditahan kemudian digunakan dalam spekulasi.
- Investasi yang dilakukan penyisihan dalam suatu dana khusus, contohnya seperti dana pelunasan, dana perluasan pabrik, ataupun dana pension

b. Properti, Pabrik, serta Peralatan

Properti, pabrik, serta peralatan atau yang biasa juga disebut sebagai property, plant, and equipment ialah suatu kekayaan yang dimiliki perusahaan yang memiliki sifat tahan lama dan dimanfaatkan dalam proses operasi regular. Aktiva ini terdiri atas suatu property atau kekayaan fisik perusahaan, contohnya seperti tanah, mesin, perabotan, bangunan, perkakas, serta sumber daya yang tidak dapat diperbaharui seperti mineral. Terkecuali tanah, sebagian besar dari aktiva ini dapat dilakukan penyusutan (seperti contohnya gedung) atau bisa juga mengalami pendepleasian (seperti contohnya cadangan minyak).

c. Aktiva tak berwujud

Aktiva tak berwujud cenderung tidak memiliki wujud yang jelas, tetapi berharga bagi perusahaan. Aktiva yang memiliki instrument keuangan cenderung akan menghasilkan hak (klaim) agar di masa depan, dapat menerima kas atau ekuivalen kas. Contohnya seperti deposito, piutang jangka panjang, dan lain-lain. Dan aktiva tidak berwujud tidak dapat menghasilkan hak (klaim) atas kas maupun ekuivalen kas di masa depan, sehingga bukan merupakan instrument keuangan. Contoh dari aktiva tidak berwujud antara lain seperti hak cipta, hak paten, lisensi, merek dagang atau nama dagang, dan goodwill.

d. Aktiva Lainnya

Aktiva lainnya sangat bervariasi dalam prakteknya. Umumnya pos yang tergabung dalam aktiva lainnya ini meliputi beban yang dibayar di muka berjangka panjang, aktiva dalam dana khusus, piutang tidak lancar, property yang dipegang dan kemudian dijual, serta sekuritas yang dibatasi ataupun kas restriktif.

4. Aktiva Lancar

Aktiva lancar atau yang biasa disebut sebagai current assets merupakan kas maupun aktiva lainnya yang diharapkan bisa dikonversi atau diubah menjadi kas, dijual kepada pihak lain, ataupun dikonsumsi pada 1 tahun atau pada satu siklus operasi perusahaan, hal itu bergantung pada yang mana yang kemudian bertahan paling lama.

<u>Item</u>	<u>Basis of Valuation</u>
Inventories	Lower-of-cost-or-net realizable value
Receivables	Estimated amount collectible
Prepaid expenses	Cost
Short-term investments	Generally, fair value
Cash and cash equivalents	Fair value

a. Persediaan

Memperlihatkan:

- Dasar dalam melakukan suatu penilaian (mana yang paling rendah antara biaya dan harga pasar)
- Metode yang digunakan dalam menetapkan harga (FIFO atau biaya rata-rata)

b. Piutang

Kategori utama piutang harus disajikan di dalam suatu neraca perusahaan ataupun juga dimasukkkan ke dalam catatan terkait.

c. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar dimuka (*prepaid expense*) merupakan pembayaran kas, yang diklasifikasikan ke dalam aktiva karena jasa atau manfaat akan diperoleh di masa yang akan datang. Contohnya seperti asuransi, sewa dibayar di muka, iklan, pajak, perlengkapan.

d. Investasi Jangka Pendek

Investasi jangka pendek (*short term investment*) dikelompokkan menjadi 3 portfolio yang terpisah sebagai berikut, yaitu:

- Sekuritas yang dipegang oleh perusahaan hingga jatuh tempo atau yang biasa dikenal sebagai *held-to-maturity security*, yaitu suatu jenis sekuritas yang merupakan utang perusahaan dan mempunyai nilai yang positif serta kemampuan agar dapat dipegang oleh perusahaan sampai dengan tanggal jatuh tempo dari sekuritas tersebut.
- Sekuritas perdagangan atau yang biasa dikenal sebagai *trading securities*, yaitu sekuritas atas utang perusahaan serta merupakan ekuitas yang tujuan utama pembeliannya adalah untuk dipegang sementara yang kemudian dijual pada waktu yang dekat dengan tujuan mendapat laba atau selisih harga dalam jangka yang singkat.
- Sekuritas yang tersedia untuk dijual atau yang biasa disebut sebagai *available for sale securities*, yaitu merupakan suatu sekuritas hutang yang dimiliki oleh perusahaan serta ekuitas yang tidak diklasifikasikan sebagai suatu sekuritas yang dipegang perusahaan hingga saatnya jatuh tempo ataupun sekuritas perdagangan.

e. Kas dan Ekuivalen Kas

Kas umumnya terdiri dari mata uang serta giro atau yang biasa disebut sebagai deposit (yaitu uang yang tersedia sebagai pemenuhan permintaan di suatu lembaga keuangan). Ekuivalen kas merupakan suatu investasi berjangka pendek dan sangat likuid yang kemudian akan mengalami masa jatuh tempo pada waktu tiga bulan ataupun bisa kurang. Sebuah perusahaan harus mengungkapkan setiap restriksi atau komitmen yang terkait dengan ketersediaan kas.

5. Ekuitas Pemilik

Ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada, dan bukan merupakan ukuran nilai jual perusahaan. Struktur kepemilikan dalam perusahaan industry :

1. Modal saham
2. Pemasukan modal (tambahan modal disetor)
3. Laba ditahan

6. Format Neraca

Neraca dapat disusun dalam tiga bentuk yang lazim dikenal, yaitu :

1. Bentuk Skontro (*Account Form*)

Yaitu bentuk rekening T, dimana aset disusun dibagian kiri atau debit dan dibagian kanan atau kredit dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok hutang dan modal

**PT RAFFA
NERACA
PER 31 Desember 20XX**

ASSET						LIABILITAS + EKUITAS
Aset :				Liabilitas Jangka Pendek :		
Kas		Rp	xx	Hutang Dagang		Rp xx
Surat Berharga			xx	Wesel Bayar		xx
Wesel Tagih			xx	Hutang Pajak		xx
Piutang Dagang			xx	Biaya masih harus dibayar		xx
Persediaan Barang Dagang			xx	Pendapatan diterima dimuka		xx
Pendapatan masih harus diterima		Rp	xx	Jumlah Liabilitas jangka pendek		Rp xx
Jumlah Aset Lancar		Rp	xx	Liabilitas Jangka Panjang :		
Investasi :				Hutang obligasi		Rp xx
Saham PT. FASYA		Rp	xx	Hutang hipotek		xx
Aset Tetap :				Jumlah Liabilitas jangka panjang		Rp xx
Tanah		Rp	xx	Ekuitas :		
Bangunan	xx			Modal Saham		Rp xx
Ak. Penyusutan	xx		xx	Tambahan Modal Disetor		xx
Inventaris	xx			Laba Ditahan		xx
Ak. Penyusutan	xx		xx			
Mesin	xx					
Ak. Penyusutan	xx		xx			
Jumlah Aset Tetap		Rp	xx			Rp xx
Aset Tidak Berwujud :						
Goodwill		Rp	xx			
Aset Lain :						
Piutang Jangka Panjang		Rp	xx			
Bangunan dalam pendirian			Xx			
Jumlah Aset Lain		Rp	xx			
Jumlah Aset		Rp	xxx	Jumlah Liabilitas + Ekuitas		Rp xxx

2. Bentuk Vertikal (*Report Form*)

Bentuk laporan dimana aset, hutang dan modal disusun dengan urutan ke bawah (vertikal). Perincian terhadap masing-masing kelompok baik itu aktiva, passive maupun hutang dilakukan dengan cara yang sama seperti dalam neraca bentuk rekening T

**PT RAFFA
NERACA
PER 31 Desember 20XX**

ASSET

Aset :		
Kas		Rp xx
Surat Berharga		xx
Wesel Tagih		xx
Piutang Dagang		xx
Persediaan Barang Dagang		xx
Pendapatan masih harus diterima	Rp	xx
Jumlah Aset Lancar	Rp	xx
Investasi :		
Saham PT. FASYA	Rp	xx
Aset Tetap :		
Tanah	Rp	xx
Bangunan	xx	
Ak. Penyusutan	xx	xx
Inventaris	xx	
Ak. Penyusutan	xx	xx
Mesin	xx	
Ak. Penyusutan	xx	xx
Jumlah Aset Tetap	Rp	xx
Aset Tidak Berwujud :		
Goodwill	Rp	xx
Aset Lain :		
Piutang Jangka Panjang	Rp	xx
Bangunan dalam pendirian		xx
Jumlah Aset Lain	Rp	xx
Jumlah Aset	Rp	xxx

LIABILITAS + EKUITAS

Liabilitas Jangka Pendek :		
Hutang Dagang	Rp	xx
Wesel Bayar		xx
Hutang Pajak		xx
Biaya masih harus dibayar		xx
Pendapatan diterima dimuka		xx
Jumlah Liabilitas jangka pendek	Rp	xx
Liabilitas Jangka Panjang :		
Hutang obligasi	Rp	xx
Hutang hipotek		xx
Jumlah Liabilitas jangka panjang	Rp	xx
Ekuitas :		
Modal Saham	Rp	xx
Tambahan Modal Disetor		xx

Laba Ditahan	xx
	Rp xx
Jumlah Liabilitas + Ekuitas	Rp xxx

3. Bentuk Neraca yang disesuaikan dengan kedudukan atau posisi keuangan suatu perusahaan

Yang bertujuan agar kedudukan atau posisi keuangan yang dikehendaki tampak dengan jelas, misalnya : Besarnya modal kerja netto (*net working capital*) atau jumlah modal perusahaan

**PT RAFFA
NERACA
PER 31 Desember 20XX**

Kas	Rp xx		
Surat Berharga	xx		
Piutang Dagang	xx		
Persediaan Barang Dagang	xx		
Aset Lancar		Rp	xx
Wesel Bayar	Rp xx		
Hutang Dagang	xx		
Hutang Pajak	xx		
Biaya masih harus dibayar	xx		
Hutang Jangka Pendek		Rp	xx
Modal Kerja Netto		Rp	xx
Investasi jangka panjang			xx
Aktiva Tetap netto			xx
Aktiva tidak berwujud			xx
Biaya yang ditangguhkan			xx
Aktiva lain-lain			xx
Hutang Jangka Panjang		Rp	xx
Modal		Rp	xxx

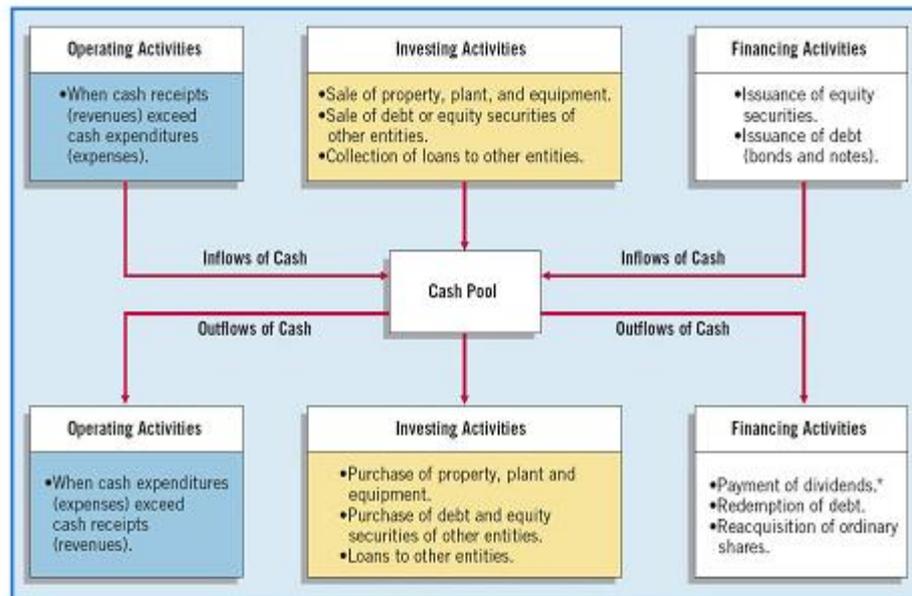
7.2 Laporan arus kas: tujuan, Isi dan format, penyusunan dan kegunaan laporan arus kas

Satu dari tiga dasar dari pelaporan keuangan adalah menaksir jumlah, waktu, dan ketidaktentuan arus kas. IASB membutuhkan laporan arus kas (*statement of cash flows*).

7.2.1. Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan utama adanya laporan arus kas yaitu sebagai wadah dalam penyediaan informasi yang relevan tentang penerimaan maupun pembayaran kas pada suatu perusahaan selama periode tertentu.

7.2.2. Isi dan Format Laporan Arus Kas



7.2.3. Pembuatan Laporan Arus Kas

Informasi yang digunakan dalam rangka pembuatan laporan arus kas umumnya sumbernya berasal dari: (1) neraca komparatif perusahaan, (2) laporan laba-rugi pada tahun sebelumnya, serta (3) data transaksi yang terpilih. Langkah-langkah dalam membuat laporan keuangan antara lain sebagai berikut:

1. Menentukan kas yang diperoleh dari suatu aktivitas atau yang digunakan oleh perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasinya.
2. Menentukan kas yang diperoleh dari ataupun dipakai dalam suatu aktivitas investasi ataupun pembiayaan perusahaan.
3. Menentukan besarnya perubahan kas dalam periode berjalan perusahaan.
4. Membuat rekonsiliasi terkait adanya perubahan kas dengan menggunakan saldo awal kas dan saldo akhir kas yang dimiliki oleh perusahaan.

Tidak seluruhnya aktivitas yang signifikan dari suatu perusahaan melibatkan kas yang dimiliki perusahaan. Seperti aktivitas nonkas yang signifikan antara lain:

4. Penerbitan saham biasa untuk membeli aktiva
5. Konversi obligasi menjadi saham biasa

6. Penerbitan surat utang untuk membeli aktiva
7. Pertukaran aktiva jangka panjang

Contoh Laporan Arus Kas Komprehensif

NESTOR COMPANY STATEMENT OF CASH FLOWS FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011		
Cash flows from operating activities		
Net income		\$320,750
Adjustments to reconcile net income to net cash provided by operating activities:		
Depreciation expense	\$88,400	
Amortization of intangibles	16,300	
Gain on sale of plant assets	(8,700)	
Increase in accounts receivable (net)	(11,000)	
Decrease in inventory	15,500	
Decrease in accounts payable	(9,500)	<u>91,000</u>
Net cash provided by operating activities		411,750
Cash flows from investing activities		
Sale of plant assets	90,500	
Purchase of equipment	(182,500)	
Purchase of land	(70,000)	<u>(162,000)</u>
Net cash used by investing activities		(162,000)
Cash flows from financing activities		
Payment of cash dividend	(19,800)	
Issuance of ordinary shares	100,000	
Redemption of bonds	(50,000)	<u>30,200</u>
Net cash provided by financing activities		30,200
Net increase in cash		279,950
Cash at beginning of year		<u>135,000</u>
Cash at end of year		<u>\$414,950¹</u>

¹Cash Flow Note
A non-cash investing and financing activity was the purchase of equipment through issuance of \$50,000 of bonds.

7.2.4. Kegunaan Laporan Arus Kas

Tanpa adanya kas, sebuah perusahaan tidak akan bisa bertahan. Arus kas dari Operasi:

1. Jumlah yang tinggi, perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk membayar tagihannya.
2. Jumlah yang sedikit, perusahaan mungkin bisa meminjam atau mengeluarkan sekuritas kepemilikan untuk membayar tagihannya.

Likuiditas Keuangan

$$\text{Current Cash Debt Coverage Ratio} = \frac{\text{Net Cash Provided by Operating Activities}}{\text{Average Current Liabilities}}$$

Semakin tinggi rasio ini, maka semakin kecil pula peluang suatu perusahaan akan bermasalah dalam likuiditasnya. Rasio 1:1 bagus, karena mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajiban lancar yang ia miliki dalam suatu tahun tertentu dari aktivitas operasi perusahaan tersebut.

Fleksibilitas Keuangan

$$\text{Cash Debt Coverage Ratio} = \frac{\text{Net Cash Provided by Operating Activities}}{\text{Average Total Liabilities}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan tertentu dalam melakukan pembayaran kembali terhadap kewajiban yang ia miliki menggunakan kas bersih yang didapatkan dari suatu aktivitas operasi perusahaan, dengan tanpa harus melikuidisasi asset yang digunakan dalam operasi perusahaan. Semakin besar rasio ini, maka semakin kecil pula kemungkinan sebuah perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran atau pelunasan kewajiban yang ia miliki pada saat jatuh tempo dari kewajiban tersebut.

Arus Kas Bebas

NESTOR COMPANY FREE CASH FLOW ANALYSIS	
Net cash provided by operating activities	\$411,750
Less: Capital expenditures	(252,500)
Dividends	<u>(19,800)</u>
Free cash flow	<u><u>\$139,450</u></u>

Arus kas bebas merupakan suatu jumlah arus kas diskresioner yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan tujuan melakukan pembelian terhadap

investasi tambahan, membeli saham *treasury*, melunasi utang, atau hanya dalam rangka menambah likuiditas sebuah perusahaan.

IFRS memerlukan seperangkat laporan keuangan yang penuh yang disajikan tahunan yang meliputi:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan pendapatan komprehensif
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan

7.2.5. Ringkasan dari Rasio Keuangan

Rumusan dalam menghitung atau mengukur rasio keuangan lebih lengkapnya dijabarkan berikut ini :

1. Rasio Profitabilitas

Berikut ini beberapa ukuran rasio profitabilitas yang digunakan, diantaranya adalah :

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Membandingkan Laba Kotor dengan Penjualan. Semakin besar persentase atau rasionya, artinya semakin baik kondisi keuangan perusahaan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

b. Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Ukuran dari Laba yang telah dikurangi dengan semua biaya dan pengeluaran kecuali bunga dan pajak, dibagi dengan Pendapatan. Hasil dari perhitungan tersebut merupakan gambaran laba bersih sebelum bunga dan pajak yang didapat dari setiap rupiah penjualan atau pendapatan.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Digunakan untuk mengukur persentase atau rasio laba bersih setelah

dikurangi bunga dan pajak yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan atau pendapatan. Semakin tinggi rasionya berarti semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}}$$

d. *Return On Assets* (ROA)

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva atau asset yang dimilikinya. Laba yang dihitung adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*Earning Before Interest and Tax*).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Asset}}$$

e. *Return On Investment* (ROI)

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap investasi yang telah dikeluarkan. Laba yang digunakan adalah laba yang telah dikurangi pajak atau *EAT* (*Earning After Tax*)

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba setelah paja}}{\text{Investasi}}$$

2. Ratio Likuiditas

Berikut ini beberapa analisa dalam mengukur ratio likuiditas yang dapat digunakan, yaitu :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup atau membayar kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancarnya. Sebagai ilustrasi, apabila perbandingannya adalah 1:1 dimana artinya *Current Ratio* nya adalah 100%, berarti aktiva lancarnya memiliki jumlah yang sama banyak untuk melunasi semua kewajiban lancarnya. Semakin lebih besar dari 100% artinya semakin baik.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup atau membayar kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memasukan nilai persediaannya.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar - persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Digunakan untuk membandingkan antara kas dan aktiva lancar setara kas dengan kewajiban lancar. Yang dimaksud dengan aktiva lancar setara kas adalah aktiva yang dapat dengan mudah dan segera diuangkan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Aktiva setara kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

3. Ratio Solvabilitas

Berikut ini beberapa analisa dalam mengukur ratio solvabilitas yang dapat digunakan, yaitu :

a. Rasio Hutang Terhadap Aktiva (*Total Debt to Asset Ratio*)

Digunakan untuk mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari hutang, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin rendah rasio ini artinya semakin baik bagi keuangan perusahaan, sebab keamanan dananya semakin baik.

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Total Debt to Equity Ratio*)

Digunakan untuk mengukur hutang yang dimiliki dengan modal sendiri. Semakin kecil ratio ini maka akan semakin baik untuk perusahaan. Sebaiknya besarnya hutang tidak melebihi modal perusahaan itu sendiri.

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

4. Ratio Aktivitas

Berikut ini beberapa analisa dalam mengukur ratio aktivitas yang dapat digunakan, yaitu :

a. Rasio Perputaran Piutang

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang. Semakin tinggi perputarannya maka semakin baik pula bagi perusahaan.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

b. Rasio Perputaran Persediaan

Rasio ini digunakan untuk menggambarkan likuiditas perusahaan. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan maka semakin baik pula pengelolaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

persediaannya.

c. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan penjualan dengan aktiva tetap yang dimiliki. Semakin besar rasio maka semakin baik bagi perusahaan.

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

d. Rasio Perputaran Total Aktiva

Hampir sama dengan rasio perputaran aktiva tetap, hanya saja yang bedakan adalah pada perhitungan kali ini, yang dihitung adalah total aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

7.3 Informasi tambahan : catatan, teknik dan pengungkapan

Umumnya laporan keuangan dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan, yang berisi tentang penjabaran pos-pos yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan.

Catatan atas laporan keuangan memberikan informasi mengenai kebijakan perusahaan terkait dengan akuntansi. Kebijakan ini meliputi prinsip khusus, dasar, konvensi, peraturan, dan praktik yang diterapkan oleh perusahaan dalam penyusunan dan penyajian informasi keuangan.

Contoh

1. Apa saja kegunaan dari neraca?

Jawab:

Kegunaan Neraca antara lain sebagai berikut.

- a. Menghitung laju keuntungan
- b. Mengevaluasi struktur modal
- c. Menaksir resiko dan arus kas di masa mendatang
- d. Menganalisis likuiditas, solvensi, dan fleksibilitas keuangan perusahaan

2. Sebut dan jelaskan beberapa keterbatasan dari neraca!

Jawab:

Keterbatasan yang dimiliki neraca antara lain sebagai berikut.

- a. Sebagian besar aktiva dan kewajiban dicatat pada biaya historis
Akibatnya, informasi-informasi keuangan yang dilaporkan di dalam neraca mempunyai reliabilitas tinggi, namun juga mendapat kecaman sebab nilai wajar yang ada saat ini dan lebih relevan justru malah tidak dilaporkan.
- b. Menggunakan pertimbangan dan estimasi
Pertimbangan serta estimasi atau perkiraan harus dimanfaatkan dalam menentukan setiap pos yang kemudian dilaporkan ke dalam neraca perusahaan.
- c. Beberapa pos dari nilai keuangan diabaikan
Neraca perlu mengabaikan beberapa pos yang merupakan suatu nilai keuangan di dalam suatu perusahaan, tetapi nilai tersebut tidak

dapat dicatat secara objektif oleh perusahaan.

3. Sebut dan jelaskan unsur-unsur dalam neraca!

Jawab:

a. Aktiva

Sumber daya yang dikelola oleh perusahaan yang berasal dari transaksi masa lalu dan dari sumber daya tersebut perusahaan mengharapkan keuntungan.

b. Kewajiban

Menampilkan kewajiban dari entitas yang timbul dari kejadian masa lalu, dan akan ada arus kas yang keluar untuk membayarnya.

c. Ekuitas

Merupakan hasil dari semua aktiva dikurangi dengan semua kewajiban.

Rangkuman

Laporan posisi keuangan (*Statement of Financial Position*) merupakan pelapor atas aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik dari perusahaan bisnis pada tanggal yang telah ditentukan, merupakan penyedia informasi tentang sifat maupun jumlah dari investasi di dalam sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, suatu kewajiban pada kreditor, serta ekuitas pemilik di dalam suatu sumber daya bersih yang dimiliki oleh perusahaan, membantu perusahaan dalam melakukan prediksi jumlah, waktu, serta adanya ketidakpastian terhadap arus kas di masa yang akan datang.

Kegunaan Neraca antara lain menghitung laju keuntungan, mengevaluasi struktur modal, menaksir resiko dan arus kas di masa mendatang, menganalisis likuiditas, solvensi, dan fleksibilitas keuangan perusahaan. Neraca memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah sebagian besar aktiva dan kewajiban dicatat pada biaya historis, menggunakan pertimbangan dan estimasi, beberapa pos dari nilai keuangan diabaikan. Unsur-unsur dalam Neraca adalah aset, kewajiban, ekuitas. Dimana format Neraca dapat disusun dalam tiga bentuk yang lazim dikenal, yaitu : bentuk skontro (*Account Form*), bentuk vertikal (*Report Form*), bentuk neraca yang disesuaikan dengan kedudukan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Tujuan utama adanya laporan arus kas yaitu sebagai wadah dalam penyediaan informasi yang relevan tentang penerimaan maupun pembayaran kas pada suatu perusahaan selama periode tertentu.

Informasi yang digunakan dalam rangka pembuatan laporan arus kas umumnya sumbernya berasal dari: (1) neraca komparatif perusahaan, (2) laporan laba-rugi pada tahun sebelumnya, serta (3) data transaksi yang terpilih. IFRS memerlukan seperangkat laporan keuangan yang penuh yang disajikan tahunan yang meliputi Laporan posisi keuangan pada akhir periode, Laporan pendapatan komprehensif, Laporan perubahan ekuitas, Laporan arus kas dan Catatan atas laporan keuangan.

Latihan

Soal 1

	Catatan/ Notes	31 Desember / December 31		
		2016	2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	4,23,24	10.535.932	7.870.164	Cash and banks
Deposito yang dibatasi penggunaannya		439.000	439.000	Restricted deposits
Piutang usaha-pihak ketiga, neto setelah dikurangi cadangan penurunan nilai Rp506.528 tahun 2016, Rp206.528 tahun 2015	5,23,24	15.007.989	27.848.317	Trade receivables-third parties, net of allowance for impairment losses of Rp506,528 in 2016, Rp206,528 in 2015
Piutang lain-lain - pihak ketiga	23,24	4.109.001	5.405.535	Other receivables - third parties
Persediaan	6	21.163.233	22.665.145	Inventories
Pajak dibayar di muka	17c	85.105	469.414	Prepaid taxes
Uang muka		4.917.579	5.248.118	Advance payments
Biaya dibayar di muka		2.066.091	1.837.169	Prepaid expenses
Total Aset Lancar		58.323.930	71.782.862	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan, neto	17f	3.591.952	2.972.111	Deferred tax assets, net
Piutang pihak berelasi	20b	49.772.991	51.047.389	Due from related parties
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp11.764.386 tahun 2016, Rp10.342.714 tahun 2015	7	24.056.278	15.757.855	Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp11,764,386 in 2016, Rp10,342,714 in 2015
Estimasi pengembalian pajak	17a	676.873	2.828.725	Estimated claims for tax refund
Biaya tangguhan hak atas tanah		43.641	47.969	Deferred charges of land rights
Aset lain-lain		153.190	191.494	Other assets
Total Aset Tidak Lancar		78.294.925	72.845.543	Total Non-current Assets
TOTAL ASET		136.618.855	144.628.405	TOTAL ASSETS

	Catatan/ Notes	31 Desember / December 31		
		2016	2015	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	8,23,24	9.089.939	14.576.752	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	23,24	1.172.490	2.191.245	Other payables - third parties
Beban akrual	9,23,24	14.550.524	15.212.037	Accrued expenses
Utang pajak	17d	61.386	737.434	Taxes payable
Utang pihak berelasi	20c	2.245.585	5.779.585	Due to related parties
Utang deviden		636.285	636.285	Dividend payable
Bagian jangka pendek:				Current maturities of:
Utang bank	10,23,24	32.832.546	31.605.880	Bank loans
Uang jaminan pelanggan		261.447	-	Customers' deposits
Liabilitas imbalan kerja	18	2.621.897	-	Employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Pendek		63.472.099	70.739.218	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Bagian jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek:				Net of current maturities:
Utang bank	10,23,24	3.305.941	2.070.038	Bank loans
Uang jaminan pelanggan		1.363.071	969.552	Customers' deposits
Liabilitas imbalan kerja	18	7.373.313	8.817.296	Employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang		12.042.325	11.856.886	Total Non-current Liabilities

Berdasarkan laporan posisi keuangan di atas, hitunglah current rasionya!

Soal 2

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31,		
		2016	2015	
PENJUALAN NETO	14	1.151.605.756	749.146.492	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	15	(1.121.597.912)	(730.559.426)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		30.007.844	18.587.066	GROSS PROFIT
Beban operasi	16	(19.972.512)	(17.242.948)	Operating expenses
Pendapatan (beban) operasi lainnya, neto		(5.476.615)	5.084.847	Other operating income (expense), net
LABA USAHA		4.558.717	6.428.965	INCOME FOR OPERATIONS
Beban keuangan		(4.306.218)	(6.041.224)	Finance charges
Pendapatan keuangan		24.149	28.643	Finance income
LABA SEBELUMPAJAK		276.648	416.384	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK:				TAX BENEFIT (EXPENSE):
Pajak kini	17e	(174.780)	-	Current tax
Pajak tangguhan	17f	414.299	(1.591.922)	Deferred tax
Manfaat (beban) pajak, neto		239.519	(1.591.922)	Tax benefit (expense), net
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		516.167	(1.175.538)	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR

Hitunglah profit margin berdasarkan laporan laba rugi di atas!



UNIVERSITAS BUDI LUHUR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PERTEMUAN 8

Ujian Tengah Semester

Capaian Pembelajaran	:	Mahasiswa mampu menjawab dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan dalam soal.
Sub Pokok Bahasan	:	-
Daftar Pustaka	:	<ol style="list-style-type: none">1. Kieso, Weygand & Warfield. Intermediate Accounting IFRS Edition Volume 1. John Wiley & Sons Inc. New York. 20112. Dwi Martani dkk, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Konvergensi IFRS, Salemba Empat, Jakarta, 2012(DM)3. Hans Kartikahadi dkk, AKuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS, Salemba Empat, Jakarta, 2012(HK)4. International Financial Reporting Standard (IFRS). (Edisi terbaru)5. Laporan keuangan perusahaan industri di pasar modal Indonesia (Bursa Efek Indonesia)6. Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Buku 1, 20157. https://www.academia.edu/8. https://dosenpintar.com//



UNIVERSITAS BUDI LUHUR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PERTEMUAN 9

Kas dan Piutang

Capaian Pembelajaran	:	Mahasiswa mampu memahami akuntansi manajemen dalam lingkup internasional termasuk berbagai permasalahan yang terkait. Mahasiswa juga diharapkan memiliki kemampuan untuk menggunakan metode yang tepat dalam penyediaan informasi bagi pengambilan keputusan manajer(P 5, KK4, KK 6)
Sub Pokok Bahasan	:	<p>9.1. Kas: Pengertian kas, manajemen dan pengendalian kas, pelaporan kas, ikhtisar pos-pos yang berhubungan dengan kas</p> <p>9.2. Piutang: Pengakuan, penilaian, proses evaluasi penurunan piutang usaha</p> <p>9.3. Wesel Tagih: pengakuan dan penilaian wesel tagih</p> <p>9.4. Masalah khusus: opsi nilai wajar, pengakuan kembali piutang usaha, penyajian dan analisis</p>
Daftar Pustaka	:	<p>1. Kieso, Weygand & Warfield. Intermediate Accounting IFRS Edition Volume 1. John Wiley & Sons Inc. New York. 2011</p> <p>2. Dwi Martani dkk, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Konvergensi IFRS, Salemba Empat, Jakarta, 2012(DM)</p>

	<ol style="list-style-type: none">3. Hans Kartikahadi dkk, AKuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS, Salemba Empat, Jakarta, 2012(HK)4. International Financial Reporting Standard (IFRS). (Edisi terbaru)5. Laporan keuangan perusahaan industri di pasar modal Indonesia (Bursa Efek Indonesia)6. Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Buku 1, 20157. https://www.academia.edu/8. https://dosenpintar.com//
--	---

KAS DAN PIUTANG

9.1 Kas : Pengertian kas, manajemen dan pengendalian kas, pelaporan kas, ikhtisar pos-pos yang berhubungan dengan kas

Kas merupakan sebuah aktiva keuangan, juga instrument keuangan. Instrumen keuangan merupakan kontrak yang memberikan kenaikan aktiva keuangan dari satu entitas dan sebuah kewajiban keuangan atau bunga modal dari entitas lain.

Kas juga merupakan aktiva yang paling likuid, merupakan media pertukaran standar, dasar pengukuran dan akuntansi untuk pos-pos lainnya, serta merupakan aktiva lancar. Contoh kas yaitu antara lain: uang logam, uang kertas, pos wesel, dana yang tersedia pada deposito di bank, cek yang disahkan, cek pribadi, cek kasir, dan wesel bank.

9.1.1. Pelaporan Kas

Berikut merupakan masalah-masalah yang berhubungan dengan pelaporan kas:

1. Ekuivalen Kas

Ekuivalen kas atau biasa disebut cash equivalents yaitu suatu investasi yang berjangka pendek, sangat likuid, yang: (a) segera bisa dikonversikan ke kas, (b) memunyai waktu jatuh tempo yang sangat dekat sehingga resiko terjadinya perubahan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap ekuivalen kas. Contohnya antara lain: *Treasury bill*, dana pasar uang, serta kertas komersial.

2. Kas yang Dibatasi atau Restriktif

Jika jumlah kas restriktif material, maka kas ini dipisahkan dari kas reguler yang biasa digunakan perusahaan. Kas yang dibatasi (*restricted cash*) diklasifikasikan ke dalam Aktiva Lancar ataupun Aktiva Jangka Panjang, hal itu bergantung pada tanggal pengeluaran kas. Kas ini dilasifikasikan dalam kelompok aktiva lancar apabila kas tepatkas akan digunakan dalam melakukan pembayaran terhadap kewajiban perusahaan atau jatuh tempo. Di sisi lain, jika kas dipegang untuk periode waktu yang lama, maka kas yang dibatasi ditampilkan dalam kelompok jangka panjang dari neraca. Contoh: restriktif untuk perluasan

pabrik, pelunasan hutang jangka panjang, pencatatan biaya deposito.

3. Overdraft Bank

Overdraft bank atau yang bisa disebut sebagai bank overdrafts terjadi jika sebuah cek ditulis pada jumlah yang kemudian melebihi rekening kas milik perusahaan. Hal tersebut harus dicatat ke dalam kelompok kewajiban lancar, dalam kasus biasanya, bank overdraft ini kemudian ditambahkan dalam jumlah yang dilaporkan sebagai utang usaha. Overdraft bank umumnya tidak dioffset ke dalam akun kas. Suatu pengecualian utamanya yaitu apabila kas yang tersedia pada suatu akun lain yang berada di bank yang sama di mana overdraft tersebut terjadi. Dalam kasus ini, diperlukan peng-*offset*-an.

9.1.2. Ikhtisar Pos-pos yang Berhubungan dengan Kas

Classification of Cash, Cash Equivalents, and Non-Cash Items		
Item	Classification	Comment
Cash	Cash	If unrestricted, report as cash. If restricted, identify and classify as current and non-current assets.
Petty cash and change funds	Cash	Report as cash.
Short-term paper	Cash equivalents	Investments with maturity of less than 3 months, often combined with cash.
Short-term paper	Short-term investments	Investments with maturity of 3 to 12 months.
Postdated checks and IOU's	Receivables	Assumed to be collectible.
Travel advances	Receivables	Assumed to be collected from employees or deducted from their salaries.
Postage on hand (as stamps or in postage meters)	Prepaid expenses	May also be classified as office supplies inventory.
Bank overdrafts	Cash	If no offsetting allowed, current liability.
Compensating balances	Cash separately classified as a deposit maintained as compensating balance	Classify as current or non-current in the statement of financial position. Disclose separately in notes details of the arrangement.

9.2 Piutang: Pengakuan, penilaian, proses evaluasi penurunan piutang usaha

Piutang (*receivables*) merupakan klaim atas uang, barang, ataupun jasa

kepada pelanggan ataupun pihak lain yang berkepentingan di dalamnya. Di dalam neraca, piutang diklasifikasikan sebagai Piutang Dagang dan Piutang Nondagang.

Piutang dagang (*trade receivables*) adalah sejumlah barang maupun jasa yang terhutang oleh pelanggan, di mana barang ataupun jasa itu telah diberikan kepada pelanggan di masa lalu sebagai bagian dari operasi bisnis yang normal bagi sebuah perusahaan. Piutang ini selanjutnya disubklasifikasikan menjadi 2, yaitu:

1. Piutang Usaha

Piutang dagang atau yang biasa disebut sebagai *accounts receivable* merupakan janji lisan yang diucapkan oleh pembeli di mana ia akan melunasi atau membayar barang atau jasa yang terhutang kepada perusahaan. Biasanya dapat ditagih dalam waktu 30 hari sampai 60 hari sejak terjadinya transaksi.

2. Wesel Tagih

Wesel tagih atau yang biasa disebut sebagai *note receivable* yaitu merupakan janji yang tertulis dari pelanggan ke perusahaan untuk membayar sejumlah uang tertentu dan di tanggal tertentu di masa yang akan datang untuk melunasi barang atau jasa yang terhutang. Wesel tagih ini asalnya bisa dari penjualan barang atau jasa perusahaan, pembiayaan tertentu, ataupun transaksi lainnya. Wesel tagih ini dapat memiliki jangka yang pendek, maupun jangka panjang, tergantung jatuh temponya.

3. Piutang Nondagang

Piutang nondagang (*nontrade receivables*) berasal dari berbagai transaksi. Sejumlah contoh piutang nondagang adalah:

- a. Uang muka kepada karyawan dan staf
- b. Uang muka kepada anak perusahaan
- c. Deposito untuk menutup kemungkinan kerugian dan kerusakan
- d. Deposito sebagai jaminan penyediaan jasa atau pembayaran
- e. Piutang dividen atau bunga
- f. Klaim terhadap:
 - Perusahaan asuransi untuk kerugian yang dipertanggungkan

- Terdakwa dalam suatu perkara hukum
- Badan-badan pemerintah untuk pengembalian pajak
- Perusahaan pengangkutan untuk barang yang rusak atau hilang
- Kreditor untuk barang yang dikembalikan, rusak, atau hilang
- Pelanggan untuk barang-barang yang dapat dikembalikan (krat, container, dll)

9.2.1. Pengakuan Piutang Usaha

Diskon Dagang

1. Merupakan potongan dari daftar harga
2. Tidak dikenali dalam catatan akuntansi
3. Pelanggan ditagihkan harga bersihnya dari diskon

Diskon Tunai

1. Sebagai perangsang agar pembeli melakukan pembayaran secepatnya.
2. Terdapat 2 metode, yaitu metode kotor dan metode bersih.

<u>Gross Method</u>		<u>Net Method</u>	
Sales of \$10.000, term 2/10, n/30			
Accounts Receivable	10.000	Accounts Receivable	9.800
Sales		Sales	9.800
	10.000		
Payment on \$4.000 of sales received within discount period			
Cash	3.920	Cash	3.920
Sales Disc. (\$4.000 x 2%)	80	Account Receivable	3.920
Accounts Receivable			
	4.000		
Payment on \$6.000 of sales received after discount period			
Cash	6.000	Accounts Receivable	120
Account Receivable		Sales Disc. Forfeited	120
	6.000	(\$6.000 x 2%)	
		Cash	6.000
		Account Receivable	6.000

Idealnya, piutang harus diukur pada nilai sekarang atau *present value*, yaitu nilai diskonto atas kas yang kemudian akan diterima di masa yang akan datang. Dalam praktiknya, pendapatan bunga yang berhubungan dengan piutang usaha diabaikan karena jumlah diskon biasanya tidak material dibandingkan dengan laba bersih periode bersangkutan.

9.2.2. Penilaian Piutang Usaha

Pelaporan piutang melibatkan (a) klasifikasi dan (b) penilaian di dalam neraca perusahaan. Klasifikasi yang melibatkan menentukan lamanya waktu setiap piutang yang akan beredar. Piutang diperkirakan akan dapat ditagih dalam satu siklus operasi perusahaan kemudian diklasifikasikan ke dalam piutang lancar, sedangkan piutang-piutang lain kemudian diklasifikasikan sebagai piutang berjangka panjang.

Penilaian piutang lebih sedikit kompleks. Adanya piutang jangka pendek perusahaan kemudian dinilai dan dilaporkan pada net present value atau nilai realisasi bersih, yaitu merupakan jumlah bersih yang diperkirakan dapat diterima oleh perusahaan dalam bentuk kas. Dalam menentukan nilai realisasi bersih diperlukan estimasi atas piutang yang tak tertagih, juga atas retur atau pengembalian dari penjualan dan pengurangan harga atau diskon yang diberikan perusahaan kepada konsumen.

9.2.3. Piutang Usaha Tak Tertagih

Penjualan secara kredit berisiko menimbulkan kegagalan untuk menagih piutang. Piutang tak tertagih adalah kerugian pendapatan yang memerlukan penurunan aktiva piutang usaha juga penurunan yang terkait dengan laba dan ekuitas dari pemegang saham. Adanya kerugian pendapatan diakui dengan mencatat beban piutang tak tertagih. Terdapat dua metode dalam pencatatan pengakuan piutang tak tertagih, yaitu:

1. **Metode Penghapusan Langsung**

Apabila perusahaan menggunakan metode ini, maka perusahaan tidak perlu mencatat jurnal apapun terkait dengan penghapusan piutang tak tertagih, sampai adanya akun khusus yang ditetapkan perusahaan sebagai piutang yang tak tertagih. Kemudian adanya kerugian bagi perusahaan itu dicatat dengan cara mengkredit Piutang Usaha dan mendebet Beban Piutang Tak Tertagih. Pemakaian metode ini tidak dipandang tepat, kecuali jika jumlah piutang tak tertagih tidak material.

2. **Metode Penyisihan**

Perusahaan membuat estimasi yang berasal dari seluruh penjualan

kredit atau total piutang yang beredar pada pelanggan. Estimasi ini selanjutnya dicatat sebagai beban dan pengurang yang secara tidak langsung mengurangi piutang usaha perusahaan di periode di mana penjualan tersebut dicatat.

Estimasi jumlah piutang tak tertagih ini biasanya dibuat atas dasar:

1. Pendekatan Presentase-Penjualan (Laporan Laba Rugi)
 - a. Presentase berdasarkan pengalaman di masa lalu dan kebijakan antisipasi kredit
 - b. Menandingkan biaya dengan pendapatan
 - c. Adanya keseimbangan di akun Allowance tidak dipertimbangkan

Contoh

Raffa Company mengestimasi dari pengalaman masa lalu bahwa sekitar 2% dari penjualan kredit tidak akan tertagih. Jika penjualan kredit bersih adalah \$800,000 di tahun 2019, maka pencatatan beban piutang tak tertagih adalah sebagai berikut.

<i>Bad Debt Expense</i>	16,000
<i> Allowance for Doubtful Accounts</i>	16,000

2. Pendekatan Presentase – Piutang (Neraca)
 - a. Tidak sesuai dengan prinsip penandingan biaya dan pendapatan
 - b. Melaporkan piutang pada nilai kas yang dapat dicapaiPerusahaan boleh menggunakan metode ini menggunakan
 - a. Satu tarif gabungan (*composite rate*), mencerminkan estimasi piutang tak tertagih
 - b. Skedul umur piutang (*aging schedule*) menggunakan presentase berbeda berdasarkan pengalaman di masa yang lalu pada berbagai kategori umur. Pada skedul ini kemudian akan terindikasi akun mana saja yang ternyata membutuhkan perhatian khusus dengan cara menampilkan umur dari piutang usaha yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Raffa Co Aging Schedule					
Name of Customer	Balance Dec. 31	Under 60 days	60-90 days	91-120 Days	Over 120 days
Audi Co	\$ 98.000	\$ 80.000	\$18.000		
Baim Co	320.000	320.000			
Rifqi Co	55.000				\$55.000
Fasya Co	74.000	60.000		\$14.000	
	<u>\$547.000</u>	<u>\$460.000</u>	<u>\$18.000</u>	<u>\$14.000</u>	<u>\$55.000</u>
Summary					
Age	Amount	Percentage Estimated to be Uncollectible		Required Allowance	Balance in
Under 60 days old	\$460.000	4%			\$18.400
60-90 days old	18.000	15%			2.700
91-120 days old	14.000	20%			2.800
Over 120 days	55.000	25%			<u>13.750</u>
Year-end balance of allowance for doubtful accounts					<u>\$37.650</u>

<i>Bad Debt Expense</i>	37,650	
<i>Allowance for Doubtful Accounts</i>		37,650

Jumlah sebesar \$37,650 akan menjadi beban piutang tak tertagih yang harus dilaporkan untuk tahun berjalan, dengan mengasumsikan bahwa tidak ada saldo dalam akun penyisihan.

Sebagai ilustrasi tambahan, asumsikan bahwa akun penyisihan memiliki saldo kredit sebesar \$800 sebelum penyesuaian. Dalam kasus ini, jumlah yang harus ditambahkan ke dalam akun penyisihan adalah \$36,850 (\$37,650-\$800), dan ayat jurnal berikut harus dibuat.

<i>Bad Debt Expense</i> (\$37,650 – \$800)	36,850	
<i>Allowance for Doubtful Accounts</i>		36,850

9.2.4. Penurunan Nilai Piutang

Asset menghitung piutang mereka untuk penurunan setiap periode pelaporan. Kemungkinan kerugian antara lain:

1. Masalah keuangan yang signifikan dari pelanggan
2. Kegagalan pembayaran
3. Negosiasi kembali dari kebijakan piutang karena kesulitan keuangan yang dialami oleh pelanggan

4. Penurunan estimasi arus kas di masa depan dari sebuah kelompok piutang sejak pengakuan awal, meskipun penurunan tidak dapat diidentifikasi dengan asset pribadi dalam sebuah kelompok.

9.3 Wesel Tagih: pengakuan dan penilaian wesel tagih

9.3.1. Pengakuan Wesel Tagih

Suatu wesel tagih didukung oleh adanya suatu promes atau yang dikenal dengan *promissory note* formal, yaitu merupakan suatu janji yang tertulis untuk melakukan pembayaran sejumlah uang tertentu pada tanggal tertentu di masa yang akan datang. Wesel tagih ini merupakan sebuah instrumen yang bisa mengalami negosiasi yang harus ditandatangani oleh pembuat atau maker) yang ditujukan untuk kepentingan penerima atau payee, yang mungkin bisa secara legal dan secara cepat pula menjual atau melakukan transfer ke pihak yang lain.

Wesel berbunga atau biasa disebut sebagai interest bearing notes mempunyai suku bunga yang telah ditetapkan, sementara wesel tanpa bunga atau yang biasa disebut sebafei *zero interest bearing notes* memasukkan adanya sejumlah bunga sebagai suatu bagian dari nilai nominal yang kemudian tidak dinyatakan secara langsung. Wesel tagih ini dinilai merupakan aktiva yang cukup likuid, meski bisa bersifat jangka panjang, karena bisa dengan mudah dikonversikan menjadi kas.

Wesel tagih umumnya berasal dari:

1. Pelanggan yang membutuhkan perpanjangan periode pembayaran dari piutang jatuh tempo
2. Pelanggan berisiko tinggi atau pelanggan baru
3. Pinjaman kepada karyawan dan anak perusahaan
4. Penjualan property, pabrik, dan peralatan
5. Transaksi peminjaman (mayoritas dari wesel)

Wesel jangka pendek ini biasanya dicatat oleh perusahaan pada nilai nominal yang dikurangi dengan penyisihan, karena adanya bunga implisit pada nilai yang jatuh tempo tersebut bersifat tidak material. Umumnya, wesel tagih yang diperlakukan sebagai ekuivalen kas dalam jangka waktu 3 bulan atau

kurang dari 3 bulan, dan bukan merupakan suatu subjek amortisasi premi ataupun diskonto. Sedangkan wesel jangka panjang harus dicatat pada present value atau nilai sekarang dari kas yang diperkirakan oleh perusahaan akan dapat ditagih.

Apabila suku bunga yang telah ditetapkan atas suatu wesel berbunga sama dengan suku bunga yang ada di pasar, maka wesel tersebut dijual pada nilai nominal. Namun, apabila suku bunga yang ditetapkan tidak sama dengan suku bunga yang ada di pasar, maka kas yang dipertukarkan jumlahnya akan berbeda dengan nilai nominal yang terdapat di dalam wesel.

Contoh

PT. Raffa meminjamkan \$10,000 kepada PT. Fasya dan menerima wesel berbunga berjangka waktu 3 tahun senilai \$10,000, dengan suku bunga tahunan sebesar 10%. Suku bunga yang ada pasar wesel dengan resiko serupa juga 10%. Bagaimana jurnal atas transaksi tersebut?

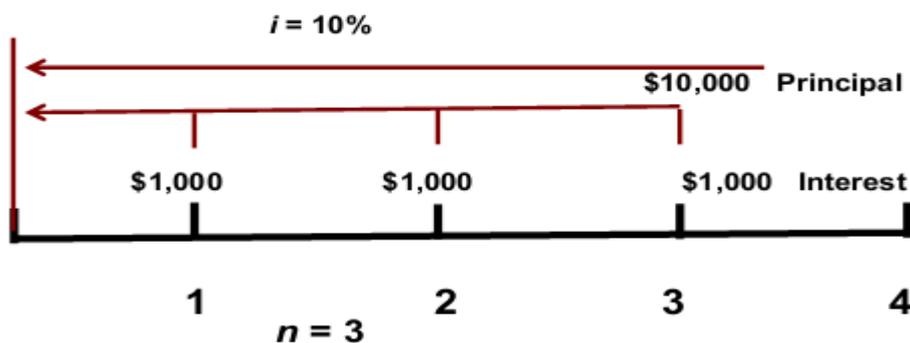


TABLE 6-4 PRESENT VALUE OF AN ORDINARY ANNUITY OF 1						
PV of Interest						(n)
8%	9%	10%	11%	12%	15%	Periods
.92593	.91743	.90909	.90090	.89286	.86957	1
1.78326	1.75911	1.73554	1.71252	1.69005	1.62571	2
2.57710	2.53130	2.48685	2.44371	2.40183	2.28323	3
3.31213	3.23972	3.16986	3.10245	3.03735	2.85498	4
3.99271	3.88965	3.79079	3.69590	3.60478	3.35216	5
4.62288	4.48592	4.35526	4.23054	4.11141	3.78448	6
5.20637	5.03295	4.86842	4.71220	4.56376	4.16042	7
5.74664	5.53482	5.33493	5.14612	4.96764	4.48732	8
6.24689	5.99525	5.75902	5.53705	5.32825	4.77158	9
6.71008	6.41766	6.14457	5.88923	5.65022	5.01877	10

$$\begin{array}{rcl}
 \$1,000 & \times & 2.48685 \\
 \text{Interest Received} & & \text{Factor} \\
 & = & \$2,487 \\
 & & \text{Present Value}
 \end{array}$$

PV of Principal

TABLE 6-2 PRESENT VALUE OF 1

8%	9%	10%	11%	12%	15%	(n) Periods
.92593	.91743	.90909	.90090	.89286	.86957	1
.85734	.84168	.82645	.81162	.79719	.75614	2
.79383	.77218	.75132	.73119	.71178	.65752	3
.73503	.70843	.68301	.65873	.63552	.57175	4
.68058	.64993	.62092	.59345	.56743	.49718	5
.63017	.59627	.56447	.53464	.50663	.43233	6
.58349	.54703	.51316	.48166	.45235	.37594	7
.54027	.50187	.46651	.43393	.40388	.32690	8
.50025	.46043	.42410	.39092	.36061	.28426	9
.46319	.42241	.38554	.35218	.32197	.24719	10

$$\begin{array}{rcl}
 \mathbf{\$10,000} & \mathbf{x} & \mathbf{.75132} & \mathbf{=} & \mathbf{\$7,513} \\
 \mathbf{Principal} & & \mathbf{Factor} & & \mathbf{Present Value}
 \end{array}$$

<i>Summary</i>	<i>Present Value Interest</i>	\$ 2,487
	<i>Present Value Principal</i>	<u>7,513</u>
	<i>Note Current Market Value</i>	\$10,000

<i>Date</i>	<i>Account Title</i>	<i>Debit</i>	<i>Credit</i>
<i>Jan 1</i>	<i>Notes Receivable</i>	<i>10,000</i>	
	<i>Cash</i>		<i>10,000</i>
<i>Dec 1</i>	<i>Cash</i>	<i>1,000</i>	
	<i>Interest Revenue</i>		<i>1,000</i>

9.3.2. Penilaian Wesel Tagih

Wesel tagih yang berjangka pendek dicatat dan dilaporkan pada net present value atau nilai realisasi bersihnya, yaitu pada jumlah nilai nominalnya yang dikurangi dengan seluruh penyisihan yang diperlukan. Adanya akun penyisihan wesel tagih yang paling utama adalah penyisihan bagi wesel yang tak tertagih. Wesel tagih ini dipandang akan berkurang nilainya apabila adanya kemungkinan beberapa kreditor tidak dapat menagih seluruh jumlah yang terutang kepada debitor, baik jumlah pokok maupun jumlah bunganya, sesuai dengan ketentuan kontraktual yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

2.3.3. Disposisi Piutang Usaha dan Wesel Tagih

Secara umum, adanya piutang usaha maupun wesel tagih bisa ditagih pada saat terjadinya jatuh tempo dan kemudian dapat dikeluarkan dari

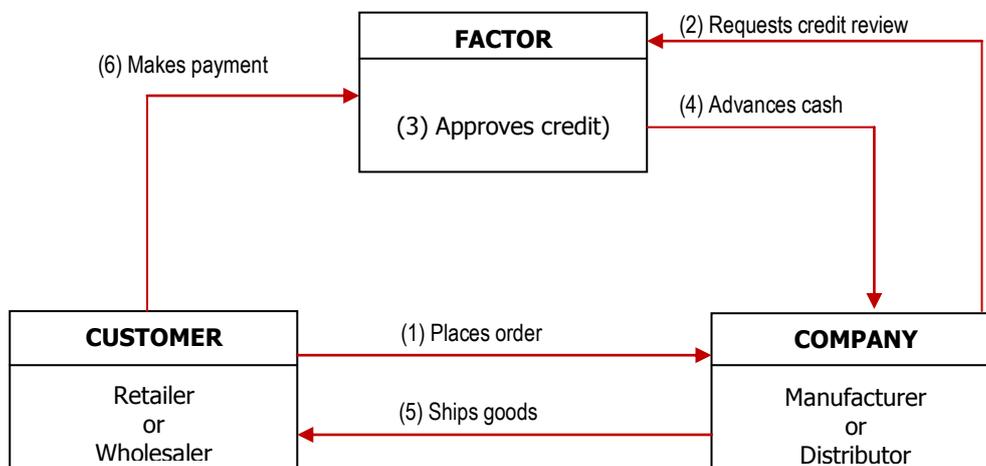
pembukuan perusahaan. Namun, seiring dengan adanya peningkatan ukuran dan signifikansi penjualan kredit juga piutang, pemilik bisa melakukan transfer terhadap piutang usaha ataupun wesel tagih terhadap perusahaan lain secara tunai dalam rangka mempercepat penerimaan kas dari piutang tersebut. Alasannya, yang pertama untuk alasan kompetitif. Untuk perusahaan yang menjual barang yang tahan lama seperti mobil atau sepeda motor, banyak perusahaan yang memiliki anak perusahaan yang memiliki spesialisasi dalam pembiayaan piutang untuk memudahkan pembayaran angsuran seperti Honda pada FIF. Alasan yang kedua adalah, pemilik membutuhkan kas dan akses ke kredit normal sangat mahal, sehingga pemilik piutang akan menjual piutangnya tersebut. Dan alasan yang terakhir adalah, penagihan piutang membutuhkan banyak waktu dan keterbatasan jangkauan untuk perusahaan peminjam yang berbeda.

Transfer piutang kepada pihak ketiga dapat dilakukan dengan memilih cara berikut ini:

1. Peminjaman yang Dijamin

Piutang biasanya digunakan sebagai jaminan dalam transaksi peminjaman yang melibatkan perusahaan yang memiliki piutang. Kreditur seringkali meminta debitur menunjuk atau menggadaikan piutang sebagai jaminan atas pinjaman. Apabila pinjaman tersebut tidak dibayar saat jatuh tempo, maka kreditur memiliki hak untuk mengkonversi jaminan itu menjadi kas, yaitu untuk menagih utang.

2. Penjualan Piutang



2.3.4. Penyajian dan Analisis

Aturan umum dalam klasifikasi terhadap piutang adalah sebagai berikut:

1. Memisahkan semua jenis piutang perusahaan, apabila piutang tersebut material.
2. Menjamin akun penilaian dapat secara tepat meng-*offset* akun piutang yang terkait dengan piutang.
3. Menentukan piutang yang telah diklasifikasikan ke dalam kelompok aktiva lancar dapat dikonversikan menjadi kas pada satu siklus operasi perusahaan, terganggu mana yang lebih panjang.
4. Mengungkapkan setiap adanya kontijensi kerugian pada piutang.
5. Mengungkapkan adanya piutang yang digadaikan sebagai jaminan atas transaksi peminjaman.

2.3.5. Rasio Perputaran Uang

Rasio keuangan seringkali digunakan untuk mengevaluasi likuiditas piutang usaha yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio yang digunakan dalam melakukan penilaian terhadap likuiditas piutang yaitu rasio perputaran piutang. Rasio perputaran piutang dapat mengukur berapa kali, secara rata-rata, piutang yang berhasil ditagih dalam satu periode operasi suatu perusahaan. Rasio ini kemudian bisa dihitung dengan cara melakukan pembagian antara penjualan bersih dan piutang rata-rata bersih yang beredar pada tahun berjalan.

9.4 Masalah khusus: opsi nilai wajar, pengakuan kembali piutang usaha, penyajian dan analisis

9.4.1. Opsi Nilai Wajar

Perusahaan mempunyai opsi untuk menggunakan nilai wajar sebagai dasar pengukuran dalam laporan keuangan. Nilai wajar yang relevan mencerminkan nilai instrument keuangan setara arus kas saat ini. Perusahaan memiliki opsi untuk mencatat nilai wajar dalam rekening mereka untuk sebagian besar instrument keuangan termasuk piutang.

Jika perusahaan memilih opsi nilai wajar, maka piutang tersebut dicatat sebesar nilai wajarnya dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi yang dilaporkan sebagai bagian dari laba bersih. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi adalah selisih bersih nilai wajar piutang dari satu periode ke periode lain, tidak termasuk pendapatan bunga. Akibatnya, perusahaan melaporkan piutang tersebut pada nilai wajar setiap tanggal pelaporan.

9.4.2. Pengakuan Kembali Piutang Usaha

Pelanggan mungkin tidak mampu membayar karena penurunan pendapatan penjualannya akibat turunnya perekonomian. Demikian pula, individu dapat diberhentikan dari pekerjaan mereka atau dihadapkan dengan tagihan rumah sakit tak terduga. Perusahaan mencatat kerugian kredit sebagai debit atas Beban Utang Luar Biasa (atau Beban Piutang Tak Tertagih). Kerugian tersebut merupakan risiko normal dan perlu untuk melakukan bisnis secara kredit.

Dua metode digunakan untuk menghitung tidak tertagihnya piutang:

1. Metode Penghapusan Langsung

Dengan metode penghapusan langsung (*direct write-off method*), ketika perusahaan menentukan akun tertentu tidak dapat tertagih, biaya tersebut akan menyebabkan kerugian pada Beban Utang Buruk. Asumsikan, misalnya, bahwa pada tanggal 10 Desember Raffa Co. menulis sebagai saldo \$8.000 yang tidak tertagih. Jurnalnya adalah:

10 Desember

Piutang Tak Tertagih	8.000
Piutang Usaha (Yusado)	8.000
(Untuk mencatat penghapusan akun Yusado)	

Dengan metode ini, Beban Utang Luar Biasa hanya akan menunjukkan kerugian aktual dari tidak tertagihnya piutang. Perusahaan akan melaporkan piutang dengan jumlah bruto. Ini mengasumsikan bahwa piutang usaha yang baik dihasilkan dari setiap penjualan, dan bahwa kejadian selanjutnya mengungkapkan bahwa akun tertentu tidak dapat tertagih dan tidak berharga.

2. Metode Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Metode penyisihan piutang tak tertagih meliputi estimasi atas tidak tertagihnya piutang pada akhir periode masing-masing. Hal ini memastikan bahwa perusahaan menyatakan piutang pada neraca pada nilai realisasi bersihnya. Nilai realisasi bersih adalah jumlah bersih perusahaan yang mengharapkan untuk menerima secara tunai. Pada setiap laporan keuangan, perusahaan memperkirakan tidak tertagihnya piutang dan nilai realisasi bersih dengan menggunakan informasi mengenai kejadian masa lalu dan saat ini serta perkiraan kolektibilitas masa depan. Akibatnya, neraca mencerminkan taksiran estimasi kerugian akun yang diharapkan pada tanggal pelaporan, dan laporan laba rugi mencerminkan dampak dari kemerosotan kredit (atau perbaikan) yang telah terjadi selama periode tersebut.

Banyak perusahaan menetapkan kebijakan kredit mereka untuk memberikan persentase tertentu dari tidak tertagihnya piutang tersebut. (Kenyataannya, banyak yang merasa bahwa kegagalan mencapai persentase tersebut berarti kehilangan penjualan karena kebijakan kredit yang terlalu ketat.) Dengan demikian, FASB mewajibkan metode penyisihan untuk tujuan pelaporan keuangan bila jumlah piutang tak tertagih menjadi material. Metode ini memiliki tiga fitur penting:

1. Perusahaan memperkirakan piutang tak tertagih dan membandingkan estimasi baru dengan saldo saat ini dalam rekening penyisihan.
2. Perusahaan mendebet perkiraan kenaikan tak tertagihnya Beban Utang Buruk dan mengkreditkannya ke Penyisihan Piutang Tak Tertagih (akun aset kontra) melalui penyesuaian pada akhir setiap periode.
3. Ketika perusahaan menghapuskan akun tertentu, mereka mendebet piutang tak tertagih menjadi Penyisihan Piutang Ragu-Ragu dan kredit yang nilainya ke Piutang Usaha.

Rekaman Taksiran Tidak Diketahui. Untuk menggambarkan metode penyisihan, asumsikan bahwa Raffa Furniture pada tahun 2017, tahun pertama operasinya, memiliki penjualan kredit sebesar \$1.800.000. Dalam jumlah ini, \$150.000 tetap tidak tertagih pada tanggal 31 Desember. Perkiraan manajer kredit bahwa \$10.000 dari penjualan ini tidak akan tertagih. Catatan penyesuaian untuk mencatat estimasi piutang tidak tertagih (dengan asumsi saldo nol dalam rekening penyisihan) adalah:

31 Desember 2017

Piutang Tak Tertagih	10.000
Penyisihan Piutang Tak Tertagih	10.000
(Untuk mencatat estimasi tidak tertagihnya piutang)	

Penyisihan Piutang Tak Tertagih menunjukkan taksiran jumlah klaim pada pelanggan yang diperkirakan perusahaan tidak akan kumpulkan di masa depan. Perusahaan menggunakan akun kontra dan bukan memberikan kredit langsung ke Piutang karena mereka tidak tahu pelanggan mana yang tidak akan membayar. Perusahaan tidak menutup Penyisihan Piutang tidak tertagih pada akhir tahun anggaran.

9.4.3. Penyajian dan Analisis

1. Penyajian Piutang

Aturan umum dalam mengklasifikasikan piutang adalah:

- a. Memisahkan berbagai jenis piutang yang dimiliki perusahaan, jika material
- b. Menjamin bahwa akun penilaian secara tepat mengoffset akun piutang yang terkait
- c. Menentukan bahwa piutang yang diklasifikasikan dalam kelompok aktiva lancar akan dikonverikan menjadi kas dalam setahun atau satu siklus operasi, tergantung mana yang lebih panjang.
- d. Mengungkapkan setiap kontigensi kerugian yang ada pada piutang
- e. Mengungkapkan setiap piutang yang digadaikan sebagai jaminan
- f. Mengungkapkan semua konsentrasi yang signifikan dari resiko kredit yang berasal dari piutang

Sehubungan dengan pengungkapan tambahan, perusahaan diharuskan untuk melakukan pemisahan berdasarkan jenis piutang. Sebagai tanggapan atas permintaan informasi tambahan tentang risiko kredit, FASB baru-baru ini mengeluarkan peraturan bagi perusahaan untuk memberikan pengungkapan berikut tentang piutangnya berdasarkan jenis terpilah: (1) jadwal roll-forward penyisihan piutang ragu-ragu sejak awal dari periode pelaporan sampai akhir periode pelaporan, (2) status piutang tak tertagih menurut golongan piutang, dan (3)

piutang usaha berdasarkan jenis piutang. Sebagai tambahan, perusahaan harus mengungkapkan indikator kualitas kredit dan umur piutang yang jatuh tempo.

Perusahaan harus mengungkapkan konsentrasi risiko kredit untuk semua instrumen keuangan (termasuk piutang). Konsentrasi risiko kredit ada bila piutang memiliki karakteristik umum yang dapat mempengaruhi koleksinya. Karakteristik umum ini mungkin adalah perusahaan di industri yang sama atau wilayah negara yang sama.

2. Analisis Piutang

Rasio keuangan seringkali digunakan untuk mengevaluasi likuiditas piutang perusahaan. Rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas piutang adalah rasio perputaran piutang. Rasio ini mengukur berapa kali secara rata-rata piutang berhasil ditagih selama satu periode. Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan piutang rata-rata yang beredar selama tahun berjalan.

Rangkuman

Kas, aset paling likuid, adalah media pertukaran standar dasar untuk mengukur dan menghitung semua item lainnya. Perusahaan umumnya mengklasifikasikan kas sebagai aset lancar. Uang tunai terdiri dari uang logam, mata uang, dan dana yang tersedia pada deposito di bank. Instrumen yang dapat dinegosiasikan seperti wesel, cek bersertifikat, cek kasir, cek pribadi, dan draft bank juga dipandang sebagai uang tunai. Dalam pelaporan kas, ada beberapa masalah yang menjadi perhatian khusus seperti setara kas, kas yang dibatasi, dan overdraft kas bank.

Sedangkan piutang juga merupakan aset finansial. Piutang (sering disebut sebagai pinjaman dan piutang) adalah klaim yang diajukan terhadap pelanggan dan orang lain atas uang, barang, atau jasa. Piutang adalah aset keuangan juga sebagai instrument keuangan. Untuk tujuan pelaporan keuangan, piutang diklasifikasikan sebagai piutang lancar dan tidak lancar. Piutang lancar diharapkan akan tertagih dalam satu tahun atau selama satu siklus operasi berjalan. Semua piutang lain diklasifikasikan sebagai piutang tidak lancar.

Piutang dagang adalah jumlah yang terutang oleh pelanggan untuk barang

dan jasa yang telah diberikan sebagai bagian dari operasi bisnis normal. Piutang dagang ini bisa disubklasifikasikan menjadi piutang usaha dan wesel tagih. Piutang usaha adalah janji lisan dari pembeli untuk membayar barang/jasa yang dijual sedangkan wesel tagih adalah janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal tertentu di masa depan. Wesel ini dapat berasal dari penjualan, pembiayaan/transaksi lainnya.

Latihan

1. Pada tanggal 1 Agustus 2019, PT. Raffa Batik menjual kain batik kepada PT. Fasya Bali sebesar \$8,000 dengan syarat 2/10, n/60, *fob shipping point*. Pada tanggal 7 Agustus 2019, PT. Raffa Batik menerima cek sebagai pelunasan hutang dari PT. Fasya Bali. Jika Anda berperan sebagai akuntan PT. Raffa Batik dan Anda diminta mencatat jurnal dari transaksi penjualan dan pembayaran tersebut, bagaimana Anda mencatat jurnal tersebut dengan asumsi perusahaan menggunakan metode laba kotor (*gross method*)?
2. Pada tanggal 3 September 2019, PT. Raffa Batik menjual kain batik kepada PT. Indonesia Baru sebesar \$4,000 dengan syarat 1/10, n/60, *fob shipping point*. Pada tanggal 11 September 2019, PT. Raffa Batik menerima cek sebagai pelunasan hutang dari PT. Indonesia Baru. Jika Anda berperan sebagai akuntan PT. Raffa Batik dan Anda diminta mencatat jurnal dari transaksi penjualan dan pembayaran tersebut, bagaimana Anda mencatat jurnal tersebut dengan asumsi perusahaan menggunakan metode laba bersih (*net method*)?
3. PT. Raffa mengestimasi dari pengalaman masa lalu bahwa sekitar 3% dari penjualan kredit tidak akan tertagih. Jika penjualan kredit bersih adalah \$50,000 di tahun 2019, tuliskan jurnal dalam mengakui adanya beban tak tertagih tersebut apabila perusahaan menggunakan pendekatan presentase penjualan!
4. Asumsikan bahwa PT. Raffasya telah menghapus piutang tak tertagihnya secara langsung sebesar \$1,200 kepada PT. Zarah pada tanggal 2 Mei 2018 karena PT. Zarah dianggap tidak mampu lagi

melunasi hutangnya. Ternyata, pada tanggal 13 Agustus 2019, PT. Zarah bangkit dari keterpurukannya dan mampu membayar hutang yang telah dihapuskan oleh PT. Raffasya, bagaimana PT. Raffasya mencatat pembayaran tersebut?



UNIVERSITAS BUDI LUHUR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PERTEMUAN 10

Penilaian Persediaan : Pendekatan Dasar Biaya

Capaian Pembelajaran	:	Mahasiswa mampu menjawab dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan dalam review dan pendalaman materi melalui pembelajaran E-Learning
Sub Pokok Bahasan	:	<p>10.1. Masalah persediaan:klasifikasi, arus biaya, pengendalian, dasarpenilaian persediaan</p> <p>10.2. Barang fisik yang dimasukkan dalam persediaan: Barang dalam Perjalanan, Barang Konsinyasi, Perjanjian penjualan khusus, Kesalahan persediaan</p> <p>10.3. Biaya-biaya yang dimasukkan dalam persediaan: Biaya produk, Biaya periode, Diskon pembelian</p> <p>10.4. Asumsi arus biaya : Identifikasi khusus, Biaya rata-rata, FIFO, Rangkuman analisis</p>
Daftar Pustaka	:	<p>1. Kieso, Weygand & Warfield. Intermediate Accounting IFRS Edition Volume 1. John Wiley & Sons Inc. New York. 2011</p> <p>2. Dwi Martani dkk, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Konvergensi IFRS, Salemba Empat, Jakarta, 2012(DM)</p> <p>3. Hans Kartikahadi dkk, AKuntansi Keuangan</p>

	<p>Berdasarkan SAK Berbasis IFRS, Salemba Empat, Jakarta, 2012(HK)</p> <ol style="list-style-type: none">4. International Financial Reporting Standard (IFRS). (Edisi terbaru)5. Laporan keuangan perusahaan industri di pasar modal Indonesia (Bursa Efek Indonesia)6. Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Buku 1, 20157. https://www.academia.edu/8. https://dosenpintar.com//
--	--

PENILAIAN PERSEDIAAN : PENDEKATAN DASAR BIAYA

10.1. Masalah persediaan : klasifikasi, arus biaya, pengendalian, dasar penilaian persediaan

10.1.1. Klasifikasi dan Pengendalian Persediaan

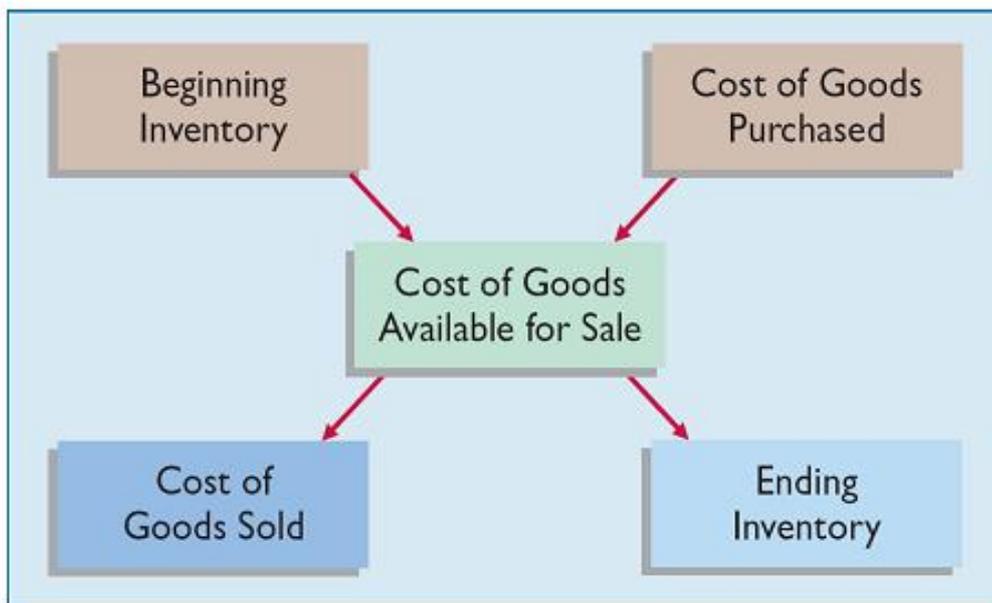
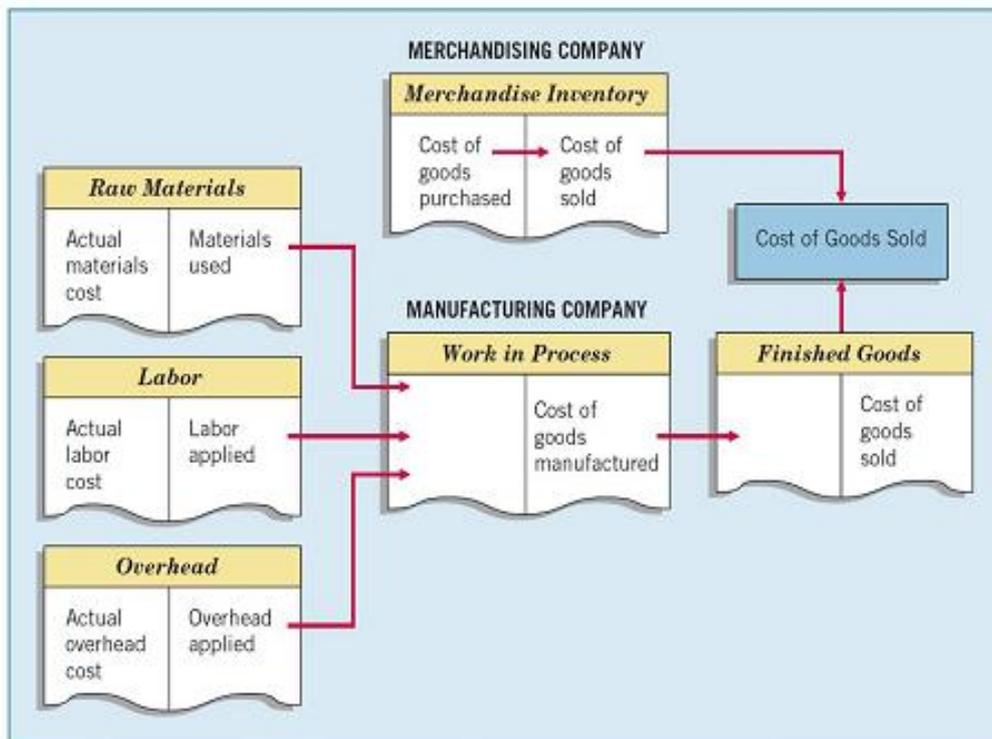
Persediaan atau yang biasa disebut sebagai inventory merupakan suatu pos aktiva yang dimiliki perusahaan dengan tujuan dijual pada operasi bisnis yang normal, atau barang yang akan digunakan perusahaan dalam memproduksi barang-barang yang akan dijual. Deskripsi serta pengukuran persediaan memerlukan suatu kecermatan. Suatu investasi di dalam persediaan umumnya adalah aktiva lancar yang paling besar dari suatu perusahaan barang dagang dan juga perusahaan manufaktur.

Suatu perusahaan dagang atau *merchandising concern* umumnya melakukan pembelian barang dagang yang siap untuk dijual oleh perusahaan. Perusahaan dagang ini melaporkan biaya-biaya yang berkaitan dengan seluruh unit yang belum terjual serta masih terdapat di tangan perusahaan, yaitu sebagai persediaan barang dagang atau *merchandise inventory*. Hanya terdapat satu laporan akun persediaan, yang disebut sebagai Persediaan Barang Dagang yang tercantum di dalam keuangan.

Perusahaan manufaktur atau yang biasa disebut sebagai *manufacturing concern* memproduksi suatu barang yang selanjutnya akan dijual ke perusahaan dagang. Jika di perusahaan dagang hanya terdapat satu akun persediaan, yaitu Persediaan Barang dagang, maka di perusahaan manufaktur biasanya memiliki tiga buah akun persediaan, yaitu Bahan Baku atau *Raw Materials*, Barang dalam Proses atau *Work in Process*, dan Barang Jadi atau *Finished Goods*.

10.1.2. Arus Biaya

Arus biaya yang melalui sebuah perusahaan manufaktur berbeda dengan arus biaya yang melalui perusahaan dagang seperti yang diilustrasikan berikut.



Perusahaan menggunakan satu dari dua tipe pencatatan persediaan, yaitu sistem perpetual atau sistem periodik.

1. Sistem Perpetual

Sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*) secara terus-menerus melacak perubahan akun Persediaan, yaitu mengenai semua pembelian ataupun penjualan barang kemudian dicatat oleh perusahaan secara langsung

dengan menggunakan akun Persediaan pada saat terjadinya transaksi. Berikut adalah beberapa ciri akuntansi dari sistem persediaan perpetual, yaitu:

- a. Apabila perusahaan membeli barang dagang untuk dijual kembali atau perusahaan membeli bahan baku untuk memproduksi suatu barang, maka akan didebet ke akun Persediaan, bukan ke akun Pembelian.
- b. Adanya biaya beberapa komponen seperti biaya transportasi masuk, adanya retur pembelian, maupun pengurangan atas bunga, serta diskon atas pembelian akan didebet ke akun Persediaan, bukan ke suatu akun yang terpisah.
- c. Adanya Harga Pokok Penjualan (HPP) diakui pada setiap penjualan dengan cara mendebet Harga Pokok Penjualan, dan kemudian mengkredit akun Persediaan Barang Dagang.
- d. Dalam buku besar pembantu akan menunjukkan kuantitas serta biaya dari semua jenis persediaan yang masih ada di tangan atau masih disimpan perusahaan dan belum digunakan ataupun dijual.

Sistem persediaan perpetual ini dapat menunjukkan suatu catatan yang berkelanjutan mengenai saldo perusahaan, baik pada akun Persediaan ataupun dalam akun Harga Pokok Penjualan.

2. Sistem Periodik

Karakteristik akuntansi dari sistem persediaan secara periodik adalah sebagai berikut :

- a. Pembelian barang dagang didebet ke akun Pembelian.
- b. Persediaan akhir diketahui dari perhitungan fisik.
- c. Perhitungan Harga Pokok Penjualan:

Beginning inventory	\$ 100,000
Purchases, net	<u>800,000</u>
Goods available for sale	900,000
Ending inventory	<u>125,000</u>
Cost of goods sold	\$ 775,000

Contoh :

Fasya Company mempunyai transaksi berikut selama tahun berjalan :

Beginning inventory	100 units at \$6	=	\$600
Purchase	900 units at \$6	=	\$5.400
Sales	600 units at \$12	=	\$7.200
Ending inventory	400 units at \$6	=	\$2.400

Buatlah pencatatan dari transaksi tersebut dengan menggunakan sistem perpetual dan periodik!

	Perpetual Inventory System	Periodic Inventory System
1	Beginning inventory, 100 unit at \$6 : The inventory account shows the ending on hand at \$600	The inventory account shows the ending on hand at \$600
2	Purchase 900 unit at \$6 : Inventory 5.400 Accounts Payable 5.400	Purchases 5.400 Accounts Payable 5.400
3	Sale of 600 units at \$12 : Accounts Receivable 7.200 Sales 7.200 Cost of Goods Sold 3.600 Inventory 3.600	Accounts Receivable 7.200 Sales 7.200 No entry
4	End-of-period entries for inventory accounts, 400 units at \$6 : No entry necessary The account, inventory, shows the ending balance of \$2.400 (\$600 + \$5.400 - \$3.600)	Inventory (ending) 2.400 Cost of Goods Sold 3.600 Purchases 5.400 Inventory (beginning) 600

Jika sistem yang digunakan oleh perusahaan adalah sistem persediaan perpetual dan kemudian terjadi perbedaan saldo persediaan perpetual dengan hasil dari perhitungan fisik yang dilakukan perusahaan, maka perusahaan memerlukan suatu ayat jurnal yang terpisah yang dimaksudkan sebagai penyesuaian akun persediaan perpetual perusahaan.

Contoh :

Asumsikan di akhir periode pelaporan keuangan, akun persediaan persediaan perpetual perusahaan melaporkan jumlah saldo persediaan sebesar \$3,000, tetapi berdasarkan hasil perhitungan fisik menunjukkan jumlah persediaan barang dagang aktual hanya sebesar \$2,800. Maka ayat jurnal yang dibutuhkan dalam melakukan pencatatan penyesuaian tersebut adalah sebagai berikut:

Inventory Over and Short	200
Inventory	200

Inventory Over and Short (kelebihan dan kekurangan persediaan) digunakan untuk menyesuaikan Harga Pokok Penjualan. Dalam praktiknya, perusahaan kadang-kadang melaporkan kelebihan dan kekurangan persediaan tersebut dalam Other income and expense (pendapatan dan biaya lain-lain) dari laporan laba rugi.

10.1.3. Pengendalian

Semua perusahaan membutuhkan verifikasi secara periodik dari pencatatan persediaan dengan jumlah aktual, berat, atau pengukuran dengan jumlah yang dibandingkan dengan pencatatan informasi lengkap. Perusahaan harus mengambil persediaan fisik di dekat akhir periode fiskalnya, untuk membandingkan laporan kuantitas persediaan di laporan keuangan tahunan mereka.

10.2. Barang fisik yang dimasukkan dalam persediaan : Barang dalam Perjalanan, Barang Konsinyasi, Perjanjian penjualan khusus, Kesalahan persediaan

Perusahaan seharusnya mencatat pembelian ketika perusahaan itu memperoleh hak legal atas barang. Pertimbangan khusus :

1. Barang dalam perjalanan/*goods in transit (FOB shipping point, tujuan FOB)*
2. Barang konsinyasi/*consigned goods*
3. Penjualan dengan kesepakatan beli kembali/*sales with buyback*
4. Penjualan dengan tingkat retur yang tinggi/*sales with high rate or return*
5. Penjualan cicilan (*sales on installment*)
6. Kesalahan persediaan (*inventory error*)

10.3. Biaya-biaya yang dimasukkan dalam persediaan : Biaya produk, Biaya periode, Diskon pembelian

Biaya-biaya yang biasa dimasukkan dalam persediaan adalah :

1. **Biaya Produk** – biaya-biaya yang terkait langsung dengan membawa barang-barang ke tempat pembeli dan mengkonversi barang-barang itu ke kondisi yang bisa dijual.
2. **Biaya Periode** – umumnya beban penjualan, beban umum dan administrasi.
3. **Diskon Pembelian** – Metode Kotor vs. Bersi

Purchase cost \$20,000, terms 2/10, net 30:			
Purchases	20,000		Purchases
Accounts payable	20,000		19,600
			Accounts payable
			19,600
Invoices of \$15,000 are paid within discount period:			
Accounts payable	15,000		Accounts payable
Purchase discounts	300		Cash
Cash	14,700		14,700
Invoices of \$5,000 are paid after discount period:			
Accounts payable	5,000		Accounts payable
Cash	5,000		Purchase discount lost
			100
			Cash
			5,000

10.4. Asumsi arus biaya : Identifikasi khusus, Biaya rata-rata, FIFO, Rangkuman analisis

Metode arus biaya persediaan adalah kebijaksanaan pengukuran yang digunakan sebagai media kontrak antara economic agent yang berkaitan dengan persediaan yang mempengaruhi laporan keuangan dimana pemilihan metode arus biaya persediaan harus mempertimbangkan nilai-nilai yang dapat mendukung nilai perusahaan yang disesuaikan dengan karakteristik perusahaan. Metode arus biaya persediaan memiliki konsekuensi logis yang akan berpengaruh terhadap laporan keuangan.

Agar laporan keuangan perusahaan mudah dimengerti dan dipahami serta konsisten, maka laporan keuangan tersebut harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Pada standar ini terdapat aturan-aturan mengenai pengukuran, pengakuan, metode-metode penilaian dan item-item yang terdapat dalam laporan keuangan. Dalam beberapa item laporan keuangan terdapat beberapa alternatif yang dapat

digunakan untuk menyiapkan pelaporan, pengukuran dan teknik pengungkapan. Dengan demikian manajemen sebagai pembuat keputusan mengenai kebutuhan akuntansi dapat memilih berbagai alternatif prosedur.

1. Metode Identifikasi Khusus

Biaya dapat dialokasikan ke barang yang terjual selama periode berjalan dan ke barang yang ada di tangan pada akhir periode berdasarkan biaya aktual dari unit tersebut. Metode identifikasi khusus memerlukan suatu cara untuk mengidentifikasi biaya historis dari unit persediaan. Dengan identifikasi khusus, arus biaya yang dicatat disesuaikan dengan arus fisik barang.

Dari sudut pandang teoritis, metode identifikasi khusus sangat menarik, khususnya ketika setiap unsur persediaan unik dan memiliki biaya yang tinggi. Namun ketika persediaan terdiri dari unsur-unsur yang identik yang dibeli pada saat yang berlainan dengan harga yang berbeda, maka identifikasi khusus akan menjadi lamban, membebani, dan memakan biaya. Bahkan sistem pelacakan dengan komputer tidak akan menjawab semua masalah dari praktek ini.

2. Metode Biaya Rata-Rata (*Weight Average Method*)

Metode biaya rata-rata membebankan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang terjual seharusnya dibebankan dengan biaya rata-rata yaitu rata-rata tertimbang dari jumlah unit yang dibeli pada tiap harga. Metode biaya rata-rata dapat dianggap sebagai metode yang realistis dan paralel dengan arus fisik barang, khususnya ketika ada pencampuran dari unit persediaan yang identik. Metode ini tidak memberi peluang memanipulasi keuntungan.

3. Metode Masuk Pertama, Keluar Pertama (*First-in, First-out / FIFO*)

Metode masuk pertama, keluar pertama (FIFO) didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang lebih dahulu masuk. Metode FIFO merupakan pendekatan yang logis dan realistis mengenai arus biaya. Metode FIFO digunakan dengan tujuan untuk mendekati aliran fisik barang. Ketika aliran fisik barang merupakan aliran masuk pertama keluar pertama yang sesungguhnya, maka metode FIFO hampir sama dengan atau representasi identifikasi khusus. Pada saat yang bersamaan, metode FIFO tidak

memperkenankan manipulasi laba sebab perusahaan tidak bebas untuk memilih item-item harga perolehan tertentu karena dibebankan pada biaya. Nilai persediaan akhir untuk metode FIFO mendekati harga perolehan sekarang (*current cost*). Metode ini mencerminkan perputaran persediaan yang sesungguhnya.

Rangkuman

Suatu perusahaan dagang atau *merchandising concern* umumnya melakukan pembelian barang dagang yang siap untuk dijual oleh perusahaan. Perusahaan manufaktur atau yang biasa disebut sebagai *manufacturing concern* memproduksi suatu barang yang selanjutnya akan dijual ke perusahaan dagang.

Arus biaya yang melalui sebuah perusahaan manufaktur berbeda dengan arus biaya yang melalui perusahaan dagang. Perusahaan dapat menggunakan satu dari dua tipe pencatatan persediaan, yaitu sistem perpetual atau sistem periodik. Semua perusahaan membutuhkan verifikasi secara periodik dari pencatatan persediaan dengan jumlah aktual, berat, atau pengukuran dengan jumlah yang dibandingkan dengan pencatatan informasi lengkap. Perusahaan harus mengambil persediaan fisik di dekat akhir periode fiskalnya, untuk membandingkan laporan kuantitas persediaan di laporan keuangan tahunan mereka.

Perusahaan seharusnya mencatat pembelian ketika perusahaan itu memperoleh hak legal atas barang. Pertimbangan khusus : (1) Barang dalam perjalanan/*goods in transit (FOB shipping point, tujuan FOB)*, (2) Barang konsinyasi/*consigned goods*, (3) Penjualan dengan kesepakatan beli kembali/*sales with buyback*, (4) Penjualan dengan tingkat retur yang tinggi/*sales with high rate or return* (5) Penjualan cicilan (*sales on installment*), (6) Kesalahan persediaan (*inventory error*). Dan biaya-biaya yang biasa dimasukkan dalam persediaan adalah : (1) Biaya Produk, (2) Biaya Periode, (3) Diskon Pembelian

Metode arus biaya persediaan adalah kebijaksanaan pengukuran yang digunakan sebagai media kontrak antara *economic agent* yang berkaitan dengan persediaan yang mempengaruhi laporan keuangan dimana pemilihan metode arus biaya persediaan harus mempertimbangkan nilai-nilai yang dapat mendukung nilai

perusahaan yang disesuaikan dengan karakteristik perusahaan. Metode arus biaya persediaan memiliki konsekuensi logis yang akan berpengaruh terhadap laporan keuangan. Agar laporan keuangan perusahaan mudah dimengerti dan dipahami serta konsisten, maka laporan keuangan tersebut harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) : (1) Metode Identifikasi Khusus, (2) Metode Biaya Rata-Rata (*Weight Average Method*), (3) Metode Masuk Pertama, Keluar Pertama (First-in, First-out / FIFO).

Latihan

PT Raffasya melakukan pembelian, penjualan, dan persediaan pada tahun 2018 sebagai berikut :

Tanggal	Keterangan	Kuantitas	Harga
2 Jan	Persediaan Awal	200 unit	Rp 9.000
10 Maret	Pembelian	300 unit	10.000
5 April	Penjualan	200 unit	15.000
7 Mei	Penjualan	100 unit	15.000
21 Sept	Pembelian	400 unit	11.000
18 Nov	Pembelian	100 unit	12.000
20 Nov	Penjualan	200 unit	17.000
10 Des	Penjualan	200 unit	18.000

Hitung nilai persediaan akhir sistem perpetual dengan metode FIFO, LIFO dan Average



UNIVERSITAS BUDI LUHUR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PERTEMUAN 11

Persediaan : Masalah Penilaian Tambahan

Capaian Pembelajaran	: Mahasiswa memahami metode yang tepat dalam melakukan evaluasi kinerja segmen dan mampu menyusun laporan kinerja segmen sebagai sebuah informasi akuntansi pertanggungjawaban, sebagai alat ukur kinerja atau prestasi, dan sarana informasi untuk pengambilan bagi manajer. (S 6, P 5, P7, KK4, KK6, KU1, KU2)
Sub Pokok Bahasan	: <ul style="list-style-type: none"> 11.1. Nilai terendah-antara-biaya atau nilai realisasi bersih (<i>Lower of Cost or Net Realizable Value/LCNRV</i>): Nilai Realisasi Bersih, ilustrasi dan aplikasi nilai realisasi bersih, pencatatan nilai realisasi bersih, kegunaan penyisihan, pemulihan kerugian persediaan, evaluasi aturan 11.2. Dasar Penilaian: situasi khusus penilaian, nilai penjualan relatif, komitmen pembelian 11.3. Metode laba kotor: persentase laba kotor, evaluasi metode 11.4. Metode persediaan eceran: konsep, metode konvensional, pos-pos khusus, evaluasi metode

		11.5. Penyajian dan analisis
Daftar Pustaka	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kieso, Weygand & Warfield. Intermediate Accounting IFRS Edition Volume 1. John Wiley & Sons Inc. New York. 2011 2. Dwi Martani dkk, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Konvergensi IFRS, Salemba Empat, Jakarta, 2012(DM) 3. Hans Kartikahadi dkk, AKuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS, Salemba Empat, Jakarta, 2012(HK) 4. International Financial Reporting Standard (IFRS). (Edisi terbaru) 5. Laporan keuangan perusahaan industri di pasar modal Indonesia (Bursa Efek Indonesia) 6. Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Buku 1, 2015 7. https://www.academia.edu/ 8. https://dosenpintar.com//

PERSEDIAAN : MASALAH PENILAIAN TAMBAHAN

11.1. Nilai terendah-antara-biaya atau nilai realisasi bersih (*Lower of Cost or Net Realizable Value/LCNRV*) : Nilai Realisasi Bersih, ilustrasi dan aplikasi nilai realisasi bersih, pencatatan nilai realisasi bersih, kegunaan penyisihan, pemulihan kerugian persediaan, evaluasi aturan

Aturan umum yang ada yaitu bahwa prinsip biaya historis atau biasa disebut sebagai *historical cost* tidak bisa digunakan jika manfaat atau kemampuan dalam menghasilkan pendapatan di masa yang akan datang dari suatu aktiva tersebut tidak lagi sama besar dengan biaya awalnya. Maka dari itu, perusahaan akan mencatat persediaan yang ia miliki pada nilai terendah antara biaya dan harga pasar atau yang biasa disingkat dengan LCM pada setiap periode pelaporannya.

11.1.1. Nilai Realisasi Bersih

Nilai realisasi bersih (*net present value*) adalah estimasi atau perkiraan harga jual produk di mana keadaan bisnis sedang normal yang kemudian dikurangi dengan estimasi atau perkiraan biaya penyelesaian serta estimasi biaya penjualan

Inventory value-unfinished		\$1.000
Less : Estimated cost of completion	\$ 50	
Estimated cost to sell	200	250
Net realizable value		\$ 750

Contoh

Raffa Foods menghitung persediaannya pada LCNRV

Food	Cost	Net Realizable Value	Final Inventory Value ^{*)}
Spinach	\$ 80.000	\$ 120.000	\$ 80.000
Carrots	100.000	110.000	100.000
Cut beans	50.000	40.000	40.000
Peas	90.000	72.000	72.000
Mixed vegetables	95.000	92.000	92.000

^{*)} pilih nilai terendah

11.1.2. Metode Pengaplikasian LCM

	Cost	LCNRV	Individual Items	LCNRV by :	
				Major Groups	Total Inventory
Frozen					
Spinach	\$ 80.000	\$ 120.000	\$ 80.000		
Carrots	100.000	110.000	100.000		
Cut Beans	<u>50.000</u>	<u>40.000</u>	40.000		
Total Frozen	<u>230.000</u>	<u>270.000</u>		\$230.000	
Canned					
Peas	90.000	72.000	72.000		
Mixed vegetables	<u>95.000</u>	<u>92.000</u>	92.000		
Total canned	<u>185.000</u>	<u>164.000</u>		<u>164.000</u>	
Total	<u>\$ 415.000</u>	<u>\$ 434.000</u>	<u>\$ 384.000</u>	<u>\$ 394.000</u>	<u>\$ 415.000</u>

1. Dalam situasi sebelumnya, harga persediaan persediaan diaplikasikan pada setiap jenis makanan
2. Peraturan pajak di beberapa negara mewajibkan perusahaan menggunakan aturan dasar per barang
3. Pendekatan per barang menyediakan penilaian yang paling konservatif bagi tujuan penyajian neraca
4. Metode harus digunakan secara konsisten dari satu periode ke periode Lainnya

11.1.3. Membalik Kerugian Persediaan

1. Jumlah penghapusan langsung dibalik
 2. Pembalikan keterbatasan ke jumlah penghapusan langsung aslinya
- Melanjutkan contoh Raffa, diasumsikan bahwa nilai realisasi bersih naik menjadi \$74,000 (naik sebesar \$4,000). Raffa membuat jurnal sebagai berikut, menggunakan loss method.

Allowance to reduce inventory to NRV 4,000

Recovery of inventory loss 4,000

Akun penyisihan disesuaikan saldonya di periode berikutnya, seperti persediaan dilaporkan pada LCNRV.

Date	Inventory at Cost	Inventory at Net Realizable Value	Amount Required in Allowance Account	Adjustment of Allowance Account Balance	Effect on Net Income
Dec 31, 2010	\$188.000	\$176.000	\$12.000	\$12.000 inc	Decrease
Dec 31, 2011	194.000	187.000	7.000	5.000 dec	Increase
Dec 31, 2012	173.000	174.000	0	7.000 dec	Increase
Dec 31, 2013	182.000	180.000	2.000	2.000 inc	Decrease

Persediaan tidak harus dilaporkan pada nilai di atas biaya asli.

7.1.4. Evaluasi atas Aturan LCM

Beberapa defisiensi atau kelemahan konseptual aturan LCM:

1. Adanya penurunan dari nilai aktiva serta pencatatannya sebagai beban dan pengakuan penurunan nilai aktiva dilakukan pada periode ketika kerugian utilitas ini terjadi.
2. Adanya kenaikan nilai aktiva hanya diakui pada saat penjualan terjadi
3. Aplikasi aturan LCM menghasilkan inkonsistensi karena persediaan yang dimiliki perusahaan bisa jadi dinilai berdasarkan biaya dalam satu tahun pada harga pasar dalam tahun berikutnya.
4. LCM menilai persediaan dalam neraca secara konservatif, tetapi dampaknya terhadap laporan laba rugi mungkin bersifat konservatif.

Laba bersih tahun berjalan ketika kerugian diakui jelas lebih rendah; laba bersih untuk periode selanjutnya bisa jadi lebih tinggi dari laba normal apabila penurunan yang diterapkan atas harga jual tidak material.

11.2. Dasar Penilaian: situasi khusus penilaian, nilai penjualan relatif, komitmen pembelian

11.2.1. Situasi Penilaian Khusus

Permulaan dari aturan LCNRV dapat dibenarkan dalam situasi ketika:

1. Biaya sulit untuk ditentukan
2. Barang siap dipasarkan pada harga pasar
3. Unit produk saling dipertukarkan

Dua situasi yang sama di mana NRV adalah aturan umum:

1. Asset pertanian
2. Komoditas yang diadakan broker-trader

Persediaan Pertanian

1. Asset Biologis (diklasifikasikan dalam asset tidak lancar) adalah tempat tinggal hewan, tumbuhan, seperti kambing, sapi, pohon buah, atau pohon kapas. Asset biologis diukur pada pengakuan awal dan di akhir dari beberapa periode pelaporan pada NRV Perusahaan mencatat keuntungan atau kerugian karena perubahan NRV dari asset biologis pada pendapatan ketika muncul
2. Hasil Pertanian adalah produk yang dipanen dari asset biologis, seperti wol dari domba, susu dari sapi perah, mengambil buah dari pohon buah, atau kapas dari tanaman kapas.

Hasil pertanian diukur pada NRV pada saat panen

Setelah dipanen, NRV menjadi biaya

Contoh

Fasya susu memproduksi susu untuk dijual kepada pembuat keju lokal. Fasya mulai beroperasi pada 1 Januari 2011, dengan membeli 420 pemerah susu sapi untuk €460.000. Bancroft menyediakan informasi berikut terkait dengan pemerah susu sapi.

Milking cows		
Carrying value, January 1, 2011*		\$460.000
Change in fair value due to growth and price changes	\$35.000	
Decrease in fair value due to harvest	(1.200)	
Change in carrying value		33.800
Carrying value, January 31, 2011		\$493.800
Milk harvested during January**		\$ 36.000

Fasya membuat jurnal berikut untuk mencatatkan perubahan dalam menyimpan nilai pemerah susu sapi.

Biological Asset—Milking Cows	33,800
Unrealized Holding Gain or Loss—Income	33,800

Bancroft membuat ringkasan jurnal berikut untuk mencatat panen susu untuk bulan Januari.

Milk Inventory	36,000
Unrealized Holding Gain or Loss—Income	36,000

Dengan asumsi susu yang dipanen pada bulan Januari dijual kepada pembuat keju lokal untuk €38.500, Fasya mencatat penjualan sebagai berikut.

Cash	38,500	
Sales		38,500
Cost of Goods Sold	36,000	
Milk Inventory		36,000

Umumnya mengukur persediaan mereka pada NRV, dengan perubahan NRV yang diakui dalam pendapatan dalam periode perubahan.

1. Membeli atau menjual komoditas (seperti panen jagung, gandum, logam mulia, minyak pemanas).
2. Tujuan utama adalah untuk menjual komoditas dalam jangka pendek dan menghasilkan keuntungan dari fluktuasi harga.

11.2.2. Penilaian Menggunakan Nilai Penjualan Relatif

Diizinkan oleh GAAP di bawah kondisi berikut:

1. ketika ada pasar terkontrol dengan harga yang dikutip berlaku untuk semua kuantitas, dan
2. tidak ada biaya yang signifikan untuk penghapusan (logam langka dan produk pertanian) atau
3. terlalu sulit untuk mendapatkan angka biaya (*meatpacking*).

11.2.3. Purchase Commitments – Sebuah Masalah Khusus

1. Umumnya penjual tetap memegang hak kepemilikan barang.
2. Pembeli mengakui ada aset atau kewajiban.
3. Jika merupakan material, pembeli harus mengungkapkan rincian kontrak di catatan kaki.
4. Jika harga kontrak lebih besar dari harga pasar, dan pembeli mengharapkan bahwa kerugian yang akan terjadi ketika pembelian dilakukan, pembeli harus mengakui tanggung-jawab dan kerugian sesuai pada periode selama penurunan harga pasar tersebut berlangsung.

11.3. Metode laba kotor: persentase laba kotor, evaluasi metode

11.3.1. Metode Laba Kotor untuk Mengestimasi Persediaan

Bergantung pada tiga asumsi:

1. Persediaan awal ditambah pembelian dan total barang yang diperhitungkan.
2. Barang tidak dijual harus di tangan.
3. Penjualan, dikurangi menjadi biaya, dipotong dari jumlah persediaan pembukaan ditambah pembelian, persediaan akhir sama.

11.3.2. Perhitungan Presentase Laba Kotor

<u>Gross Profit on Selling Price</u>		<u>Percentage Markup on Cost</u>
Given : 20%	→	$\frac{0.20}{1.00 - 0.20} = 25\%$
Given : 25%	→	$\frac{0.25}{1.00 - 0.25} = 33.3\%$
$\frac{0.25}{1.00 + 0.25} = 20\%$	←	Given : 25%
$\frac{0.50}{1.00 + 0.50} = 33.3\%$	←	Given : 50%

Contoh

Raffa Company menggunakan metode laba kotor untuk memperkirakan persediaan untuk keperluan pelaporan bulanan. Dibawah ini adalah informasi untuk bulan Mei.

Inventory, May 1	\$ 160.000
Purchases (gross)	640.000
Freight-in	30.000
Sales	1.000.000
Sales Return	70.000
Purchase discounts	12.000

Instruksi:

- a. Hitung estimasi persediaan pada Mei 31, dengan asumsi bahwa gross profit adalah 25% dari penjualan.
- b. Hitung estimasi persediaan pada Mei 31, dengan asumsi bahwa gross profit adalah 25% dari biaya.

Penyelesaian:

- a. Menghitung estimasi persediaan dengan asumsi laba kotor adalah 25% dari penjualan

Inventory, May 1 (at cost)		\$ 160.000
Purchases (gross) (at cost)		640.000
Purchase Discounts		(12.000)
Freight-in		30.000
Goods available (at cost)		<u>818.000</u>
Sales (at selling price)	\$1.000.000	
Sales return (at selling price)	(70.000)	
Net sales (at selling price)	<u>930.000</u>	
Less gross profit (25% of \$930.000)	232.500	
Sales (at cost)		<u>697.500</u>
Approximate inventory, May 31 (at cost)		<u>\$ 120.000</u>

- b. Menghitung estimasi persediaan dengan asumsi laba kotor adalah 25% dari biaya

Inventory, May 1 (at cost)		\$ 160.000
Purchases (gross) (at cost)	$\frac{25\%}{100\% + 25\%} = 20\% \text{ of sales}$	640.000
Purchase Discounts		(12.000)
Freight-in		30.000
Goods available (at cost)		<u>818.000</u>
Sales (at selling price)	\$1.000.000	
Sales return (at selling price)	(70.000)	
Net sales (at selling price)	<u>930.000</u>	
Less gross profit (20% of \$930.000)	186.000	
Sales (at cost)		<u>744.000</u>
Approximate inventory, May 31 (at cost)		<u>\$ 74.000</u>

11.3.3. Evaluasi

Kelemahan yang ditemukan adalah :

1. Menentukan estimasi dari persediaan akhir
2. Menggunakan presentase masa lalu dalam perhitungan
3. Seluruh tingkat laba kotor tidak dapat diwakilkan
4. Normalnya tidak bisa diterima untuk tujuan pelaporan keuangan.

11.4. Metode persediaan eceran: konsep, metode konvensional, pos-pos khusus, evaluasi metode

Sebuah metode yang digunakan oleh pengecer, untuk menilai persediaan tanpa melakukan perhitungan fisik, dengan mengkonversi harga eceran ke biaya. Dibutuhkan pengecer untuk menjaga:

1. Biaya total dan nilai eceran dari barang yang dibeli
2. Biaya total dan nilai eceran dari barang yang tersedia untuk dijual
3. Penjualan di periode berjalan

11.4.1. Item Khusus

1. Biaya pengiriman
2. Pembelian kembali
3. Pembelian diskon dan tunjangan
4. Transfer masuk
5. Kerusakan normal
6. Kekurangan abnormal
7. Diskon karyawan

11.4.2. Evaluasi

Banyak digunakan untuk alasan berikut:

1. Untuk mengizinkan perhitungan laba bersih tanpa hitungan fisik persediaan.
2. Mengontrol ukuran dalam menentukan kekurangan persediaan.
3. Mengatur jumlah barang dagangan di tangan.
4. Informasi asuransi

11.5. Penyajian dan analisis

11.5.1. Penyajian

Standar Akuntansi memerlukan pengungkapan:

1. Kebijakan akuntansi diadopsi untuk mengukur persediaan, termasuk formula rumus digunakan (*weighted-average, FIFO*).
2. Total jumlah simpanan persediaan dan jumlah simpanan diklasifikasikan (barang dagangan, produksi persediaan, bahan baku, pengerjaan, dan barang jadi).
3. Jumlah simpanan persediaan dihitung pada NRV.
4. Jumlah persediaan diakui sebagai beban selama periode berjalan.
5. Jumlah dari penghapusan langsung persediaan diakui sebagai beban dalam periode berjalan dan jumlah dari pembalikan penghapusan langsung diakui sebagai pengurangan biaya dalam berjalan periode.
6. Keadaan atau peristiwa yang menyebabkan pembalikan penghapusan persediaan.
7. Jumlah simpanan persediaan berfungsi sebagai jaminan atas kewajiban, jika ada.

11.5.2. Analisis Persediaan

Common ratio yang digunakan dalam manajemen dan evaluasi tingkat persediaan adalah *inventory turnover* (pengembalian persediaan) dan *average days to sell the inventory*.

Rasio Pengembalian Persediaan

Menghitung jumlah waktu rata-rata perusahaan menjual persediaan selama periode berjalan.

Contoh :

Pada tahun 2009 dengan tahunan laporan Raffa & Aulia Co (GBR) melaporkan persediaan awal sebesar £562 juta, persediaan akhir sebesar £538 juta, dan harga pokok penjualan sebesar £2,019 juta untuk tahun berjalan.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}} = \frac{\text{£2.019}}{(\text{£562} + \text{£538})/2} = 3.67 \text{ times}$$

Rata-rata Hari untuk Menjual Persediaan

Menghitung perwakilan jumlah rata-rata hari penjualan dimana sebuah perusahaan mempunyai persediaan di tangan.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}} = \frac{\text{£2.019}}{(\text{£562} + \text{£538})/2} = 3.67 \text{ times}$$

Average Days to Sell

$$365 \text{ days} / 3.67 \text{ times} = \text{every } 99.5 \text{ days}$$

Rangkuman

Aturan umum yang ada yaitu bahwa prinsip biaya historis atau biasa disebut sebagai *historical cost* tidak bisa digunakan jika manfaat atau kemampuan dalam menghasilkan pendapatan di masa yang akan datang dari suatu aktiva tersebut tidak lagi sama besar dengan biaya awalnya. Maka dari itu, perusahaan akan mencatat persediaan yang ia miliki pada nilai terendah antara biaya dan harga pasar atau yang biasa disingkat dengan LCM pada setiap periode pelaporannya. Nilai realisasi bersih (*net present value*) adalah estimasi atau perkiraan harga jual produk di mana keadaan bisnis sedang normal yang kemudian dikurangi dengan estimasi atau perkiraan biaya penyelesaian serta estimasi biaya penjualan

Metode eceran merupakan sebuah metode yang digunakan oleh pengecer, untuk menilai persediaan tanpa melakukan perhitungan fisik, dengan mengkonversi harga eceran ke biaya. Dibutuhkan pengecer untuk menjaga: (1) Biaya total dan nilai eceran dari barang yang dibeli, (2) Biaya total dan nilai eceran dari barang yang tersedia untuk dijual, (3) Penjualan di periode berjalan

Standar Akuntansi memerlukan pengungkapan: (1) Kebijakan akuntansi diadopsi untuk mengukur persediaan, termasuk formula rumus digunakan (weighted-average, FIFO), (2) Total jumlah simpanan persediaan dan jumlah

simpanan diklasifikasikan (barang dagangan, produksi persediaan, bahan baku, pengerjaan, dan barang jadi), (3) Jumlah simpanan persediaan dihitung pada NRV, (4) Jumlah persediaan diakui sebagai beban selama periode berjalan, (5) Jumlah dari penghapusan langsung persediaan diakui sebagai beban dalam periode berjalan dan jumlah dari pembalikan penghapusan langsung diakui sebagai pengurangan biaya dalam berjalan periode, (6) Keadaan atau peristiwa yang menyebabkan pembalikan penghapusan persediaan, (7) Jumlah simpanan persediaan berfungsi sebagai jaminan atas kewajiban, jika ada.

Latihan

1. Pada laporan keuangan tahunan tahun 2018 PT. Raffa, tertera persediaan sebesar \$37,000 per 30 Juni 2017 dan \$43,000 per 30 Juni 2018. Untuk tahun fiskal 2018, mereka memiliki HPP sebesar \$320,000 beserta penjualan bersih sebesar \$400,000, dari data di atas, hitunglah: a) perputaran persediaan pada tahun fiskal 2018 b) jumlah hari rata-rata untuk menjual persediaan pada tahun fiskal 2018
2. PT. Raffa memiliki persediaan awal sebesar \$35,000. Mereka juga melakukan pembelian sebesar \$125,000. Persediaan awal dan pembelian dicatat dengan basis biaya. Mereka berhasil melakukan penjualan senilai \$120,000 dengan laba kotor atas harga jual sebesar 30%. Hitunglah jumlah persediaan akhirnya menggunakan metode laba kotor!



UNIVERSITAS BUDI LUHUR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PERTEMUAN 12

Akuisisi dan Disposisi Properti, Pabrik dan Peralatan

Capaian Pembelajaran	:	Mahasiswa mampu memahami penggunaan analisis biaya volume laba sebagai alat perencanaan manajerial, dan mahasiswa diharapkan mampu menggunakan teknik dan metode yang tepat untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen yang terkait dengan titik impas (P 5, P7, KK4, KU2)
Sub Pokok Bahasan	:	<p>12.1. Biaya akuisisi : tanah, bangunan dan peralatan, asset yang dibuat sendiri, biaya bunga dan observasi</p> <p>12.2. Penilaian: diskon tunai, kontrak yang ditangguhkan, lump sum, penerbitan saham, pertukaran nonmoneter, bantuan pemerintah.</p> <p>12.3. Biaya setelah akuisisi: penambahan, pengembangan dan penggantian, pengaturan dan pemasangan kembali, reparasi</p> <p>12.4. Disposisi: penjualan, konversi secara paksa, masalah lainnya.</p>

Daftar Pustaka	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kieso, Weygand & Warfield. Intermediate Accounting IFRS Edition Volume 1. John Wiley & Sons Inc. New York. 2011 2. Dwi Martani dkk, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Konvergensi IFRS, Salemba Empat, Jakarta, 2012(DM) 3. Hans Kartikahadi dkk, AKuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS, Salemba Empat, Jakarta, 2012(HK) 4. International Financial Reporting Standard (IFRS). (Edisi terbaru) 5. Laporan keuangan perusahaan industri di pasar modal Indonesia (Bursa Efek Indonesia) 6. Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Buku 1, 2015 7. https://www.academia.edu/ 8. https://dosenpintar.com//
----------------	--

AKUISISI DAN DISPOSISI PROPERTI, PABRIK DAN PERALATAN

12.1. Biaya akuisisi : tanah, bangunan dan perlatan, asset yang dibuat sendiri, biaya bunga dan observasi

Properti, pabrik, dan peralatan merupakan aktiva nyata yang digunakan untuk melakukan produksi atau menyuplai barang dan jasa, untuk rental atau yang lainnya, atau untuk tujuan administratif; mereka diharapkan dapat digunakan selama lebih dari satu periode akuntansi.

1. Digunakan dalam operasi dan tidak untuk dijual kembali

Yang dapat disebut dengan properti, pabrik, dan peralatan merupakan aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dengan tujuan untuk dijual kembali. Contohnya adalah komputer yang digunakan dalam administrasi perusahaan, atau mobil yang digunakan untuk operasional perusahaan.

2. Bersifat jangka panjang dan merupakan subjek penyusutan

Properti, pabrik, maupun peralatan merupakan aktiva jangka panjang, sehingga mempunyai umur yang relatif lama, dan juga merupakan subjek penyusutan. Ketika aktiva suatu perusahaan digunakan bertahun-tahun, tentunya nilainya akan semakin berkurang karena kondisi barang yang semakin menurun, tidak seperti baru lagi. Dalam hal ini berarti property, pabrik, dan peralatan mengalami depresiasi. Jadi property, pabrik, maupun perlatan itu merupakan subjek depresiasi.

3. Memiliki substansi fisik

Properti, pabrik, maupun peralatan haruslah berupa barang yang mempunyai atau memiliki substansi fisik. Jadi aktiva ini merupakan aktiva yang berwujud, berbeda dengan aktiva yang tak berwujud. Namun aktiva seperti inventory atau persediaan tidak dimasukkan ke dalam properti, pabrik, dan peralatan. Alasannya adalah karena inventory merupakan barang yang diperjual belikan kembali, meskipun mempunyai substansi fisik.

Properti, pabrik, dan peralatan meliputi:

- a. Tanah

- b. Bangunan terstruktur (kantor, pabrik, gudang)
- c. Peralatan (mesin-mesin, mebel, alat/perkakas)

12.2. Penilaian: diskon tunai, kontrak yang ditangguhkan, lump sum, penerbitan saham, pertukaran nonmoneter, bantuan pemerintah.

Sebagain besar perusahaan masih menggunakan biaya historis untuk menilai aktiva mereka yang berupa properti, pabrik, dan peralatan mereka. Biaya historis diukur oleh kas atau harga ekuivaen kas untuk memperoleh suatu aktiva dan membawa aktiva tersebut ke suatu lokasi serta kondisi yang diperlukan berdasarkan tujuan penggunaannya.

Suatu perusahaan menilai properti, pabrik, dan peralatan di periode selanjutnya dengan menggunakan salah satu dari:

1. Metode biaya (*cost method*)
2. Metode nilai wajar (*fair value / revaluation method*)

12.2.1. Biaya Tanah

Merupakan semua biaya yang diperlukan untuk memperoleh/membeli tanah dan membuat tanah tersebut siap digunakan oleh perusahaan. biaya tersebut umumnya termasuk:

1. Harga beli
2. Biaya penutupan, seperti sertifikat hak milik, honor pencatatan, dan honor pengacara
3. Biaya yang diperlukan untuk membuat tanah tersebut siap digunakan oleh perusahaan, seperti meratakan, menimbun, membersihkan, mengosongkan
4. Asumsi tentang hak gadai beban atau hipotik
5. Perbaikan tanah lainnya yang memiliki umur yang tak terbatas
Pengembangan dengan umur terbatas, seperti jalan pribadi, pagar, dan lahan parkir, dicatat secara terpisah sebagai Land Improvements (Pengembangan Tanah) sehingga bisa disusutkan sampai umur manfaatnya berakhir.
6. Jika tujuan kepemilikan tanah adalah spekulatif, maka akan

diklasifikasikan sebagai investment (investasi).

7. Jika tujuan kepemilikan tanah adalah untuk dijual kembali, maka tanah lebih tepat jika diklasifikasikan ke dalam inventory (persediaan).

12.2.2. Biaya Bangunan

Biaya bangunan mengandung semua pengeluaran yang berkaitan langsung dengan akuisisi dan konstruksi dari bangunan tersebut. Biaya bangunan biasanya terdiri dari:

1. Biaya bahan baku bangunan, tenaga kerja, dan biaya operasional (*overhead*) yang terjadi selama konstruksi, dan
2. Honor tenaga professional dan biaya pengurusan izin dalam mendirikan bangunan

12.2.3. Biaya Peralatan

Biaya peralatan terdiri atas:

1. Harga beli peralatan
2. Biaya pegangkutan dan penangannan peralatan
3. Biaya asuransi peralatan ketika barang masih dalam perjalanan
4. Biaya fondasi khusus jika ada
5. Biaya pemasangan serta perakitan peralatan
6. Biaya dalam melakukan uji coba peralatan

12.2.4. Aktiva yang Dibuat Sendiri

Biaya meliputi:

1. Bahan baku dan tenaga kerja kerja langsung
2. Biaya operasional (*overhead*) dapat dipisahkan menjadi 2:
 - a. Tidak membebankan biaya operasional tetap ke biaya pembuatan aktiva
 - b. Membebankan bagian dari total biaya operasional ke proses konstruksi aktiva

12.2.5. Biaya Bunga Selama Konstruksi

Terdapat tiga pendekatan untuk menghitung jumlah bunga yang ada dalam membiayai konstruksi property, pabrik, dan peralatan, yaitu antara lain:

1. Tidak mengkapitalisasi beban bunga selama periode konstruksi
Menurut pendekatan ini, apabila perusahaan menggunakan modal saham dengan mencatatnya sebagai hutang, maka bunga tidak akan muncul. Bunga bukan dianggap sebagai biaya konstruksi, tetapi dalam hal ini bunga dianggap sebagai biaya pembiayaan.
2. Membebankan semua biaya dana yang digunakan ke konstruksi, baik yang dapat diidentifikasi maupun yang tidak dapat diidentifikasi
Aktiva harus dibebankan dengan semua biaya yang diperlukan untuk menjadikan barang tersebut siap digunakan. Itu artinya biaya konstruksi harus menyertakan biaya pembiayaan.
3. Hanya mengkapitalisasi biaya bunga actual yang terjadi selama konstruksi dijalankan
Menurut pendekatan ini, bahwa bunga merupakan biaya. Sayangnya, pendekatan ini hanya mengkapitalisasi biaya bunga melalui pembiayaan dengan hutang, tidak mencoba menentukan biaya pembiayaan dengan saham.

12.2.6. Aktiva yang Memenuhi Kualifikasi

Memerlukan kualifikasi sebagai kapitalisasi bunga, aktiva atau asset harus mempunyai suatu periode waktu untuk menyiapkan agar dapat digunakan dengan baik. Dua tipe dari aktiva antara lain:

1. Aktiva yang sedang digunakan atau siap untuk digunakan
2. Aktiva yang tidak digunakan perusahaan dalam aktivitasnya untuk menghasilkan keuntungan di mana keuntungan tersebut tidak dipakai dalam aktivitas yang membuatnya siap digunakan

12.2.7. Periode Kapitalisasi

Periode kapitalisasi mulai terjadi mulai kondisi sebagai berikut:

1. Pengeluaran untuk aktiva telah terjadi

2. Aktivitas yang dibutuhkan untuk menyiapkan aktiva agar siap digunakan sedang berlangsung
3. Biaya bunga telah terjadi atau telah berlangsung

Dan berakhir ketika:

Apabila aktiva telah selesai dan aktiva tersebut siap untuk digunakan.

12.2.8. Jumlah yang Harus Dikapitalisasi

Pengkapitalisasian yang lebih rendah dari:

1. Biaya bunga aktual
2. Bunga yang dapat dihindarkan – merupakan jumlah biaya bunga selama periode yang sedang berjalan di mana secara teori dapat dihindari jika tidak terjadi pengeluaran untuk melakukan pembelian terhadap aktiva.

12.2.9. Masalah Khusus yang Berhubungan dengan Kapitalisasi Bunga

Dua masalah khusus yang berhubungan dengan kapitalisasi bunga antara lain sebagai berikut:

1. Pengeluaran untuk tanah
Biaya bunga yang dikapitalisasi selama satu periode berjalan adalah bagian dari biaya pabrik, bukan merupakan biaya atas tanah.
2. Pendapatan bunga
Secara umum, adanya pendapatan bunga perusahaan tidak bisa ikut dioffset dengan menggunakan biaya bunga.

12.2.10. Penilaian Properti, Pabrik, dan Peralatan

Perusahaan harus mencatat property, pabrik, dan peralatan:

1. Pada nilai pasar wajar yang didapatkan pada saat terjadi akuisisi
2. Pada nilai wajar aktiva yang diterima
Tergantung pada yang memiliki bukti yang lebih banyak dan mendukung.
1. Diskon tunai – baik diambil maupun tidak, maka akan dianggap sebagai pengurang biaya aktiva.
2. Kontrak pembayaran yang ditangguhkan – aktiva yang dibeli oleh perusahaan melalui suatu kontrak kredit berjangka panjang harus dihitung pada

nilai sekarang (*present value*) dari pertimbangan yang dipertukarkan.

3. Pembelian Lump Sum – mengalokasikan total biaya di antara beberapa aktiva yang ada pada nilai pasar wajar relatifnya.
4. Penerbitan Saham – nilai pasar dari saham yang telah dikeluarkan perusahaan adalah indikasi wajar dari biaya dalam properti yang diperoleh.
5. Pertukaran Aktiva Nonmoneter
Biasanya dicatat dalam basis:
 - a. Nilai wajar aktiva yang diberikan
 - b. Nilai wajar aktiva yang diterima

Perusahaan harus mengakui keuntungan atau kerugian pada pertukaran ketika transaksi terjadi dalam konteks substansi komersial.

12.2.11. Arti dari Substansi Komersial

Suatu pertukaran memiliki substansi komersial jika arus kas di masa yang akan datang berubah sebagai akibat dari suatu transaksi tersebut. Hal tersebut memiliki arti bahwa jika posisi ekonomi yang bertransaksi tersebut berubah, maka transaksi tersebut dapat dikatakan memiliki substansi komersial.

Type of Exchange	Accounting Guidance
Exchange has commercial substance	Recognized gains and losses immediately
Exchange lacks commercial substance-no cash received	Defer gains; recognized losses immediately

12.2.12. Pertukaran – Situasi Kerugian

Perusahaan mengakui kerugian dengan segera terlepas apakah pertukaran yang terjadi memiliki substansi komersial ataukah tidak.

Dasar pemikiran: perusahaan seharusnya tidak menilai aktiva yang dimilikinya lebih dari harga kasnya yang setara; jika kerugian tersebut ditangguhkan, aktiva akan mempunyai nilai lebih tinggi daripada nilai yang sesungguhnya dimiliki (*overstate*).

12.2.13. Pertukaran – Situasi Keuntungan

Memiliki substansi komersial. Dalam hal ini, biasanya perusahaan akan

melakukan pencatatan terhadap biaya aktiva nonmoneter yang diterima untuk dipertukarkan dengan aktiva nonmoneter yang lainnya pada nilai wajar pada suatu aktiva yang diberikan, dan dengan sesegera mungkin mengakui keuntungan yang diperoleh perusahaan. perusahaan dapat menggunakan nilai wajar dari seluruh aktiva yang telah diterima oleh perusahaan jika dan hanya jika nilai wajar tersebut lebih jelas daripada nilai wajar aktiva yang telah diberikan.

Pengungkapan mengandung:

1. Sifat dari transaksi tersebut
2. Metode akuntansi untuk aktiva yang dipertukarkan
3. Keuntungan dan kerugian yang diakui atas pertukaran yang telah terjadi

Hibah ialah bantuan yang diterima dari pemerintah dalam bentuk transfer sumber daya ke sebuah perusahaan untuk masa lalu maupun masa depan sesuai dengan kondisi tertentu pada operasional perusahaan. IFRS menyatakan bahwa hibah harus diakui dalam bentuk pendapatan (pendekatan penghasilan) secara sistematis yang sesuai dengan biaya yang terkait yang dimaksudkan untuk mengimbangi perusahaan.

Ketika sebuah perusahaan mendonasikan aktiva nonmoneter, hal tersebut harus dicatat dengan jumlah yang didonasikan sebagai sebuah beban pada nilai wajar asset donasi.

Contoh :

Raffa Energy mendonasikan tanah kepada Aulia untuk digunakan sebagai taman kota. Harga tanah \$80,000, dan memiliki harga wajar \$110,000. Raffa energy mencatat donasi tersebut sebagai berikut:

Contribution Expense	110,000
Land	80,000
Gain on Disposal of Land	30,000

12.3. Biaya setelah akuisisi: penambahan, pengembangan dan penggantian, pengaturan dan pemasangan kembali, reparasi

Setelah aktiva tetap terpasang dan siap untuk digunakan, dapat terjadi biaya-biaya tambahan seperti reparasi atau bahkan hingga biaya tambahan

yang cukup signifikan. Masalah utamanya ialah bagaimana cara mengalokasikan biaya-biaya tambahan yang dikeluarkan oleh perusahaan ini ke periode waktu yang tepat. Secara umum, biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan manfaat di masa yang akan datang yang lebih besar dari seharusnya, harus dikapitaliasi, sementara pengeluaran yang hanya ditujukan untuk mempertahankan tingkat pelayanan tertentu yang ada di dalam sebuah perusahaan akan dianggap sebagai beban perusahaan. Agar biaya-biaya tersebut dapat dilakukan kapitalisasi, maka tiga kondisi berikut harus dipenuhi:

1. Umur manfaat aktiva harus meningkat
2. Kuantitas unit yang diproduksi oleh aktiva harus meningkat
3. Kualitas unit yang diproduksi juga harus meningkat

12.4. Disposisi: penjualan, konversi secara paksa, masalah lainnya.

Perusahaan mungkin memensiunkan aktiva tetap mereka secara sukarela atau membuang mereka dengan melakukan

1. Penjualan
2. Penukaran
3. Konversi terpaksa
4. Pengabaian

Depresiasi harus dibawa ke tanggal disposisi.

Konversi Terpaksa

Kadang, pelayanan suatu aktiva berakhir karena konversi terpaksa seperti bencana kebakaran, banjir, pembebasan, pencurian, dan lain-lain. Selisih antara jumlah yang dipulihkan dengan nilai buku aktiva tersebut (jika terdapat nilai buku), dilaporkan sebagai sebuah keuntungan atau kerugian bagi perusahaan. Keuntungan maupun kerugian yang diperoleh perusahaan tersebut disamakan dengan jenis disposisi lainnya.

Rangkuman

Properti, pabrik, dan peralatan merupakan aktiva nyata yang digunakan untuk melakukan produksi atau menyuplai barang dan jasa, untuk

rental atau yang lainnya, atau untuk tujuan administratif; mereka diharapkan dapat digunakan selama lebih dari satu periode akuntansi.

Sebagain besar perusahaan masih menggunakan biaya historis untuk menilai aktiva mereka yang berupa properti, pabrik, dan peralatan mereka. Biaya historis diukur oleh kas atau harga ekuivaen kas untuk memperoleh suatu aktiva dan membawa aktiva tersebut ke suatu lokasi serta kondisi yang diperlukan berdasarkan tujuan penggunaannya. Suatu perusahaan menilai properti, pabrik, dan peralatan di periode selanjutnya dengan menggunakan salah satu dari: (1) Metode biaya (*cost method*), (2) Metode nilai wajar (*fair value / revaluation method*).

Terdapat tiga pendekatan untuk menghitung jumlah bunga yang ada dalam membiayai konstruksi property, pabrik, dan peralatan, yaitu antara lain: (1) Tidak mengkapitalisasi beban bunga selama periode konstruksi, (2) Membebankan semua biaya dana yang digunakan ke konstruksi, baik yang dapat diidentifikasi maupun yang tidak dapat diidentifikasi, (3) Hanya mengkapitalisasi biaya bunga actual yang terjadi selama konstruksi dijalankan.

Suatu pertukaran memiliki substansi komersial jika arus kas di masa yang akan datang berubah sebagai akibat dari suatu transaksi tersebut. Hal tersebut memiliki arti bahwa jika posisi ekonomi yang bertransaksi tersebut berubah, maka transaksi tersebut dapat dikatakan memiliki substansi komersial.

Setelah aktiva tetap terpasang dan siap untuk digunakan, dapat terjadi biaya-biaya tambahan seperti reparasi atau bahkan hingga biaya tambahan yang cukup signifikan. Masalah utamanya ialah bagaimana cara mengalokasikan biaya-biaya tambahan yang dikeluarkan oleh perusahaan ini ke periode waktu yang tepat. Secara umum, biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan manfaat di masa yang akan datang yang lebih besar dari seharusnya, harus dikapitaliasi, sementara pengeluaran yang hanya ditujukan untuk mempertahankan tingkat pelayanan tertentu yang ada di dalam sebuah perusahaan akan dianggap sebagai beban perusahaan.

Latihan

1. Raffa Corp. mendonasikan tanah kepada Fasya untuk digunakan sebagai taman kota. Harga tanah \$130,000, dan memiliki harga wajar \$170,000. Jika Anda adalah staff accounting dari Raffa Corp. dan diminta mencatat jurnal untuk transaksi di atas, maka bagaimana Anda mencatatnya?
2. Raffa Corp membeli tanah dengan harga \$220,000. Biaya perataan tanah sebesar \$42,500 serta biaya untuk penghancuran bangunan lama yang berdiri di atas tanah tersebut sebesar \$23,000. Berapakah besarnya biaya yang harus dicatat sebagai biaya tanah?
3. Raffa Corp mendapatkan tanah dengan menerbitkan saham biasa sebanyak 3,000 lembar dengan nilai pari \$30. Tanah tersebut langsung dinilai (appraisal) dengan hasil sebesar \$120,000. Saham tersebut aktif diperdagangkan dengan harga \$40 per lembarnya. Siapkanlah jurnal umum untuk mencatat akuisisi atas tanah tersebut!
4. Raffa Corp menjual truk lamanya dan menggantinya dengan truk baru. Biaya pembelian truk lama adalah \$30,000 dan memiliki akumulasi penyusutan sebesar \$28,000. Truk baru tersebut berharga \$35,000. Namun, Raffa juga harus membayar kas sebesar \$34,000. Buatlah jurnal untuk mencatat pertukaran aktiva ini!



UNIVERSITAS BUDI LUHUR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PERTEMUAN 13

Depresiasi, Penurunan dan Deplesi

Capaian Pembelajaran	:	Mahasiswa mampu memahami tentang konsep pengambilan keputusan taktis, memahami penyusunan laporan untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen, dan mampu menggunakan teknik dan metode analisis data keuangan dan data non keuangan yang tepat untuk menyediakan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan manajemen (P6,P 7, KK 5)
Sub Pokok Bahasan	:	<ul style="list-style-type: none">13.1. Depresiasi: faktor-faktor yang terlibat, etode penyusutan, komponen penyusutan, masalah khusus.13.2. Penurunan: mengakui penurunan, pembalikan kerugian, kas-pembangkit unit, asset yang akan dilepas13.3. Deplesi: menentukan dasar, penghapusan biaya sumber daya, estimasi cadangan13.4. Revaluasi: pengakuan dan masalah lain13.5. Penyajian dan analisis

Daftar Pustaka	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kieso, Weygand & Warfield. Intermediate Accounting IFRS Edition Volume 1. John Wiley & Sons Inc. New York. 2011 2. Dwi Martani dkk, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Konvergensi IFRS, Salemba Empat, Jakarta, 2012(DM) 3. Hans Kartikahadi dkk, AKuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS, Salemba Empat, Jakarta, 2012(HK) 4. International Financial Reporting Standard (IFRS). (Edisi terbaru) 5. Laporan keuangan perusahaan industri di pasar modal Indonesia (Bursa Efek Indonesia) 6. Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Buku 1, 2015 7. https://www.academia.edu/ 8. https://dosenpintar.com//
----------------	--

DEPRESIASI, PENURUNAN DAN DEPLESI

13.1. Depresiasi: faktor-faktor yang terlibat, metode penyusutan, komponen penyusutan, masalah khusus.

Penyusutan merupakan salah satu kata yang tidak begitu asing di dunia akuntansi. Penyusutan ini bukan merupakan suatu masalah penilaian, tetapi masalah alokasi biaya. Penyusutan merupakan suatu proses akuntansi dalam pengalokasian biaya aktiva yang berwujud ke beban dengan menggunakan cara-cara yang rasional dan juga sistematis selama periode manfaat dari penggunaan aktiva tersebut. Sebagai contoh, perusahaan Raffa tidak menyusutkan aktivanya berdasarkan nilai pasar wajar yang dimilikinya, tetapi berdasarkan pembebanan sistematis terhadap beban.

Raffa menggunakan pendekatan ini karena nilai aktiva cenderung fluktuatif. Nilai aktiva pada saat perusahaan membeli aktiva dan pada saat perusahaan menjual aktivanya cenderung berbeda. Pengukuran terhadap perbedaan ini nilainya sulit diukur secara objektif. Oleh karena itu, Raffa membebankan biaya aktiva ke beban penyusutan selama masa manfaat aktiva tersebut. Pendekatan alokasi biaya ini digunakan oleh Raffa sebab perbandingan antara jumlah biaya dan jumlah pendapatan perusahaan harus dilakukan, selain itu, alasan lainnya adalah karena fluktuasi dari nilai pasar sangat sulit diukur secara objektif.

13.1.1. Faktor-faktor yang Terlibat dalam Proses Penyusutan

Terdapat tiga pertanyaan mendasar yang harus dijawab sebelum pola pembebanan terhadap pendapatan dapat ditetapkan, antara lain sebagai berikut :

1. Dasar penyusutan apa yang akan digunakan untuk menyusutkan aktiva?

Dasar yang digunakan untuk menyusutkan suatu aktiva merupakan sebuah fungsi dari 2 faktor, biaya awal dan jumlah nilai sisa atau pelepasan aktiva. Nilai sisa didefinisikan sebagai estimasi harga aktiva perusahaan setelah masa manfaatnya selesai jika aktiva tersebut dijual atau ditarik dari penggunaannya. Contoh: Suatu aktiva dibeli dengan biaya sebesar \$10,000,

kemudian mengalami penyusutan hingga mempunyai nilai sisa sebesar \$1,000, maka dapat diilustrasikan sebagai berikut.

Original cost	\$ 10.000
Less : Residual value	<u>1.000</u>
Depreciation base	<u>\$ 9.000</u>

Seringkali, nilai sisa dari suatu aktiva dianggap nol meskipun beberapa aktiva jangka panjang memiliki nilai sisa yang substansial.

2. Berapa umur manfaat dari aktiva yang dimiliki perusahaan?

Umur pelayanan seringkali berbeda dengan umur fisiknya. Sebuah mesin secara fisik bisa jadi dapat memproduksi sejumlah produk selama beberapa tahun melebihi umur pelayanannya, tetapi bisa jadi sebuah perusahaan tidak menggunakan mesin tersebut selama tahun itu karena biaya produk dalam tahun-tahun terakhir mungkin akan menjadi sangat tinggi.

Terdapat dua alasan mengapa sebuah aktiva ditarik dari penggunaannya, antara lain: faktor-faktor fisik dan faktor-faktor ekonomi. Yang termasuk faktor-faktor fisik antara lain keausan, dekomposisi, serta kerusakan yang membuat asset itu tidak dapat berfungsi secara maksimal.

Faktor-faktor fisik ini menetapkan batas luar dalam penentuan umur pelayanan suatu aktiva. Sedangkan faktor-faktor ekonomi atau fungsional dapat dibedakan ke dalam tiga kategori berikut ini:

1. Ketidaklayakan, merupakan suatu keadaan di mana suatu aktiva tidak lagi berguna lagi bagi suatu perusahaan karena permintaan produk perusahaan tidak meningkat.
2. Penggantian, merupakan penggantian satu aktiva dengan aktiva lain yang dianggap dapat lebih ekonomis dan efektif bagi perusahaan.
3. Keusangan, merupakan tempa pembuangan untuk situasi yang tidak berhubungan dengan ketidaklayakan dan penggantian.

13.1.2. Metode Penyusutan

Faktor ketiga dari tiga faktor yang kemudian terlibat pada suatu proses penyusutan yaitu metode pembaian biaya yang adil. Suatu perusahaan memanfaatkan satu dari beberapa metode penyusutan berikut ini.

1. Metode aktivitas (unit penggunaan atau unit produksi)

Metode aktivitas atau biasa dikenal sebagai pendekatan unit produksi, mengasumsikan bahwa penyusutan merupakan suatu fungsi dari produktivitas dan bukan berlalainya waktu. Umur aktiva disebut sebagai keluaran (output) yang disediakan, dan jumlah jam kerja yang merupakan masukan (input).

Cost of crane	\$500.000
Estimated useful life	5 years
Estimated residual value	\$ 50.000
Productive life in hours	30.000 hours

Contoh :

Jika Raffa Co menggunakan mesinnya selama 4000 jam pada tahun pertama, beban penyusutannya dihitung sebagai berikut:

$$\frac{(\text{Cost less residual value}) \times \text{Hours this year}}{\text{Total estimated hours}} = \text{Depreciation charge}$$
$$\frac{(\$500.000 - \$50.000) \times 4.000}{30.000} = \$60.000$$

Keterbatasan utama dari metode ini adalah metode ini tidak tepat jika digunakan pada situasi di mana penyusutan merupakan suatu fungsi dari waktu dan bukan merupakan fungsi dari aktivitas. Sebagai contohnya, bangunan kantor atau pabrik akan mengalami kerusakan seiring dengan berjalannya waktu, meskipun tidak digunakan.

2. Metode garis lurus

Metode garis lurus ini mempertimbangkan penyusutan sebagai fungsi dari waktu dan bukan merupakan fungsi dari penggunaan. Metode ini banyak

digunakan oleh perusahaan karena metode ini dianggap sederhana, sehingga mudah digunakan oleh perusahaan. prosedur yang ada pada metode ini juga seringkali paling sesuai dengan keadaan di lapangan. Apabila keusangan bertahap merupakan alasan yang paling utama atas keterbatasan umur pelayanan, maka penurunan nilai manfaatnya akan konstan dari satu periode ke periode lainnya dalam masa manfaatnya. Dengan data di atas, maka beban penyusutan yang dapat dihitung menggunakan metode garis lurus adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Cost less residual value}}{\text{Estimated service life}} = \text{Depreciation charge}$$

$$\frac{\$500.000 - \$50.000}{5} = \$90.000$$

Keterbatasan utama dalam penggunaan metode ini adalah bahwa metode garis lurus didasarkan pada dua buah asumsi yang tidak realistis, yaitu:

- a. Kegunaan aktiva itu sama di setiap tahunnya
 - b. Beban reparasi dan pemeliharaan pada dasarnya sama di setiap periode selama masa manfaatnya
3. Metode beban menurun (dipercepat):

Metode beban menurun menyediakan biaya penyusutan yang lebih tinggi di tahun-tahun awal kepemilikan suatu aktiva, dan kemudian beban yang lebih rendah pada tahun-tahun sesudahnya, selama masa manfaat aktiva tersebut. Metode ini disebut metode penyusutan dipercepat karena meperbolehkan pembebanan yang lebih tinggi di awal jika dibandingkan dengan pengaplikasian metode garis lurus.

Justifikasi utama dalam pendekatan ini adalah penyusutan harus lebih banyak dibebankan di awal masa manfaat karena di awal masa manfaat, biasanya produktivitasnya akan lebih banyak apabila dibandingkan dengan produktivitas suatu mesin di akhir masa manfaatnya. Alasan lainnya adalah karena metode ini akan memberikan biaya yang cenderung lebih konstan karena beban penyusutan akan lebih rendah pada periode terakhir masa manfaat suatu aktiva, di mana

pada saat itu biaya reparasi dan pemeliharaan sering kali lebih tinggi jika dibandingkan pada saat baru memiliki aktiva.

Metode Jumlah Angka Tahun. Metode jumlah angka tahun menghasilkan beban penyusutan sebagai dasae pecahan yang diturunkan dari suatu biaya yang bisa disusutkan. Setiap pecahan yang ada menggunakan jumlah angka tahun, yang merupakan masa manfaat, yang digunakan sebagai penyebut ($5+4+3+2+1=15$). Sedangkan pembilangnya merupakan jumlah tahun estimasi umur aktiva yang tersisa pada awal tahun. Pembilang menurun setiap tahun dan penyebutnya konstan. Ilustrasinya adalah sebagai berikut.

Year	Depreciation Base	Remaining Life in Years	Depreciation Fraction	Depreciation Expense	Book Value End of Year
1	\$450.000	5	5/15	\$150.000	\$350.000
2	450.000	4	4/15	120.000	230.000
3	450.000	3	3/15	90.000	140.000
4	450.000	2	2/15	60.000	80.000
5	450.000	<u>1</u>	<u>1/15</u>	<u>30.000</u>	50.000 ^a
		<u>15</u>	<u>15/15</u>	<u>\$450.000</u>	

^aResidual value

4. Metode Saldo Menurun.

Metode saldo menurun menggunakan tarif penyusutan yang digambarkan dengan suatu presentase berupa beberapa kelipatan dari metode garis lurus. Contoh: tarif saldo menurun berganda untuk aktiva yang memiliki masa manfaat 10 tahun akan menjadi 20% (dua kali tariff garis lurus). Maka pengaplikasian dari metode ini dapat diilustrasikan sebagai berikut.

Year	Depreciation Base	Remaining Life in Years	Depreciation Expense	Balance Accumulated Depreciation	Book Value End of Year
1	\$500.000	40%	\$200.000	\$200.000	\$300.000
2	300.000	40%	120.000	320.000	180.000
3	180.000	40%	72.000	392.000	108.000
4	108.000	40%	43.200	435.200	64.800
5	64.800	40%	14.800 ^b	<u>450.000</u>	50.000

^bBased on twice the straight-line rate of 20% ($\$90.000/\$450.000 = 20\%$; $20\% \times 2 = 40\%$)

13.1.3. Masalah Penyusutan Khusus

Berikut ini merupakan beberapa masalah khusus yang berhubungan dengan penyusutan:

Penyusutan dan Periode Parsial atau Sebagian

Diasumsikan Raffa Co membeli mesin dengan harga € 150,000 pada tanggal 1 Agustus 2010. Perusahaan mengestimasikan mesin akan menghasilkan nilai sisa sebesar € 24,000 di akhir masa manfaatnya. Jika masa manfaatnya diestimasikan 5 tahun, dan lamanya bekerja diestimasikan 21,000 jam, periode berakhir 31 Desember. Hitunglah biaya depresiasi berdasarkan metode berikut ini.

Metode Garis Lurus

Year	Depreciable Base	Years	Annual Expense	Partial Year	Current Year Expense	Accum. Deprec.
2010	\$126.000	/ 5	= \$25.200	X 5/12	= \$10.500	\$ 10.500
2011	126.000	/ 5	= 25.200		25.200	35.700
2012	126.000	/ 5	= 25.200		25.200	60.900
2013	126.000	/ 5	= 25.200		25.200	86.100
2014	126.000	/ 5	= 25.200		25.200	111.300
2015	126.000	/ 5	= 25.200	X 7/12	= 14.700	126.000
					<u>\$126.000</u>	

Journal entry :

2010	Depreciation expense	10.500
	Accumulated depreciation	10.500

Metode Unit Aktivitas (diasumsikan 800 jam digunakan pada tahun 2010)

(\$126.000 / 21.000 hours = \$6 per hour)

Year	(Given) Hours Used	Rate per Hours	Annual Expense	Partial Year	Current Year Expense	Accum. Deprec.
2010	800	X \$6	= \$ 4.800		\$ 4.800	\$ 4.800
2011		X	=			
2012		X	=			
2013		X	=			
2014		X	=			
	<u>800</u>				<u>\$ 4.800</u>	

Journal entry :

2010	Depreciation expense	4.800
	Accumulated depreciation	4.800

Metode Jumlah Angka Tahun

Year	Depreciable Base	Years	Annual Expense	Partial Year	Current Year Expense	Accum. Deprec.
2010	\$126.000	X 5/15 =	42.000	X 5/12	\$ 17.500	\$ 17.500
2011	126.000	X 4.58/15 =	38.500		38.500	56.000
2012	126.000	X 3.58/15 =	30.100		30.100	86.100
2013	126.000	X 2.58/15 =	21.700		21.700	107.800
2014	126.000	X 1.58/15 =	13.300		13.300	121.100
2015	126.000	X 0.58/15 =	4.900		4.900	126.000
					<u>\$ 126.000</u>	

Journal entry :

2010	Depreciation expense	17.500
	Accumulated depreciation	17.500

Metode Saldo Menurun

Year	Depreciable Base	Rate per Year	Annual Expense	Partial Year	Current Year Expense
2010	\$150.000	X 40% =	\$60.000	X 5/12 =	\$ 25.000
2011	125.000	X 40% =	50.000		50.000
2012	75.000	X 40% =	30.000		30.000
2013	45.000	X 40% =	18.000		18.000
2014	27.000	X 40% =	10.800	Plug	3.000
					<u>\$126.000</u>

Journal entry :

2010	Depreciation expense	25.000
	Accumulated depreciation	25.000

Penyusutan dan Penggantian Aktiva Tetap

1. Penyusutan tidak melibatkan arus kas keluar periode berjalan
2. Penyusutan tidak menyediakan dana bagi penggantian aktiva, penggantian dari aktiva perusahaan mempunyai asal dari suatu pendapatan yang kemudian dihasilkan dari penggunaan aktiva

Revisi Tarif Penyusutan

1. Tarif penyusutan ditentukan berdasarkan pengalaman di masa lalu, dengan acuan aktiva yang sejenis dan informasi yang terkait
2. Kemunduran fisik yang tidak diharapkan atau keusangan yang tidak terduga akan memperpendek masa manfaat aktiva

3. Prosedur pemeliharaan yang baik, revisi prosedur operasi, dan pengembangan-pengembangan yang sejenis bisa memperpanjang umur aktiva
4. Tidak ada ayat jurnal yang dibuat pada saat melakukan perubahan estimasi
5. Beban penyusutan pada periode selanjutnya didasarkan dari adanya pembagian nilai sisa yang dikurangi dengan semua nilai sisa dengan menggunakan suatu estimasi atau perkiraan umur dari aktiva yang tersisa

13.2. Penurunan: mengakui penurunan, pembalikan kerugian, kas-pembangkit unit, aset yang akan dilepas

13.2.1. Pengakuan Penurunan Nilai

Sebuah aset berwujud jangka panjang terganggu ketika perusahaan tidak mampu memulihkan jumlah tercatat aset baik saat menggunakannya atau menjualnya. Untuk menentukan apakah aset terganggu secara tahunan, perusahaan meninjau aset untuk indikator gangguan yaitu penurunan kemampuan kas aset melalui penggunaan untuk dijual. Ulasan ini harus mempertimbangkan informasi sumber internal dan sumber eksternal. Jika indikator penurunan yang hadir, maka pengujian harus dilakukan. Pengujian ini membandingkan jumlah aset yang diperbaiki dengan nilai tercatatnya.

Apabila nilai tercatat lebih tinggi dari jumlah yang diperbaiki, selisihnya adalah penurunan nilai. Jika jumlah yang diperbaiki lebih besar dari nilai tercatat, tidak ada penurunan nilai diakui. Jumlah yang dapat diperbaiki didefinisikan sebagai nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau menilai penggunaan.

Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berarti aset yang bisa dijual setelah dikurangi biaya pelepasan. Nilai pakai yaitu nilai saat ini yang berasal dari arus kas yang diharapkan di masa yang akan datang serta akhirnya penjualan aktiva di akhir waktu pakainya.

13.2.2. Restorasi Kerugian Nilai

Contoh :

Raffa Co membeli peralatan pada tanggal 1 Januari 2010 sebesar \$300,000, dengan masa manfaat selama 3 tahun dan tanpa nilai sisa.

<u>Year</u>	<u>Depreciation Expense</u>	<u>Carrying Amount</u>
2010	\$100.000 (\$300.000/3)	\$200.000
2011	\$100.000 (\$300.000/3)	\$100.000
2012	\$100.000 (\$300.000/3)	0

Pada akhir periode 31 Desember 2010, Raffa Co mencatatnya sebagai berikut:

Loss on Impairment	20,000
Accumulated Depreciation—Equipment	20,000

Beban depresiasi dan carrying amount detelah penurunan

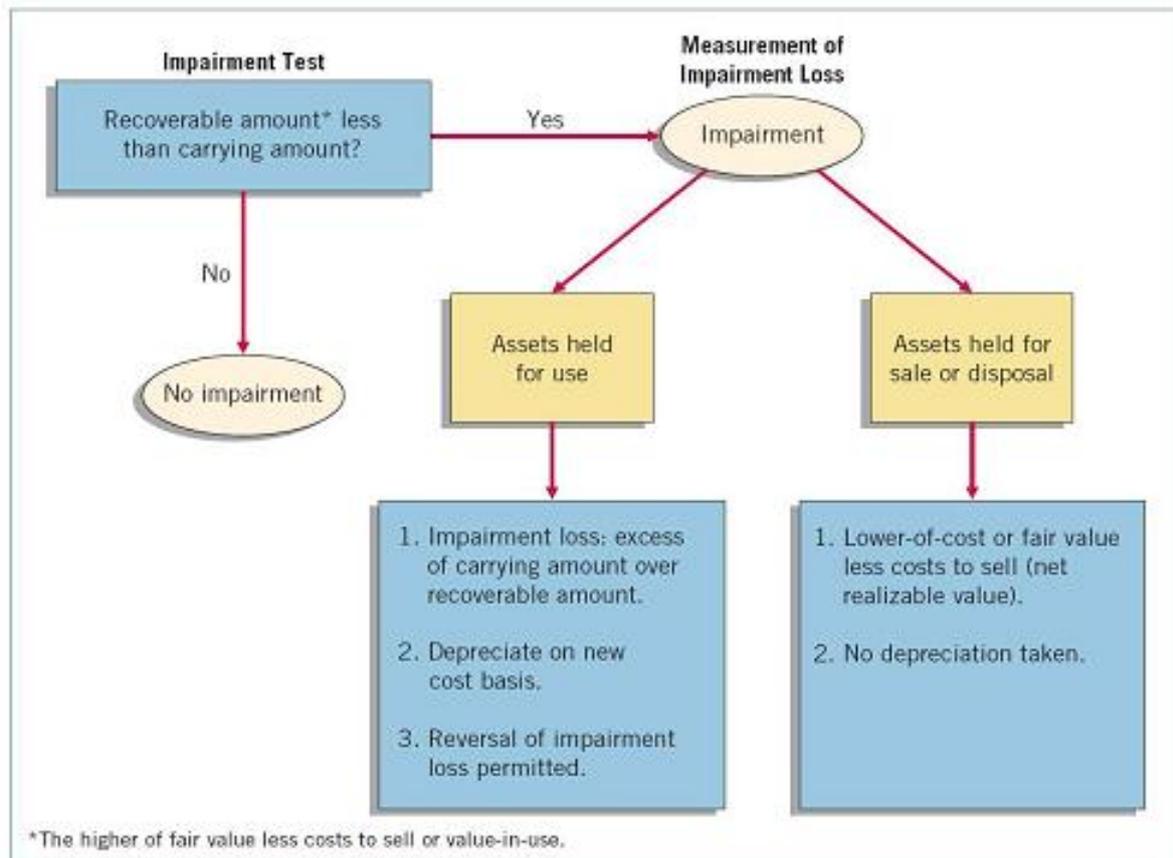
<u>Year</u>	<u>Depreciation Expense</u>	<u>Carrying Amount</u>
2012	\$90.000 (\$180.000/2)	\$90.000
2012	\$90.000 (\$180.000/2)	0

Pada akhir tahun 2011, Raffa Co menghitung jumlah pemulihan kembali dari peralatan sebesar \$96,000. Raffa Co membalik peurunan kerugian sebagai berikut:

Accumulated Depreciation—Equipment	6,000
Recovery of Impairment Loss	6,000

13.2.3. Aktiva yang Akan Dilepaskan

Aktiva yang ditahan dengan tujuan dilepaskan tidak akan dilakukan penyusutan ataupun dilakukan amortisasi selama satu periode aktiva tersebut dimiliki perusahaan. Dasar pemikirannya adalah bahwa penyusutan tidak konsisten dengan pendapat tentang aktiva yang akan dilepaskan dan penggunaan mana yang terendah antara biaya atau nilai realisasi bersih.



13.3. Deplesi: menentukan dasar, penghapusan biaya sumber daya, estimasi cadangan

Sumber daya alam, atau yang disebut aktiva yang bisa habis, yang mencakup minyak, kayu, serta mineral. Aktiva ini diklasifikasikan dalam dua tipe, yaitu sebagai berikut:

1. Pengambilan (penggunaan) sepenuhnya aktiva itu, dan
2. Penggantian aktiva itu hanya dapat dilakukan oleh tindakan alam.

Membangun Basis Deplesi

Perhitungan dasar deplesi melibatkan benar akuntansi untuk tiga jenis belanja:

1. Biaya Pra-eksplorasi
2. Eksplorasi dan Biaya Evaluasi

Contoh beberapa jenis Eksplorasi dan Biaya Evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Akuisisi hak untuk mengeksplorasi
2. Topografi, geologi, geokimia, dan geofisika studi

3. Pengeboran eksplorasi
4. Sampling
5. Kegiatan yang berkaitan dengan evaluasi kelayakan dan komersial kelayakan teknis untuk penggalan sumber daya mineral

Biaya Pengembangan

Suatu perusahaan dapat melakukan biaya pengembangan dalam dua bagian, yaitu:

1. Biaya peralatan nyata. Sertakan semua alat berat dan transportasi lainnya yang diperlukan untuk mengekstrak sumber daya dan siap untuk pasar.
2. Biaya pengembangan berwujud. Apakah barang-barang seperti biaya pengeboran, terowongan, lubang, dan sumur.

Write-Off Biaya Sumberdaya

Biasanya, perusahaan menghitung deplesi pada metode unit produksi. Dengan demikian, deplesi merupakan fungsi yang berasal dari suatu jumlah unit diekstraksi dalam periode itu. Dalam pendekatan ini, total biaya sumber daya mineral kurang nilai sisa dibagi dengan jumlah unit yang diperkirakan berada di deposit sumber daya, dalam mendapatkan biaya per unit dari suatu produk. Dalam melakukan perhitungan deplesi, adanya biaya per unit kemudian dikalikan dengan jumlah unit diekstraksi.

Memperkirakan Cadangan Dipulihkan

Kadang-kadang perusahaan perlu mengubah perkiraan cadangan dipulihkan. Mereka melakukannya baik karena mereka memiliki informasi baru atau karena adanya suatu proses produksi yang ternyata lebih canggih dan tersedia. Masalah ini sama dengan akuntansi untuk perubahan perkiraan untuk masa manfaat aset tetap. Prosedur ini untuk merevisi tingkat penipisan secara prospektif. Sebuah perusahaan membagi biaya yang tersisa dengan estimasi baru dari cadangan yang dipulihkan. Adanya pendekatan ini mempunyai banyak manfaat sebab estimasi yang diperlukan begitu pasti.

Liquidating Dividends

Sebuah perusahaan sering memiliki aset utama sebagai properti yang hanya berniat untuk mengekstrak sumber daya mineral. Apabila suatu perusahaan tidak mengharapkan pembelian property ataupun peralatan tambahan, mungkin secara bertahap melakukan pendistribusian terhadap pemegang saham dari investasi modal mereka dengan cara melakukan pembayaran Liquidating Dividends, dividen yang lebih besar dari jumlah pendapatan bersih yang diakumulasikan.

Contoh :

Akhir tahun, Perusahaan mempunyai retained earning sebesar \$1,650,000, akumulasi depresiasi mineral properties \$2,100,000 dan share premium \$5,435,493. Perusahaan menyatakan dividen sebesar 3 per saham dalam 1,000,000 shares outstanding. Dicatat \$3,000,000.

Retained earnings	1,650,000
Share Premium – Ordinary	1,350,000
Cash	3,000,000

Perusahaan menginformasikan ke pemegang saham jika dividen 3 per saham mempersentasikan 1.65 (1,650,000 : 1,000,000) per saham kembali dalam investasi dan 1.35 (1,350,000 : 1,000,000) per saham liquidating dividends.

13.4. Revaluasi: pengakuan dan masalah lain

13.4.1. Revaluation – Land

Contoh: Perusahaan membeli tanah \$20,000 tanggal 5 Januari 2010. Perusahaan menggunakan revaluation untuk tanah dalam periode kemudian. 31 Desember 2010, nilai tanah \$23,000. Perusahaan mencatat pembelian tanah tersebut sebagai berikut:

Land	23,000
Unrealized Gain on Revaluation – Land	23,000

13.4.2. Revaluation – Depreciable Assets

Contoh, perusahaan membeli peralatan \$40,000 pada tanggal 2 Januari 2010. Peralatannya digunakan 4 tahun, menggunakan metode garis lurus dan

nilai residunya 0. Perusahaan mencatat biaya depresiasi 10,000 (40,000 : 4) pada 31 Desember 2010.

Depreciation Expense	10,000
Accumulated Depreciation – Eq	10,000

Setelah ini, peralatan memiliki nilai 30,000. Perusahaan menerima penilaian untuk nilai peralatan pada 31 Desember 2010 sebesar 26.000. Pencatatannya.

1. Mengurangi akumulasi depresiasi
2. Mengurangi akun peralatan 4,000
3. Mencatat Unrealized Gain dalam Revaluation

Accumulated Depreciation – Eq	10,000
Equipment	4,000
Unrealized Gain on Revaluation – Eq	6,000

Revaluasi aktiva tetap perusahaan merupakan penilaian kembali terhadap suatu aktiva tetap atau yang biasa disebut sebagai fixed assets, biasanya disebabkan oleh adanya perubahan nilai dari aktiva tetap teitu, baik terjadinya suatu kenaikan atas nilai aktiva tetap perusahaan ataupun rendahnya suatu nilai aktiva tersebut yang merupakan akibat dari suatu devaluasi ataupun hal-hal lain yang lain.

Suatu model revaluasi yang merupakan kebijakan akuntansi bagi perusahaan serta diterapkannya suatu kebijakan yang berpengaruh terhadap semua aset tetap atau fixed assets di dalam suatu kelompok yang serupa. Bila suatu perusahaan memanfaatkan model biaya maka sesudah adanya pengakuan sebagai asset perusahaan, suatu aktiva tetap perusahaa dicatat sebesar biaya perolehan yang kemudian dikurangi dengan akumulasi atau jumlah seluruh penyusutan serta akumulasi dari rugi penurunan terhadap nilai aktiva perusahaan.

13.5. Penyajian dan analisis

13.5.1. Penyajian Properti, Pabrik, Perlengkapan, dan Barang Tambang

Perusahaan mengungkapkan dasar penilaian terhadap aktiva tetap dengan jaminan, janji dan komitmen yang berkaitan dengan asset tersebut. Dalam hal ini, perusahaan memisahkan aset tetap saat tidak digunakan sebagai penghasil asset dalam bisnis dari aset yang digunakan dalam operasi.

13.5.2. Analisis Properti, Pabrik, Perlengkapan, dan Barang Tambang

1. Turn over ratio

$$\text{Turn Over Ratio} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Total Aset}}$$

2. Profit margin

$$\text{Profit Margin on Sales Ratio} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales}}$$

3. Rate of return

$$\text{Rate of Return On Aset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Aset}}$$

Rangkuman

Penyusutan merupakan suatu proses akuntansi dalam pengalokasian biaya aktiva yang berwujud ke beban dengan menggunakan cara-cara yang rasional dan juga sistematis selama periode manfaat dari penggunaan aktiva tersebut. Sebagai contoh, perusahaan Raffa tidak menyusutkan aktiva berdasarkan nilai pasar wajar yang dimilikinya, tetapi berdasarkan pembebanan sistematis terhadap beban.

Terdapat tiga pertanyaan mendasar yang harus dijawab sebelum pola pembebanan terhadap pendapatan dapat ditetapkan, antara lain sebagai berikut : (1) Dasar penyusutan apa yang akan digunakan untuk menyusutkan aktiva?, (2) Berapa umur manfaat dari aktiva yang dimiliki perusahaan? Suatu perusahaan memanfaatkan satu dari beberapa metode penyusutan berikut : (1) Metode aktivitas (unit penggunaan atau unit produksi), (2) Metode garis lurus, (3) Metode beban menurun (dipercepat), (4) Metode Saldo Menurun.

Beberapa masalah khusus yang berhubunga dengan penyusutan: (1) Penyusutan dan Periode Parsial atau Sebagian, (2) Metode Unit Aktivitas, (3) Metode Jumlah Angka Tahun, (4) Metode Saldo Menurun. Apabila nilai tercatat lebih tinggi dari jumlah yang diperbaiki, selisihnya adalah penurunan nilai. Jika jumlah yang diperbaiki lebih besar dari nilai tercatat, tidak ada penurunan nilai diakui. Jumlah yang dapat diperbaiki didefinisikan sebagai nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai penggunaan. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berarti aset yang bisa dijual setelah dikurangi biaya

pelepasan. Nilai pakai yaitu nilai saat ini yang berasal dari arus kas yang diharapkan di masa yang akan datang serta akhirnya penjualan aktiva di akhir waktu pakainya.

Aktiva yang ditahan dengan tujuan dilepaskan tidak akan dilakukan penyusutan ataupun dilakukan amortisasi selama satu periode aktiva tersebut dimiliki perusahaan. Dasar pemikirannya adalah bahwa penyusutan tidak konsisten dengan pendapat tentang aktiva yang akan dilepaskan dan penggunaan mana yang terendah antara biaya atau nilai realisasi bersih. Perusahaan mengungkapkan dasar penilaian terhadap aktiva tetap dengan jaminan, janji dan komitmen yang berkaitan dengan asset tersebut. Dalam hal ini, perusahaan memisahkan aset tetap saat tidak digunakan sebagai penghasil asset dalam bisnis dari aset yang digunakan dalam operasi.

Latihan

1. Jelaskan beserta contohnya tentang penyusutan sebagai metode alokasi biaya!
2. Jelaskan 3 faktor ekonomi mengapa suatu aktiva ditarik dari penggunaannya!
3. Suatu perusahaan membeli peralatan seharga \$50,000 pada tanggal 1 Januari 2018. Peralatannya digunakan 10 tahun, menggunakan metode garis lurus dan nilai residunya 0. Perusahaan mencatat biaya depresiasi 50,000 ($50,000 : 10$) pada 31 Desember 2018. Buat jurnalnya!



UNIVERSITAS BUDI LUHUR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PERTEMUAN 14-15

Aset Tidak Berwujud

<p>Capaian Pembelajaran</p>	<p>: Mahasiswa mampu memahami tentang konsep pengambilan keputusan taktis, memahami penyusunan laporan untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen, dan mampu menggunakan teknik dan metode analisis data keuangan dan data non keuangan yang tepat untuk menyediakan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan manajemen (P6, P 7, KK 5)</p>
<p>Sub Pokok Bahasan</p>	<p>: 14.1. Masalah asset tak berwujud : karakteristik, penilaiandan amortisasi 14.2. Jenis-jenis asset tak berwujud: yang terkait dengan; pemasaran, pelanggan, seni, kontrak, teknologi dan goodwill 14.3. Penurunan asset tak berwujud: asset tak berwujud dengan umur terbatas, asset tak berwujud dengan umur tak terbatas, lain goodwill, dan goodwill. 14.4. Biaya penelitian dan pengembangan: identifikasi penelitian dan pengembangan, akuntansi untuk penelitian pengembangan, biaya lainnya yang sejenis, pertanyaan konseptual</p>

		14.5. Penyajian pos-pos tak berwujud yang berhubungan: asset tak berwujud, biaya penelitian dan pengembangan.
Daftar Pustaka	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kieso, Weygand & Warfield. Intermediate Accounting IFRS Edition Volume 1. John Wiley & Sons Inc. New York. 2011 2. Dwi Martani dkk, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Konvergensi IFRS, Salemba Empat, Jakarta, 2012(DM) 3. Hans Kartikahadi dkk, AKuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS, Salemba Empat, Jakarta, 2012(HK) 4. International Financial Reporting Standard (IFRS). (Edisi terbaru) 5. Laporan keuangan perusahaan industri di pasar modal Indonesia (Bursa Efek Indonesia) 6. Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Buku 1, 2015 7. https://www.academia.edu/ 8. https://dosenpintar.com//

ASET TIDAK BERWUJUD

14.1. Masalah asset takberwujud:karakteristik, penilaiandan amortisasi

14.1.1. Karakteristik

Aktiva tak berwujud memiliki dua karakteristik :

1. Kurang memiliki eksistensi fisik

Tidak seperti pembahasan di bab sebelumnya, yaitu properti, pabrik, dan peralatan, aktiva tak berwujud cenderung tidak memiliki wujud yang jelas, tetapi berharga bagi perusahaan.

2. Bukan merupakan instrumen keuangan

Aktiva yang memiliki instrument keuangan cenderung akan menghasilkan hak (klaim) agar di masa depan, dapat menerima kas atau ekuivalen kas. Contohnya seperti deposito, piutang jangka panjang, dan lain-lain. Dan aktiva tidak berwujud tidak dapat menghasilkan hak (klaim) atas kas maupun ekuivalen kas di masa depan, sehingga bukan merupakan instrument keuangan. Contoh dari aktiva tidak berwujud antara lain seperti hak cipta, hak paten, lisensi, merek dagang atau nama dagang, dan goodwill.

14.1.2. Penilaian

1. Aktiva tak berwujud yang dibeli

Aktiva tak berwujud yang dibeli oleh perusahaan yang berasal dari pihak lain dicatat oleh perusahaan sebagai suatu biaya. Apabila aktiva tak berwujud tersebut didapat dengan menukarkan saham atau menukarkannya dengan aktiva yang lain, maka biaya atas suatu aktiva yang tak berwujud tersebut merupakan nilai pasar yang wajar dari beberapa pertimbangan yang diberikan atau merupakan suatu nilai pasar wajar atas aktiva yang tak berwujud yang diterima, di mana hal tersebut mempunyai bukti yang lebih jelas.

2. Aktiva Tak Berwujud yang Dibuat secara Internal

Beberapa pihak berpendapat bahwa biaya yang dikeluarkan secara internal untuk menciptakan aktiva tak berwujud tidak memiliki hubungan dengan nilai riilnya. Oleh karena itu, membebankan biaya ini dengan aktiva tak berwujud tertentu. Pihak lain berpendapat bahwa sulit untuk menghubungkan biaya ini dengan aktiva tak berwujud tertentu. Pihak yang lainnya lagi berpendapat bahwa karena subjektivitas yang mendasari berhubungan dengan aktiva tak berwujud, maka pendekatan konservatif harus digunakan yaitu dibebankan ketika terjadi. Akibatnya hanya biaya internal yang dikapitalisasi yang berwujud biaya langsung.

3. Amortisasi Aktiva Tak Berwujud

Aktiva tak berwujud bisa memiliki umur manfaat yang sifatnya terbatas ataupun umur manfaat tidak terbatas. Perusahaan melakukan amortisasi aktiva tak berwujudnya yang memiliki umur manfaat terbatas, dan tidak mengamortisasi aktiva berwujud yang memiliki umur manfaat tidak terbatas.

A. Aktiva tak berwujud yang mempunyai umur manfaat terbatas

Amortisasi merupakan alokasi biaya pada aktiva yang tak berwujud atau intangible assets dengan menggunakan suatu cara yang sistematis. Berikut terdapat faktor- faktor yang harus diperhatikan:

- a.** Perkiraan penggunaan aktiva ini oleh perusahaan
- b.** Perkiraan umur manfaat aktiva
- c.** Persyaratan hukum yang membatasi umur manfaat
- d.** Persyaratan hukum memperbarui atau memperpanjang umur
- e.** Dampak keusangan
- f.** Tingkat beban pemeliharaan yang diperlukan

B. Aktiva tak berwujud yang mempunyai umur manfaat terbatas

Jika tidak terdapat faktor (undang-undang, peraturan, perjanjian, persaingan, atau lainnya) pembatasan pada umur kegunaan dari aset tak berwujud, perusahaan menganggap nilai kegunaannya adalah tak terbatas. Umur hidup tak terbatas berarti tidak adanya pembatasan yang dapat diduga

dari periode waktu dimana aset tak berwujud tersebut diharapkan menyediakan aliran kas. Perusahaan tidak mengamortisasi sebuah aktiva tak berwujud dengan umur tak terbatas

14.2. Jenis-jenis asset tak berwujud: yang terkait dengan; pemasaran, pelanggan, seni, kontrak, teknologi dan goodwill

14.2.1. Aktiva Tak Berwujud yang Berhubungan dengan Pemasaran

Perusahaan secara utama menggunakan aktiva tak berwujud yang berhubungan dengan pemasaran dalam kegiatan pemasaran atau promosi produk dan jasa. Sebagai contohnya: nama dagang, kepala surat kabar, nama domain di internet, dan persetujuan tanpa persaingan.

Merek atau merek dagang adalah kata, frase, atau simbol yang membedakan atau mengidentifikasi produk perusahaan secara khusus. Contohnya : Mercedes-Benz, Honda, dan Pepsi-Cola.

14.2.2. Aktiva Tak Berwujud yang Berhubungan dengan Pelanggan

Aset tak berwujud yang berhubungan dengan pelanggan dihasilkan dari interaksi dengan pihak luar. Contohnya : daftar pelanggan, pemesanan atau jaminan simpanan produksi, semua perjanjian kontrak dan hubungan pelanggan non-kontrak.

14.2.3. Aktiva Tak Berwujud yang Berhubungan dengan Artistik

Aset tak berwujud yang berhubungan dengan artistik melibatkan hak kepemilikan untuk bermain, karya yang berhubungan dengan literatur atau kesusasteraan, karya musik, gambar, foto, dan video dan bahan audio visual. Hak cipta melindungi hak kepemilikan. Hak cipta adalah hak penghargaan pemerintah yang dimiliki oleh pengarang, pelukis, musisi, pemahat, dan seniman lainnya dalam kreasi dan ekspresinya.

14.2.4. Aktiva Tak Berwujud yang Berhubungan dengan Kontrak

Aktiva yang tak berwujud yang kemudian berhubungan dengan suatu kontrak yaitu merupakan nilai dari hak yang timbul dari suatu perjanjian

kontrak. . Umumnya, bentuk aktiva yang tak berwujud yang kemudian terhubung dengan suatu kontrak disebut dengan waralaba. Waralaba (franchise) adalah perjanjian kontraktual di mana pemilik waralaba memberikan hak kepada pemegang waralaba untuk melakukan penjualan atas produk ataupun suatu jasa tertentu, dengan memanfaatkan merk dagang atau nama dagang. Contoh dari waralaba seperti adanya perjanjian lisensi, adanya izin bangunan, adanya suatu hak siaran maupun kontrak jasa.

Jenis lain dari waralaba yaitu perjanjian yang umumnya dilakukan antara pemerintah kota dan pemanfaatan properti publik oleh perusahaan perusahaan bisnis. Contohnya : penggunaan tanah publik untuk kabel telepon.

Hak pengoperasian didapat melalui suatu perjanjian dengan suatu unit ataupun lembaga pemerintahan yang kemudian disebut dengan lisensi atau ijin. Waralaba dapat berlangsung selama periode waktu tertentu, selama periode yang tidak terbatas atau perpetual. Biaya waralaba atau lisensi dengan umur yang terbatas harus diamortisasi sebagai beban operasi selama umur waralaba.

14.2.5. Aktiva Tak Berwujud yang Berhubungan dengan Teknologi

Aktiva yang tak berwujud yang kemudian terhubung dengan teknologi baru yang terkait dengan inovasi maupun kemajuan teknologi. Beberapa contoh dari suatu teknologi yang telah dipatenkan dan suatu rahasia dagang yang diberikan oleh US Patent dan trademark office. Paten memberi suatu hak eksklusif kepada pemegangnya dalam mempergunakan, membuat, maupun menjual produk yang ia miliki selama periode 20 tahun tanpa campur tangan dari pihak lain.

Terdapat dua tipe utama paten, yaitu paten produk yang terdiri dari produk fisik aktual maupun paten proses yang memiliki fungsi dalam pengaturan proses untuk membuat suatu produk. Perusahaan membebaskan biaya hukum dan biaya lainnya yang dikeluarkan dalam upaya yang berhasil untuk mempertahankan tuntutan paten didebet ke paten yaitu akun aktiva, karena tuntutan semacam itu memberikan hak hukum bagi pemegang paten.

Biaya ini harus diamortisasi bersama dengan biaya akuisisi selama masa manfaat paten tersisa. Walaupun masa manfaat paten seharusnya tidak melebihi umur hukumnya selama 20 tahun. Namun modifikasi atau penambahan kecil dapat menghasilkan paten baru. Biaya yang belum diamortisasi dari paten lama ke paten baru jika paten baru itu memberikan manfaat yang sama. Sebaliknya jika suatu paten menjadi tidak berharga (menurun nilainya) karena permintaan atas produk yang diproduksi menurun, maka aktiva itu harus dihapuskan dengan segera ke beban.

14.2.6. Goodwill

Walaupun perusahaan dapat mengkapitalisasi biaya-biaya tertentu yang dikeluarkan dalam mengembangkan aset khusus diidentifikasi seperti hak paten dan hak cipta, jumlah yang dikapitalisasi umumnya tidak signifikan. Tetapi perusahaan melakukan rekaman materi jumlah aset tidak berwujud saat membeli aset tidak berwujud, khususnya apabila berada di dalam situasi yang kemudian bisa melibatkan suatu penggabungan usaha atau merupakan pembelian bisnis lain.

Contohnya : Perusahaan Raffa memutuskan untuk membeli perusahaan Audi. Dalam situasi ini, perusahaan Raffa mengukur aset yang diperoleh dan kewajiban diasumsikan sebesar nilai wajarnya. Dalam pengukuran aset dan kewajiban tersebut, perusahaan Raffa harus mengidentifikasi semua aset dan kewajiban perusahaan Audi. Sehingga, Raffa dapat mengenali beberapa aset atau kewajiban yang sebelumnya tidak diakui oleh Audi. Misalnya, Raffa mengakui aset tidak berwujud seperti nama merek, paten, atau daftarpelanggan yang tidak dicatat oleh Audi. Dalam kasus ini, Audi tidak mengakui aset tersebut karena aset tersebut dikembangkan secara internal dan dibebankan.

Goodwill diukur sebagai selisih antara biaya pembelian atas nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi (aset dikurangi kewajiban) yang dibeli. Misalnya, jika Raffa dibayar \$2,000,000 untuk membeli aset neto yang teridentifikasi Audi (dengan nilai wajar \$1,500,000), dari catatan Raffa goodwill \$500,000. Oleh karena itu Goodwill diukur sebagai sisa ukuran secara langsung. Itulah sebabnya goodwill kadang-kadang disebut sebagai penghubung, pengisi celah, atau penilaian akun utama.

Secara konseptual, goodwill merupakan manfaat ekonomi di masa yang akan datang yang muncul dari aset lainnya yang diperoleh dalam penggabungan bisnis yang tidak teridentifikasi secara perorangan serta diakui secara terpisah. Hal ini sering disebut "paling tidak berwujud dari aset tidak berwujud" sebab yang teridentifikasi hanya bisnis dengan keseluruhan. Satu-satunya cara untuk menjual goodwill.

1. Recording Goodwill

Goodwill yang dihasilkan secara internal tidak harus dikapitalisasi dalam akun. Mengukur goodwill terlalu rumit dan menyatukan biaya dengan manfaat masa depan terlalu sulit. Manfaat masa depan goodwill mungkin tidak ada hubungannya dengan biaya-biaya yang pengeluarannya digunakan untuk mengembangkan goodwill tersebut. Bahkan Goodwill tanpa biaya khusus untuk mengembangkannya. Karena tidak ada transaksi yang obyektif dengan pihak luar berlangsung, banyak subjektivitas terjadi.

Seperti yang ditunjukkan sebelumnya, goodwill dicatat hanya ketika seluruh bisnis dibeli. Untuk merekam goodwill, sebuah perusahaan membandingkan nilai wajar aset tidak berwujud nyata dan dapat diidentifikasi bersih dengan harga pembelian (biaya) dari bisnis yang diakuisisi. Perbedaannya dianggap goodwill. Goodwill merupakan sisa dari suatu kelebihan biaya terhadap nilai wajar aset bersih teridentifikasi.

Fasya Inc memutuskan bahwa ia membutuhkan sebuah divisi bagian untuk melengkapi distributor traktor yang ada. Direktur Fasya Inc tertarik membeli perusahaan Tractorling di Brazil. Setelah negosiasi, Tractorling memutuskan untuk menerima tawaran Fasya \$400,000.

Pernyataan historis posisi keuangan Tractorling tidak mengungkapkan nilai wajar asets identifikasinya. Fasya menyelidiki. Asset pokok Tractorling untuk menentukan nilai wajar. Investigasi tersebut dapat dicapai baik melalui audit pembelian yang dilakukan oleh Fasya atau oleh penilai independen dari beberapa sumber lain.

Biasanya, perbedaan antara nilai wajar dengan nilai buku sering terjadi pada aset tidak lancar dibandingkan aset lancar. Kas tidak menimbulkan masalah

untuk nilai. Piutang biasanya cukup dekat dengan valuasi saat ini meskipun kadang-kadang perlu penyesuaian tertentu karena tidak memadai ketentuan kredit macet. Kewajiban biasanya disajikan sebesar nilai buku.

Namun, jika suku bunga telah berubah sejak perusahaan mendatangkan kewajiban, suatu penilaian yang berbeda (seperti present value berdasarkan arus kas yang diharapkan) adalah tepat. Analisis yang cermat harus dilakukan untuk menentukan bahwa tidak ada kewajiban yang tidak tercatat.

Perbedaan persediaan Tractorling sebesar \$80,000 (122,000-42,000) bisa terjadi akibat sejumlah faktor. Yang paling mungkin adalah bahwa perusahaan menggunakan biaya rata-rata. Ingat bahwa selama periode inflasi, biaya rata-rata akan menghasilkan penilaian persediaan yang lebih rendah dibandingkan FIFO.

Dalam banyak kasus, nilai aset tidak lancar seperti properti, pabrik, dan peralatan dan tidak berwujud mungkin telah meningkat secara substansial selama bertahun-tahun. Perbedaan ini bisa disebabkan oleh perkiraan akurat dari masa manfaat, membebankan terus-menerus pengeluaran kecil (kurang dari \$300), perkiraan akurat dari nilai residu, dan penemuan beberapa aset yang tidak tercatat.

Misalnya dalam kasus Tractroling, analisis menentukan Paten memiliki nilai wajar \$18,000 atau nilai wajar mungkin telah meningkat secara substansial. Penyelidikan sekarang menentukan nilai wajar aktiva bersih menjadi \$350,000. Fasya membayar \$400,000 karena Tractroling mempunyai reputasi yang baik dari peringkat kredit, tim manajemen puncak, karyawan yang terlatih, dan sebagainya. Faktor-faktor ini membuat nilai bisnis lebih besar dari \$350,000. Premi Multi pada kekuatan pendapatan masa depan serta pada struktur modal dasar perusahaan saat ini.

Perbedaan antara harga pembelian \$400,000 dari nilai wajar \$350,000 sebagai goodwill. Goodwill dipandang sebagai satu atau sekelompok nilai dikenali (intangible asset), biaya yang "diukur dengan selisih antara biaya kelompok aset atau kewajiban perusahaan yang diakuisisi kurang diasumsikan." Prosedur ini disebut master metode penilaian. Hal ini mengasumsikan goodwill, mencakup semua nilai-nilai yang tidak dapat diidentifikasi secara khusus dengan aset berwujud atau tidak berwujud yang dapat diidentifikasi.

Perusahaan sering mengidentifikasi goodwill pada laporan posisi keuangan sebagai kelebihan biaya atas nilai wajar aset bersih yang diperoleh.

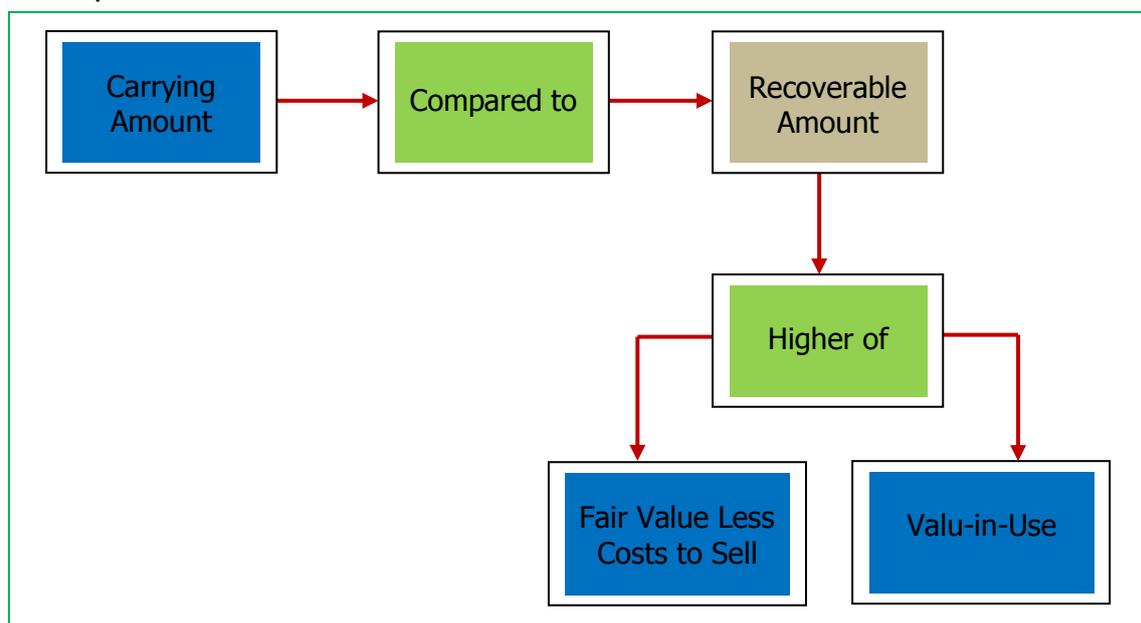
2. Penghapusan Goodwill

Perusahaan yang mengakui goodwill dalam penggabungan usaha, mempertimbangkan kehidupan yang tidak terbatas. Sehingga goodwill tidak dapat diamortisasi. Meskipun nilai goodwill dapat turun dari waktu ke waktu, memprediksi goodwill dan pola amortisasinya sangat sulit. Selain itu, investor menemukan biaya amortisasi sedikit digunakan dalam mengevaluasi kinerja keuangan.

Jika investor ingin tahu jumlah yang diinvestasikan dalam goodwill, maka dilihat dari aset berwujud terbesar pada laporan perusahaan posisi keuangan. Oleh karena itu, perusahaan menyesuaikan nilai tercatat hanya jika goodwill terganggu. Pendekatan ini berdampak signifikan pada laporan laba rugi dari beberapa perusahaan.

14.3. Penurunan aset tak berwujud: aset tak berwujud dengan umur terbatas, aset tak berwujud dengan umur tak terbatas, lain goodwill, dan goodwill.

Dalam beberapa kasus, jumlah tercatat aktiva jangka panjang tidak dapat dipulihkan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menghapusnya. Penghapusan ini berarti penurunan nilai.



14.3.1. Penurunan Nilai Aktiva Tak Berwujud dengan Masa Manfaat Terbatas

Peraturan umum yang berlaku untuk penurunan nilai penurunan nilai properti, pabrik, dan peralatan juga berlaku bagi aktiva yang tak berwujud dengan umur manfaat yang terbatas. Dalam menelaah pengujian kemampuan pemulihan ini, perusahaan dapat membuat estimasi arus kas di masa yang akan datang yang diharapkan akan didapat dari penggunaan aktiva dan disposisi akhirnya. Selanjutnya perusahaan menggunakan menggunakan pengujian nilai wajar.

14.3.2. Penurunan Nilai Aktiva Tak Berwujud dengan Umur Tidak Terbatas Selain Goodwill

Aktiva tak berwujud dengan umur manfaat tak terbatas harus dilakukan pengujian terhadap adanya penurunan nilai aktiva tak berwujud tersebut minimal satu tahun sekali. Pengujian penurunan nilai untuk aktiva dengan umur tak terbatas selain goodwill ini adalah penurunan nilai wajar. Adanya pengujian tersebut berguna dalam membandingkan nilai wajar dari aktiva yang tak berwujud dengan jumlah tercatatnya.

Aturan dalam menurunkan nilai goodwill merupakan suatu proses yang terdiri atas dua tahap. Pada tahap pertama, perusahaan harus melakukan perbandingan terhadap nilai wajar unit yang kemudian dilaporkan pada jumlah yang tercatat, termasuk goodwill. Apabila nilai wajar unit yang dilaporkan perusahaan melebihi dari jumlah yang tercatat, maka penurunan nilai goodwill tidak dipertimbangkan. Perusahaan tidak perlu melakukan apa-apa lagi. Kedua, menetapkan nilai wajar goodwill dan membandingkannya dengan jumlah tercatatnya.

14.4. Biaya penelitian dan pengembangan: identifikasi penelitian dan pengembangan, akuntansi untuk penelitian pengembangan, biaya lainnya yang sejenis, pertanyaan konseptual

Penelitian dan pengembangan biaya tidak dengan sendirinya aktiva tidak berwujud. Namun, kami menyajikan akuntansi untuk biaya penelitian dan

pengembangan di sini karena kegiatan penelitian dan pengembangan sering mengakibatkan dalam pengembangan paten atau hak cipta yang dapat memberikan nilai masa depan.

14.4.1. Mengidentifikasi Aktivitas Penelitian dan Pengembangan

1. Kegiatan Penelitian

Merupakan investigasi asli serta direncanakan yang dilaksanakan dengan suatu prospek untuk memperoleh suatu pengetahuan ilmiah ataupun teknis dan pemahaman baru.

2. Kegiatan Pembangunan

Penerapan temuan riset atau pengetahuan lainnya untuk suatu rencana ataupun suatu desain dalam produksi bahan baru atau secara substansial ditingkatkan, merencanakan, produk, proses, sistem atau jasa sebelum dimulainya produksi komersial atau pemakaian.

14.4.2. Akuntansi Aktivitas Penelitian dan Pengembangan

1. Bahan, peralatan, dan fasilitas

Beban biaya keseluruhan, kecuali item memiliki alternatif penggunaan masa depan. Jika ada alternatif penggunaan masa depan, membawa barang-barang sebagai persediaan dan mengalokasikan dana dikonsumsi, atau memanfaatkan dan depresiasi yang digunakan.

2. Personil

Beban sebagai gaji yang dikeluarkan, upah dan biaya yang terkait lainnya yang berasal dari karyawan yang melibatkan diri dalam penelitian dan pengembangan.

3. Dibeli berwujud

Mengakui dan mengukur pada nilai wajar. Setelah pengakuan awal, account untuk sesuai dengan alam mereka.

4. Kontrak jasa

Beban biaya dari jasa yang kemudian dilakukan oleh orang lain sehubungan dengan penelitian dan pengembangan pada saat terjadinya.

5. Biaya tidak langsung

Sertakan alokasi yang wajar biaya tidak langsung dalam biaya penelitian dan pengembangan, kecuali untuk biaya umum dan administrasi, yang harus jelas terkait dalam rangka untuk dimasukkan dalam penelitian dan pengembangan.

14.4.3. Biaya-biaya Lain yang Mirip dengan Biaya R&D

Ada banyak biaya memiliki karakteristik mirip dengan biaya penelitian dan pengembangan. Contohnya adalah sebagai berikut:

1. *Biaya Start-Up*

Biaya Start-up dikeluarkan untuk suatu kegiatan yang dilaksanakan satu kali demi memulai suatu operasi perusahaan yang baru. Salah satu contohnya yaitu membuka pabrik baru, mengenalkan suatu produk atau jasa yang baru atau melakukan bisnis di wilayah baru. Biaya Start-up meliputi biaya organisasi, seperti biaya hukum dan negara yang dikeluarkan untuk mengatur entitas bisnis baru. Akuntansi untuk biaya *start-up* secara langsung : Beban biaya start-up saat terjadinya.

2. Kerugian Operasi Awal

Kerugian awal usaha yang biasanya terjadi pada saat memulai bisnis. Biaya kerugian operasi tersebut merupakan biaya yang tidak dapat dihindari ketika memulai bisnis. IFRS menyatakan bahwa kerugian usaha yang terjadi di tahun-tahun awal tidak boleh dikapitalisasi.

3. Biaya Iklan

IASB mengakui bahwa iklan dan kegiatan promosi bisa meningkatkan atau menciptakan hubungan dengan pelanggan, yang pada suatu saat nanti akan menghasilkan pendapatan. Namun, pengeluaran tersebut tidak berbeda dari aset tidak berwujud internal yang lainnya, yang memberikan kontribusi cukup penting bagi pengembangan bisnis secara keseluruhan. Oleh karena itu, mereka tidak memenuhi kriteria untuk diidentifikasi secara terpisah dan harus dibebankan pada saat terjadinya.

4. Pertanyaan Konseptual

Perusahaan membebaskan biaya awal merupakan hal yang konserpatif, juga solusi yang praktis. Tetapi praktek penghapusan biaya secara

langsung yang dibuat dengan keuntungan dimasa depan secara konseptual salah. Ada beberapa perbedaan dari sudut pandang laporan laba-rugi. Hal ini terjadi karena sifat dari penelitian dan pengembangan yang sedang berlangsung, jumlah biaya penelitian dan pengembangan yang dibebankan ke setiap periode akuntansi adalah sama, apakah ada pembebanan langsung atau kapitalisasi dan amortisasi berikutnya.

14.5. Penyajian pos-pos tak berwujud yang berhubungan: asset tak berwujud, biaya penelitian dan pengembangan.

14.5.1. Penyajian Aktiva Tak Berwujud

Pelaporan aktifa tak berwujud mirip dengan pelaporen Property, Bangunan dan Peralatan. Nama baik perusahaan sebaiknya disajikan secara terpisah. Pada laporan laba rugi perusahaan sebaiknya menyajikan biaya amortisasi dan kerugian impairment serta pembalikan untuk aset tak berwujud, secara terpisah.

14.5.2. Aktiva Tak Berwujud

Intangible assets terdiri dari indefinite life intangible assets dan finite life intangible assets. Indefinite life intangible assets adalah aset-aset yang umurnulai guna ekonominya tidak dapat ditentukan saat aset tersebut didapat melalui kalim-klaim legal lainnya yang dapat diperbaharui tanpa biaya khusus.

14.5.3. Penurunan Nilai *Goodwill* dan *Indefinite Life Intangible Assets*

Goodwill dan *indefinite life intangible assets* diuji untuk impairment secara annual. Pengujian impairment dilakukan secara annual pada saat yang sama tiap tahunnya dan pada saat cash generating unit (CGU) level.

Rangkuman

Aktiva tak berwujud memiliki dua karakteristik : (1) Kurang memiliki eksistensi fisik, (2) Bukan merupakan instrumen keuangan. Aktiva tak berwujud yang dibeli oleh perusahaan yang berasal dari pihak lain dicatat oleh perusahaan sebagai suatu biaya. Apabila aktiva tak berwujud tersebut didapat dengan menukarkan

saham atau menukarkannya dengan aktiva yang lain, maka biaya atas suatu aktiva yang tak berwujud tersebut merupakan nilai pasar yang wajar dari beberapa pertimbangan yang diberikan atau merupakan suatu nilai pasar wajar atas aktiva yang tak berwujud yang diterima, di mana hal tersebut mempunyai bukti yang lebih jelas.

Biaya yang dikeluarkan secara internal untuk menciptakan aktiva tak berwujud tidak memiliki hubungan dengan nilai riilnya. Pihak lainnya lagi berpendapat bahwa karena subjektivitas yang mendasari berhubungan dengan aktiva tak berwujud, maka pendekatan konservatif harus digunakan yaitu dibebankan ketika terjadi. Akibatnya hanya biaya internal yang dikapitalisasi yang berwujud biaya langsung. Aktiva tak berwujud bisa memiliki umur manfaat yang sifatnya terbatas ataupun umur manfaat tidak terbatas. Perusahaan melakukan amortisasi aktiva tak berwujudnya yang memiliki umur manfaat terbatas, dan tidak mengamortisasi aktiva berwujud yang memiliki umur manfaat tidak terbatas. Jenis-jenis aset tak berwujud: yang terkait dengan; pemasaran, pelanggan, seni, kontrak, teknologi dan goodwill. Perusahaan yang mengakui goodwill dalam penggabungan usaha, mempertimbangkan kehidupan yang tidak terbatas. Sehingga goodwill tidak dapat diamortisasi. Meskipun nilai goodwill dapat turun dari waktu ke waktu, memprediksi goodwill dan pola amortisasinya sangat sulit. Selain itu, investor menemukan biaya amortisasi sedikit digunakan dalam mengevaluasi kinerja keuangan.

Jika investor ingin tahu jumlah yang diinvestasikan dalam goodwill, maka dilihat dari aset berwujud terbesar pada laporan perusahaan posisi keuangan. Oleh karena itu, perusahaan menyesuaikan nilai tercatat hanya jika goodwill terganggu. Pendekatan ini berdampak signifikan pada laporan laba rugi dari beberapa perusahaan. Peraturan umum yang berlaku untuk penurunan nilai penurunan nilai properti, pabrik, dan peralatan juga berlaku bagi aktiva yang tak berwujud dengan umur manfaat yang terbatas. Dalam menelaah pengujian kemampuan pemulihan ini, perusahaan dapat membuat estimasi arus kas di masa yang akan datang yang diharapkan akan didapat dari penggunaan aktiva dan disposisi akhirnya. Selanjutnya perusahaan menggunakan menggunakan pengujian nilai wajar. Biaya penelitian dan pengembangan:

identifikasi penelitian dan pengembangan, akuntansi untuk penelitian pengembangan, biaya lainnya yang sejenis, pertanyaan konseptual. Pelaporan aktiva tak berwujud mirip dengan pelaporan Property, Bangunan dan Peralatan. Nama baik perusahaan sebaiknya disajikan secara terpisah. Pada laporan laba rugi perusahaan sebaiknya menyajikan biaya amortisasi dan kerugian impairment serta pembalikan untuk aset tak berwujud, secara terpisah.

Latihan

1. Aktiva tak berwujud memiliki 2 karakteristik, sebut dan jelaskan!
2. Sebutkan beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam amortisasi aktiva tak berwujud!
3. Bagaimana cara menurunkan nilai goodwill?
4. Perusahaan elektronik Samsung membeli paten atas layar berbentuk segiempat untuk Samsung Galaxy S4 miliknya dari Apple pada tanggal 1 Januari 2018 sebesar \$15,000,000. Paten tersebut mempunyai usia hukum selama 10 tahun. Samsung merasa bahwa paten akan bermanfaat selama 8 tahun. Buatlah jurnal untuk mencatat pada saat pembelian paten dan amortisasi paten oleh Samsung pada tahun 2018 tersebut!



UNIVERSITAS BUDI LUHUR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PERTEMUAN 16
Ujian Akhir Semester

Capaian Pembelajaran	:	Mahasiswa mampu menjawab dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan dalam soal.
Sub Pokok Bahasan	:	-
Daftar Pustaka	:	<ol style="list-style-type: none">1. Kieso, Weygand & Warfield. Intermediate Accounting IFRS Edition Volume 1. John Wiley & Sons Inc. New York. 20112. Dwi Martani dkk, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Konvergensi IFRS, Salemba Empat, Jakarta, 2012(DM)3. Hans Kartikahadi dkk, AKuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS, Salemba Empat, Jakarta, 2012(HK)4. International Financial Reporting Standard (IFRS). (Edisi terbaru)5. Laporan keuangan perusahaan industri di pasar modal Indonesia (Bursa Efek Indonesia)6. Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Buku 1, 20157. https://www.academia.edu/8. https://dosenpintar.com//



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUDI LUHUR

Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Pesanggrahan

Jakarta Selatan, 12260

Telp: 021-5853753 Fax : 021-5853752

<http://fe.budiluhur.ac.id>